

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM BERBASIS POP-UP BOOK PADA MATERI
TAHARAH DI SDN 95 TANETE KECAMATAN MAIWA
KABUPATEN ENREKANG**



Tesis Diajukan untuk Memenuhi Syarat Ujian Tutup sebagai Tahapan dalam
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Agama Islam pada
Pascasarjana IAIN Parepare

TESIS

Oleh:

SUKWANTY. T

NIM: 2020203886108018

PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE

TAHUN 2024

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sukwanty, T
Nim : 2020203886108018
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pop-Up Book pada Materi Taharah di SDN 95 Tanete Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan penuh kesadaran, tesis ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Tesis ini, sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Jika ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Parepare, 09 Januari 2024

Mahasiswa,



Sukwanty, T

NIM. 2020203886108018

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Penguji penulisan Tesis saudara Sukwanty. T, NIM: 2020203886108018, mahasiswa Pascasarjana IAIN Parepare, Program Studi Pendidikan Agama Islam, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Tesis yang bersangkutan dengan judul: Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pop-Up Book pada Materi Taharah di SDN 95 Tanete Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang, memandang bahwa Tesis tersebut memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

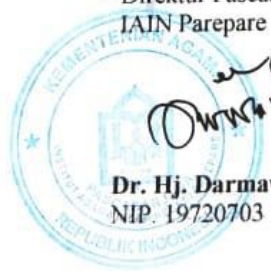
- Ketua : Prof. Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag. (.....)
- Sekretaris : Dr. Buhaerah, M.Pd. (.....)
- Penguji I : Dr. Usman, M.Ag. (.....)
- Penguji II : Dr. Abdul Halik, M.Pd.I (.....)



Parepare, 09 Januari 2024

Diketahui oleh

Direktur Pascasarjana
IAIN Parepare



Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19720703 199803 2 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَسْتَهْدِيهِ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا
وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Puji Syukur dipanjatkan kehadirat Allah swt, atas nikmat hidayat dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat tersusun Tesis ini sebagaimana yang ada dihadapan pembaca. Salawat dan Salam atas Rasulullah saw, sebagai suri tauladan sejati bagi umat manusia dalam melakoni hidup yang lebih sempurna, dan menjadi *reference* spiritualitas dalam mengemban misi *Khalifah* di alam persada.

Penulis menyadari dengan segala keterbatasan dan akses penulis, naskah Tesis ini dapat terselesaikan pada waktunya, dengan bantuan secara ikhlas dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam penulisan Tesis ini tidak terlepas dari bantuan yang sangat besar oleh orang tua penulis yakni Bapak Tari dan Ibu Darmiati, suami yakni Bapak Sudirman dan saudara penulis Ayyu, Farah dan Agil. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, begitu pula refleksi syukur dan terima kasih yang mendalam, patut disampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag., selaku rektor IAIN Parepare, Bapak Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd, selaku wakil rektor I bidang akademik dan kelembagaan, Bapak Dr. Firman, M.Pd., selaku wakil rektor II bidang administrasi umum, perencanaan dan keuangan, Bapak Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag., selaku wakil rektor III bidang kemahasiswaan dan kerjasama yang telah memimpin dan membina IAIN Parepare menuju arah yang lebih baik.

2. Ibu Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd., selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Parepare, serta Bapak Dr. Agus Muhsin, M.Ag., selaku wakil Direktur Program Pascasarjana IAIN Parepare, yang telah memberikan layanan akademik yang optimal kepada penulis dalam proses dan penyelesaian studi.
3. Bapak Dr. Usman Noer, M.Ag selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana IAIN Parepare yang telah memberikan fasilitas kepada penulis untuk melanjutkan studi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Parepare.
4. Ibu Prof Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag, dan Bapak Dr. Buhaerah, M.Pd. selaku pembimbing utama dan pembimbing pendamping yang telah memberikan arahan, dan pengetahuan baru dalam penyusunan tesis ini, serta membimbing dengan tulus kepada peneliti sampai tahap penyelesaian.
5. Bapak Dr. Usman, M.Ag selaku penguji pertama dan Bapak Dr. Abd Halik, M.Pd.I, selaku penguji kedua yang telah memberikan masukan yang sangat berarti kepada peneliti sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Bapak dan Ibu dosen program studi pendidikan agama Islam yang telah mendidik penulis selama menjalani perkuliahan di pascasarjana IAIN Parepare.
7. Segenap civitas akademik di lingkungan Ps IAIN Parepare yang telah banyak membantu dalam berbagai urusan administrasi selama proses perkuliahan hingga penyelesaian tesis ini.
8. Bapak Ismail Saleh, S.Pd., M.Pd Selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melanjutkan pendidikan magister pada Pascasarjana IAIN Parepare.

9. Rekan-rekan seperjuangan kelas B PAI Pascasarjana IAIN Parepare yang senantiasa memotivasi penulis dalam proses perkuliahan dan penyelesaian studi.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu per satu yang telah banyak memberikan uluran bantuan baik bersifat moril dan materil kepada penulis selama kuliah hingga penyusunan tesis ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan terbaik bagi orang-orang yang terhormat dan penuh ketulusan membantu penulis dalam penyelesaian studi Magister pada Pascasarjana IAIN Parepare, dan semoga naskah Tesis ini bermanfaat.

Parepare, 09 Januari 2024



(Sukwanty T)

NIM: 2020203886108018



IAIN
PAREPARE

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xi
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian.....	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN TEORITIS	
A. Penelitian yang Relevan.....	8
B. Referensi yang Relevan.....	10
C. Tinjauan Teori.....	11
D. Tinjauan Konsep.....	13
E. Kerangka Pikir Penelitian.....	51
F. Hipotesis.....	56
III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	57
B. Langkah-langkah Penelitian.....	57
C. Metode Penelitian Tahap I.....	61

1. Subjek Uji Coba.....	61
2. Teknik Pengumpulan Data	61
3. Instrumen Penelitian.....	62
4. Teknik Analisis Data.....	64
5. Perencanaan Desain Produk.....	65
6. Validasi Desain.....	66
D. Metode Penelitian Tahap II.....	67
1. Model Rancangan Eksperimen untuk Menguji.....	67
2. Populasi dan Sampel.....	68
3. Teknik Pengumpulan Data.....	68
4. Instrumen Penelitian.....	68
5. Teknik Analisis Data.....	68
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
1. Deskripsi Hasil Penelitian.....	71
2. Pembahasan Hasil Penelitian.....	91
BAB V PENUTUP	
1. Simpulan.....	98
2. Rekomendasi.....	99
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Penerapan Teori Belajar Konstruktivistik.....	17
Tabel 3.1 : Alternatif Jawaban	63
Tabel 3.2 : Kisi-kisi untuk Ahli Media	63
Tabel 3.3 : Kisi-kisi untuk Ahli Materi	63
Tabel 3.4 : Kisi-kisi untuk Praktisi Pendidikan	64
Tabel 3.5 : Kualifikasi Pencapaian Angket	65
Tabel 3.6 : Kualifikasi Pencapaian Kevalidan Media	67
Tabel 3.7 : Kriteria N-Gain	69
Tabel 3.7 : Interpretasi Data Kepraktisan Media	70
Tabel 4.1 : Hasil Validasi Ahli Materi 1	74
Tabel 4.2 : Hasil Validasi Ahli Materi 2	78
Tabel 4.3 : Hasil Validasi Ahli Media	80
Tabel 4.4 : Hasil Validasi Praktisi Pendidikan	81
Tabel 4.5 : Hasil Uji Coba Tahap Pertama	82
Tabel 4.6 : Nilai Pretest dan Posttest Pilihan Ganda	86
Tabel 4.7 : Nilai Pretest dan Posttest Daftar Check List	86
Tabel 4.8 : Perhitungan Kelas Skala Besar setelah Pretest dan Posttest	87
Tabel 4.9 : Hasil N-Gaint Score Instrumen Pilihan Ganda	87
Tabel 4.10 : Perhitungan Kelas Skala Besar setelah Pretest dan Posttest	88
Tabel 4.11 : Hasil N-Gaint Score Instrumen Daftar Check List	88
Tabel 4.12 : Nilai untuk Mengukur Kepraktisan Media	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	: Kerangka Pikir.....	52
Gambar 3.1	: Flowchart Desain.....	59
Gambar 3.2	: Tahapan Model ADDIE.....	60
Gambar 4.1	: Flowchart Desain.....	73
Gambar 4.2	: Materi dalam Media.....	70
Gambar 4.3	: Proses Pembuatan Pop-Up Book.....	76
Gambar 4.4	: Desain Awal Produk.....	76
Gambar 4.5	: Penambahan Media.....	80

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ث	Ta	T	Te
ث	Ŝa	Ŝ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	g	Ge

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	a	A
إ	<i>kasrah</i>	i	I
أ	<i>dammah</i>	u	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ئ	<i>fathah</i> dan <i>yā</i>	ai	a dan i
ؤ	<i>fathah</i> dan <i>wau</i>	au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا... آ... ي	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> dan <i>yā</i>	ā	a dan garis di atas
ى	<i>kasrah</i> dan <i>yā</i>	î	i dan garis di atas
ئى	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	û	u dan garis di atas

Contoh:

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamûtu*

4. Ta marbutah

Transliterasi untuk *tā marbutah* ada dua, yaitu: *tā marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā marbûtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kada sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْضَةٌ	: <i>raudah al-at fal</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madinah al-fadilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ˆ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا	: <i>rabbana</i>
نَجِينَا	: <i>najjaina</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعْمٌ	: <i>nu'ima</i>
عُدُوٌّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ى ber- tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah*, maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi i.

Contoh :

عَلِيٌّ	: 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*aliflam ma''arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (<i>az-zalزالah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-biladu</i>

8. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *amirtu*

9. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia.

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasiseacara utuh.

Contoh :

Fi Zilal al-Qur'an
Al-Sunnah qabl al-tadwin

10. Lafz al-Jalalah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ *dimullah* بِاللهِ *billah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh :

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatullah*

11. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi" a linnasi lallazi bi Bakkata

mubarakanSyahru Ramadan al-lazi unzila fih al-Qur"an

Nasir al-Din al-Tusi Abu Nasr al-Farabi Al-Gazali

Al-Munqiz min al-Dalal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh :

Abu al-Wafid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu). Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu).

12. Daftar Singkatan.

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

swt.	:	<i>subhanahuwa ta'ala</i>
saw.	:	<i>shallallahu ,,alaihi wa sallam</i>
a.s.	:	<i>,,alaihi al-salam</i>
H	:	Hijrah
M	:	Masehi
SM	:	Sebelum Masehi
L	:	Lahir tahun (untuk tahun yang masih hidup saja)
w.	:	Wafat tahun
QS/:.....: 4	:	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali ,,Imran/3:4
HR	:	Hadis Riwayat

ABSTRAK

Nama : Sukwanty. T
NIM : 2020203886108018
Judul : Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Pop-up Book* pada Materi Taharah di SDN 95 Tanete Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang

Tesis ini membahas tentang media pembelajaran *pop-up book*, materi tentang berwudu dan praktik berwudu. Penggunaan media pembelajaran yang tepat akan membuat siswa lebih interaktif dalam proses belajar mengajar. Salah satunya diwujudkan dengan mengembangkan media yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Maka dari itu, peneliti berinisiatif untuk mengembangkan buku sebagai media yang dapat menarik perhatian siswa. Dengan adanya *pop up book* diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang sulit. Materi yang digunakan yakni materi taharah dengan pokok pembahasan berwudu.

Jenis penelitian ini adalah *Research and Development*, dengan model pengembangan *ADDIE* yang memiliki 5 tahapan penelitian secara sistematis yakni *analyze* (analisis), *design* (perancangan), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi) dan *evaluation* (evaluasi). Uji coba produk dilakukan kepada peserta didik kelas 2 di SDN 95 Tanete Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang. Instrumen pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yakni, wawancara, tes, dan angket. Sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan *N-Gain Score*.

Hasil penelitian mengembangkan buku *pop up* sebagai media pembelajaran menunjukkan bahwa media *pop-up book* , 1) aspek media memperoleh hasil verifikasi materi 1 dan 2 sebesar 80% dan 85% dalam kategori valid, aspek media memperoleh hasil verifikasi sebesar 80%% dalam kategori valid dan aspek pembelajaran PAI memperoleh hasil verifikasi sebesar 87,5% dalam kategori sangat valid, 2) buku *pop up* termasuk dalam kategori praktis digunakan sebagai media pembelajaran PAI dengan hasil analisis sebesar 80%, 3) media ini termasuk dalam kategori efektif digunakan berdasarkan hasil *posttest* dan *pretest* dengan hasil perhitungan *N-Gain* untuk kompetensi dasar 3.9 dan 4.9 adalah 0,5 dan 0,7.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan media pembelajaran yang membahas materi tentang berwudu. Temuan dari penelitian ini adalah media dalam bentuk *pop-up book* dengan tampilan bentuk perspektif kelas. Media ini dapat digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 2 di SDN 95 Tanete.

Kata kunci: *media pembelajaran, pop up book, taharah*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi mengajar. Kehadiran media mempunyai arti yang penting karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan materi yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik dapat disederhanakan dengan bantuan media dan juga media dapat mewakili kekurangan guru mengucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu, bahkan keabstrakan materi dapat dikonkritkan dengan kehadiran media.¹ Media ini sangat membantu karena termasuk salah satu faktor yang sangat mendukung dalam pembelajaran.

Kesuksesan dalam proses pembelajaran tidak terlepas oleh faktor-faktor pendukung seperti lingkungan belajar, sumber belajar, keterampilan guru, motivasi dari pendidik dan peserta didik hingga ketersediaan media pembelajaran. Keberadaan media pembelajaran pada proses pembelajaran memberikan ruang tersendiri, baik bagi pendidik maupun peserta didik. Media pembelajaran bukan hanya sekedar dianggap pelengkap, namun juga dianggap sebagai jantungnya pembelajaran.² Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru, oleh karena itulah guru harus memperlihatkan dan mengembangkan unsur-unsur dinamis tersebut pada saat pembelajaran berlangsung.

Kegiatan mengembangkan unsur-unsur yang mendukung dalam pembelajaran diharapkan agar mereka dapat memaknai pembelajaran dengan baik

¹Nino Indrianti dan Kurniati. "Pengembangan Media Pop-up Book untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema Peristiwa Alam Siswa Kelas I MIN 4 Jember", dalam *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara* Volume 5 Nomor 2, Januari 2020, h. 280.

²Mustofa Abi Hamid dkk, *Media Pembelajaran* (Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 13.

dan bisa menguasai materi yang telah disampaikan. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, maka semua ini tidak terlepas dari kemampuan profesional guru untuk kreatif dalam menyajikan pelajaran yang merangsang dan menantang, dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dan memberikan penguatan sebagai suatu tindakan yang perlu dilakukan oleh guru serta pemberian balikan dengan harapan peserta didik akan mengetahui seberapa jauh ia telah berhasil menguasai suatu materi. Kenyataan yang terjadi di dunia pendidikan, banyak dijumpai peserta didik kurang bersemangat mempelajari suatu materi karena berbagai macam alasan.³ Pendidik dalam menghindari gejala tersebut harus memilih dan mengorganisasi materi pelajaran sedemikian rupa, sehingga dapat merangsang dan menantang peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan penuh semangat.

Penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu hal yang sangat mendukung dalam pembelajaran karena memiliki dampak dalam keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik. Peserta didik akan menjadi lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, peningkatan kemampuan pemahaman terhadap materi ajar yang semakin baik hingga keterampilan menggunakan media.⁴ Penggunaan media dengan kualitas pendidikan memiliki hubungan timbal balik dengan hasil yang didapatkan oleh peserta didik. Salah satu yang bisa menjadi tolok ukur adalah peserta didik dapat memahami materi yang telah diberikan selama proses pembelajaran.

Pemahaman yang baik akan memudahkan peserta didik untuk mengaplikasikan apa yang telah didapatkan selama pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari, terutama materi yang memang berkaitan dengan aktifitas

³Cecep Kustandi dan Daddi Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2020), h. 3.

⁴Mustofa Abi Hamid dkk, *Media Pembelajaran* (Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 14.

yang dilakukan setiap hari. Salah satu materi yang sangat penting untuk dipahami oleh peserta didik dan perlu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari adalah materi taharah dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Taharah memiliki kedudukan yang sangat penting dalam syari'at Islam. Islam dalam ajarannya sangat peduli dengan kebersihan manusia dari bangun tidur sampai beranjak tidur kembali.⁵ Selain itu, hadats dan najis menghalangi untuk beribadah kepada Allah seperti melaksanakan shalat, puasa, thawaf dan memegang al-Qur'an, maka wajib bersuci sebagai kunci untuk dapat melaksanakan ibadah. Para Fuqaha meletakkan bab taharah selalu diawal pembahasan bab. Hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya masalah taharah terutama materi wudu. Taharah tidak hanya cukup untuk diketahui, tetapi juga harus dipraktekkan secara benar, baik hadas maupun najis.⁶ Oleh karena itulah, pembahasan materi ini harus dimulai sejak dini dengan tetap mengikuti strategi ataupun cara yang disesuaikan dengan umur dari peserta didik.

Salah satu materi yang menjadi dasar dalam Pendidikan Agama Islam adalah materi tentang taharah, terutama berwudu. Materi ini merupakan materi yang mendasar bagi peserta didik sehingga materi ini sudah menjadi pembahasan pada kelas 2 Sekolah Dasar. Berwudu merupakan materi yang sangat penting karena awal dari dimulainya ibadah salat yang merupakan kewajiban bagi umat Islam adalah dengan berwudu, apabila kita tidak berwudu maka salat menjadi tidak sah.

Pembahasan suatu materi dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari adanya suatu permasalahan, termasuk materi tentang taharah dalam mata

⁵Nurhayati dan Asriramadhani "Pengaruh Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengamalan Taharah Tentang Wudhu dan Mandi Wajib Pada Siswa", dalam *Jurnal PENDAIS*, Vol. 2, No. 2 Desember 2020, h. 180.

⁶Aisyah Maawiyah "Thaharah Sebagai Kunci Ibadah", dalam *Jurnal SARWAH*, Vol. 15, No. 2, 2016.

pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SDN 95 Tanete, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) telah memberikan materi yang sudah sesuai dengan apa yang tercantum di dalam program pendidikan. Akan tetapi, pada kenyataannya masih ada peserta didik yang belum bisa memahami materi taharah dan mempraktikkan cara berwudu dengan tepat sesuai dengan apa yang telah diajarkan sehingga penulis menganggap diperlukan media lain untuk mendukung pembelajaran PAI materi taharah khususnya materi wudu agar tujuan dalam pembelajaran bisa tercapai.

Observasi awal yang dilakukan penulis melihat media yang digunakan dalam proses pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam berpendapat bahwa media yang tersedia adalah buku paket tanpa adanya dukungan media lain pada proses pembelajaran, hal ini disebabkan karena belum tersedianya fasilitas yang mendukung seperti LCD. Selain daripada itu, penulis juga telah melakukan studi pustaka dari berbagai sumber yang relevan dengan pengembangan materi taharah dan media pop-up book. Berdasarkan hal tersebut, penulis akan melakukan suatu pengembangan media pop-up book dengan pembahasan materi taharah. Media ini adalah media buku yang mengandung unsur 3 dimensi ketika halaman dibuka bagian dalamnya dapat menghasilkan gerakan, serta memberikan visualisasi yang lebih menarik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah penulis paparkan di atas, maka penelitian ini hanya akan berfokus pada media berbasis *pop up book* pada materi thaharah kelas 1 dan 2 SDN 95 Tanete. Adapun fokus penelitian tersebut secara rinci sebagai berikut :

1. Apa saja prosedur-prosedur dalam pengembangan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis pop-up book pada materi taharah di SDN 95 Tanete?
2. Apakah media pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis pop-up book pada materi taharah memenuhi kriteria valid, praktis dan efektif di SDN 95 Tanete?

C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan penafsiran pembaca sekaligus untuk memudahkan pemahaman terhadap makna yang terkandung dalam topik penelitian ini maka akan diuraikan variabel dalam penelitian ini meliputi:

1. Pop-up book adalah salah satu media pembelajaran yang memberikan efek tiga dimensi dalam bentuk buku
2. Taharah adalah membersihkan diri dari hadas dan najis. Kemampuan bersuci adalah satu hal yang perlu dimiliki oleh peserta didik sejak dini.

Adapun untuk ruang lingkup penelitian meliputi:

1. Pengembangan media pop-up book yang akan dilakukan dengan beberapa tahapan melalui model pengembangan ADDIE.
2. Materi yang akan ditampilkan dalam media adalah materi tentang taharah dengan dengan materi pokok berwudu. Ada beberapa hal yang perlu diketahui yang berkaitan dengan berwudu, diantaranya adalah syarat wudu, rukun wudu serta hal-hal yang membatalkan wudu.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah peneliti paparkan, maka penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mengetahui prosedur pengembangan media pembelajaran berbasis *pop up book* pada materi thaharah untuk kelas 1 dan 2 SDN 95 Tanete
- b. Mengetahui tingkat kevalidan, kepraktisan dan keefektifan media pembelajaran berbasis *pop up book* pada materi thaharah di SDN 95 Tanete

2. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap setelah penelitian ini dilakukan dapat memberikan suatu manfaat dan akan berguna, diantaranya sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoritis

Karya ilmiah ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan bacaan yang bermanfaat sehingga dapat memberikan kontribusi untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya bagi guru serta dapat menjadi pedoman bagi peneliti selanjutnya
- b. Manfaat Praktis
 1. Bagi Guru
 - a. Dengan hasil pengembangan media guru akan terbantu dalam menyampaikan materi thaharah
 - b. Memberikan wawasan maupun informasi bahwa media pembelajaran berbasis *pop up book* dapat menunjang pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi kelas 1 dan 2 sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik
 - c. Memberikan inspirasi agar para guru lebih terpacu untuk semakin kreatif dan inovatif dalam mengajar
 2. Bagi Peserta Didik
 - a. Mempermudah peserta didik dalam memahami materi thaharah

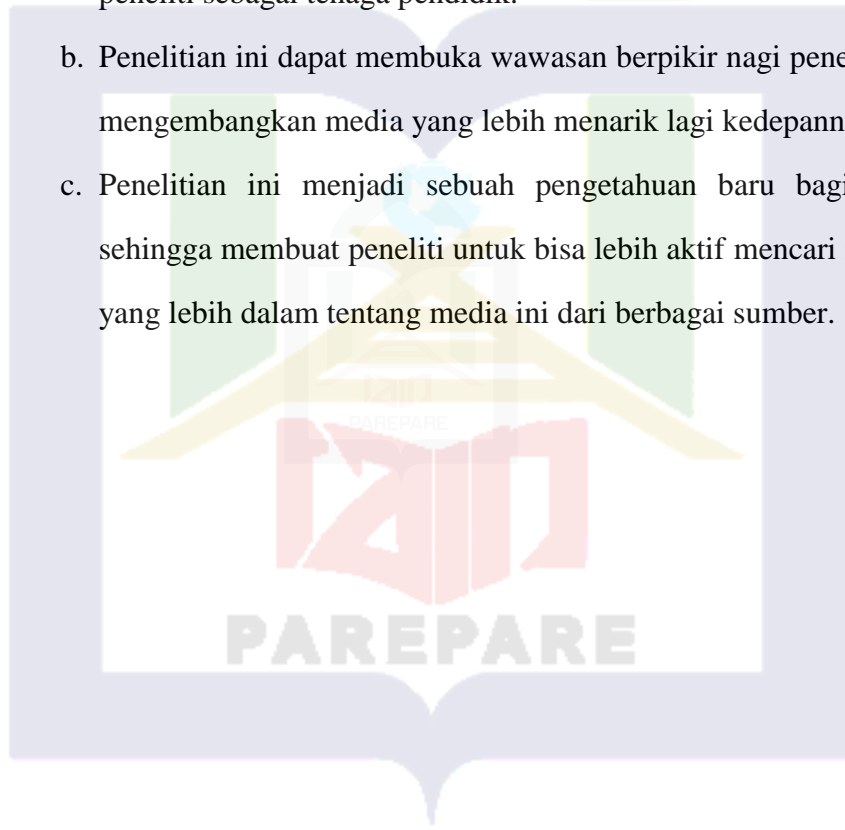
b. Dapat menarik minat serta diharapkan dapat menambah motivasi belajar peserta didik dalam belajar

3. Bagi Peneliti

a. Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai cara mengembangkan media pembelajaran berbasis *pop up book* pada materi thaharah dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan pengalaman sekaligus bekal bagi peneliti sebagai tenaga pendidik.

b. Penelitian ini dapat membuka wawasan berpikir bagi peneliti untuk mengembangkan media yang lebih menarik lagi kedepannya.

c. Penelitian ini menjadi sebuah pengetahuan baru bagi peneliti sehingga membuat peneliti untuk bisa lebih aktif mencari informasi yang lebih dalam tentang media ini dari berbagai sumber.



BAB II

PEMBAHASAN

A. Penelitian Relevan

Penyusunan sebuah karya ilmiah dibutuhkan berbagai dukungan teori dari sumber penelitian yang memiliki relevansi dengan rencana penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Penelitian pertama adalah penelitian dalam artikel UNNES seminar Nasional Pascasarjana pada tahun 2020 dengan judul “Media Pop-Up Book sebagai Media Pembelajaran Pascapandemi Covid-19”. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah memiliki tujuan untuk dapat memanfaatkan media pop-up book dalam proses pembelajaran. Sedangkan perbedaannya terletak pada model penelitian yang digunakan. Pada penelitian ini menggunakan bentuk penelitian library research, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh penulis menggunakan bentuk penelitian pengembangan.

Penelitian yang kedua adalah penelitian dengan judul “Pengembangan Media Pop-Up Book Berbasis Cerita Rakyat Jepara sebagai Upaya Menumbuhkan Literasi Siswa di Sekolah Dasar” yang dilakukan oleh Puguh Ardianto Iskandar dalam Tesisnya dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media ini menumbuhkan literasi bagi siswa dan terdapat keefektifan media pop-up book yang diterapkan. Hal dasar yang menjadikan penulis untuk menjadikan penelitian ini sebagai penelitian yang relevan karena memiliki persamaan untuk mengembangkan media pop up book dengan fokus pada satu materi. Adapun untuk perbedaan pada penelitian ini adalah materi dan model yang digunakan berbeda. Pada penelitian ini materi yang diaplikasikan dalam media adalah cerita rakyat Jepara dengan menggunakan model Borg and Gall sedangkan pada penelitian yang akan penulis lakukan menjadikan materi taharah untuk diaplikasikan dalam media yang menggunakan model ADDIE.

Penelitian yang ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Mahmudah, dalam tesisnya dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Pop Up Book pada Materi Haji untuk Siswa Kelas V MI Yaumi Grobogan” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman siswa meningkat dan penggunaan media pop up book ini efektif untuk meningkatkan pemahaman materi haji siswa kelas V MI Yaumi. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah penggunaan model pengembangan yang sama, sedangkan untuk perbedaannya terletak pada materi yang akan diaplikasikan dalam media pop up book. Pada penelitian ini mengembangkan materi tentang haji, sedangkan pada penelitian yang akan penulis lakukan mengembangkan materi taharah.

Penelitian yang keempat adalah penelitian dengan judul “Pendidikan Nilai Nasionalisme dengan Media Pop Up Book untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar” dalam jurnal Review Pendidikan Dasar: Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh signifikan berpikir kritis siswa dengan penggunaan media pop-up book. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah menggunakan penelitian pengembangan dalam media pop up book, sedangkan perbedaannya terdapat pada model pengembangan yang digunakan. Penelitian ini menggunakan model Borg and Gall sedangkan pada penelitian yang akan penulis lakukan menggunakan model ADDIE.

Penelitian yang kelima adalah penelitian dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Pop-up Book pada Mata Pelajaran IPA Kelas III Sekolah Dasar” dalam jurnal EDUTECH Universitas Pendidikan Ganesha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil penelitian dinyatakan valid dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada kelas III SD Mutiara Singaraja. Persamaan

penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah menggunakan tahapan model ADDIE dalam pengembangan, perbedaannya terletak pada jumlah subjek penelitian dan materi yang akan menjadi pokok pembahasan.

B. Referensi yang Relevan

Dalam penyusunan karya ilmiah dibutuhkan berbagai dukungan teori dari sumber referensi yang mendukung dalam sebuah penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Buku dengan judul “Media & Teknologi dalam Pembelajaran” yang ditulis oleh Benny A. Pribadi, penerbit Kencana cetakan ke-1 Juni 2017. Dalam buku ini dibahas tentang ragam media dan teknologi secara komprehensif yang dapat digunakan dalam aktivitas pembelajaran. Pemanfaatan ragam media yang sesuai dengan atributnya dan dirancang dengan teori prinsip-prinsip pembelajaran yang relevan akan membantu guru dalam menciptakan program pembelajaran yang efektif, efisien dan menarik.
2. Buku dengan judul “Penelitian Pengembangan Model ADDIE dan R2D2 : Teori dan Praktek” yang ditulis oleh Yudi Hari Rayanto & Sugianti, penerbit Lembaga Academic & Research Institute tahun 2020. Dalam buku ini membahas tentang penelitian pengembangan beserta langkah-langkah dalam penelitian dengan model ADDIE secara spesifik.
3. Jurnal Holistik al-Hadis yang ditulis oleh Syafi'in Mansur dengan judul “Cara Memahami Dibalik Perintah Taharah Dalam Islam” pada tahun 2019. Dalam jurnal ini didapatkan pengetahuan tentang pentingnya taharah dalam Islam sehingga diberikan perhatian yang sangat tinggi dan semuanya memiliki cara yang dimulai dari mandi, wudu, istinja', siwak dan lain sebagainya.

4. Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia yang ditulis oleh Nanda Widyani Alviolita dan Miftakhul Huda dengan judul “Media Pop Up Book dalam Pembelajaran Bercerita” pada tahun 2019. Dalam jurnal ini membahas tentang salah satu media yang tepat digunakan guru dalam pembelajaran bercerita adalah media pop-up book. Media pop up book dikembangkan sebagai ilustrasi dua atau tiga dimensi sehingga mampu menunjang dan mempermudah siswa dalam pembelajaran. Pemilihan media pop-up book dalam pembelajaran bercerita ini mengingat karena banyaknya kelebihan media pop-up book.
5. Buku yang ditulis oleh Hamdan Husein Batubara dengan judul “Media Pembelajaran Efektif” tahun 2020. Dalam buku ini meliputi garis besar pembahasan konsep dasar media pembelajaran, tips dan trik merancang media visual, komik pendidikan, video pembelajaran dan yang lainnya. Buku ini memberikan tuntunan praktis dan sistematis kepada pendidik, calon pendidik, dan masyarakat umum dalam menggunakan dan membuat media pembelajaran secara efektif.

C. Tinjauan Teori

1. Belajar

Belajar menurut Davida Matsumoto adalah tindakan atau proses memperoleh informasi baru, perilaku atau keterampilan yang berlangsung selama jangka waktu yang cukup.⁷ Sedangkan menurut Sudjana belajar adalah proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai proses hasil belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti pengetahuan, pemahaman, sikap, keterampilan, kecakapan,

⁷David Matsumoto (ed), *Cambridge Dictionary of Psycholog* (San Fransisco: Cambridge University Press, 2009), h. 282.

kemampuan, daya reaksi, daya penerima dan aspek lainnya yang ada pada individu.⁸ Sedangkan Hamalik mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.⁹ Belajar merupakan konsep yang tidak bisa dihilangkan pada proses pembelajaran.

Berdasarkan dari pendapat dari beberapa ahli tersebut, maka belajar dapat dikatakan suatu proses yang memiliki tujuan yang hendak dicapai pada diri seseorang. Belajar mempunyai ciri-ciri khusus, dalam hal ini Ngalm Purwanto menyatakan ada beberapa ciri, diantaranya adalah:

- a. Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku yang mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik
- b. Belajar merupakan suatu perubahan tingyang terjadi melalui latihan atau pengalaman
- c. Untuk dikatakan sebagai belajar maka perubahan tersebut harus relatif mantap dan lebih baik
- d. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian baik fisik maupun psikis.¹⁰

Berkaitan dengan konsep belajar, pentingnya berusaha demi tercapainya perubahan yang lebih baik juga diajarkan dalam Islam, hal ini berkaitan erat dengan usaha atau ikhtiar manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang harus berusaha agar apa yang diinginkan bisa tercapai.

⁸Muhammad Fathurrohman , *Belajar dan Pembelajaran Modern (Konsep Dasar, Inovasi dan Teori Pembelajaran)* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2017), h.9.

⁹Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 106.

¹⁰M. Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 85.

Peserta didik yang memiliki wawasan dan pengetahuan dalam proses pendidikannya tidak terlepas dari proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar adalah proses yang dilalui dalam pendidikan dimana yang satu sebagai pembelajar atau peserta didik dan satu sebagai yang mengajar atau pendidik. Interaksi ini menyebabkan kedua pihak secara langsung maupun tidak langsung sedang belajar bersama.¹¹

Dalam membentuk peserta didik yang berwawasan dan berpengetahuan yang baik melalui proses yang akan mendapatkan hasil dari pembelajaran yang sudah berlangsung sebelumnya dan semua aktifitas dalam proses tersebut yang dilakukan dengan sadar dan terorganisasi berdasarkan perangkat yang telah disusun.

2. Teori Belajar Konstruktivistik

Kata konstruktivistik berasal dari akar kata konstruktif yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti memiliki sifat memperbaiki, membangun, serta membina, sedangkan dalam bahasa Inggris disebut dengan constructive yang berarti sesuatu yang membangun (*the one who builds*), dalam istilah psikologi kata konstruktif diartikan sebagai pemikiran yang menghasilkan kesimpulan baru (*thoughts that produce new conclusions*) dan dalam konteks filsafat pendidikan konstruktivisme diartikan sebagai aliran atau paham yang berupaya membangun tata susunan hidup yang berbudaya modern. dengan demikian dapat ditarik benang merah bahwa teori konstruktivistik secara istilah adalah suatu teori yang sifatnya membangun suatu pemikiran-pemikiran sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang bersifat mutakhir atau baru.¹²

¹¹Herawati, "Memahami Proses Belajar Anak" dalam Jurnal, Volume IV. Nomor 1. Januari – Juni 2018, h.28

Pengertian teori konstruktivistik juga banyak dikemukakan oleh para ahli, menurut Alan Pritchard & John Woollard dalam Ermis Suryana (2022) menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran memandang bahwa pembelajar dikatakan telah belajar apabila mereka mampu membangun atau mengkonstruksi pemahaman mereka sendiri tentang dunia di sekitar mereka dengan cara mengumpulkan informasi dan menafsirkannya serta mengaitkannya dengan pengalaman yang telah mereka dapatkan sebelumnya. Adapun Fosnot mengatakan bahwa konstruktivistik adalah teori tentang pengetahuan dan belajar, yang menguraikan tentang apa itu knowing (mengetahui) dan bagaimana seseorang *comes to know* (menjadi tahu).¹³

Sedangkan Asrori dalam bukunya mengatakan bahwa teori belajar konstruktivistik adalah suatu teori yang memandang bahwa pengetahuan itu ada dalam diri seseorang yang sedang mengetahui dan pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari otak pendidik ke kepala peserta didik, maka peserta didiklah yang harus membangun atau menafsirkan tentang apa yang telah mereka pelajari disesuaikan dengan pengalaman-pengalaman mereka sebelumnya.¹⁴ Dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa teori konstruktivistik adalah teori yang menitikberatkan peserta didik secara aktif dalam membangun pemahaman mereka terhadap apa yang telah mereka pelajari dengan cara mengumpulkan informasi dan menafsirkannya serta mengaitkannya dengan pengalaman mereka sebelumnya.

Teori konstruktivisme memiliki banyak kelebihan diantaranya:

¹³Ermis Suryana dkk, "Teori Konstruktivistik dan Implikasinya dalam Pembelajaran," *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Volume 5, Nomor 7, Juli 2022, h. 2072.

¹⁴Asrori. A, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner* (Purwokerto Selatan: CV. Pena Persada, 2020).

- a. Guru bukan satu-satunya sumber belajar yang eksklusif. Peran guru dalam proses pembelajaran guru adalah sebagai fasilitator, artinya guru hanya sebagai pemberi arah dalam pembelajaran dan menyediakan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh peserta didik, sedangkan peserta didik dituntut untuk lebih aktif baik dari segi latihan, bertanya, praktik dan lain sebagainya.
- b. Dapat mendorong peserta didik menjadi lebih aktif, kreatif serta mengajarkan mereka untuk selalu berpikir kritis karena peserta didik dituntut untuk menemukan titik terang dari apa yang telah mereka pelajari, peserta didik harus menerapkan pemahaman saat ini, mencatat elemen yang relevan dalam pengalaman belajar baru, menilai konsistensi pengetahuan sebelumnya dan yang muncul, dan memodifikasi pengetahuan mereka berdasarkan penilaian itu.
- c. pembelajaran menjadi lebih bermakna. Hal ini dikarenakan selama proses pembelajaran, peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja akan tetapi mereka juga harus dapat menemukan pengetahuan sendiri dengan cara menghubungkan pengalaman pribadinya dengan informasi yang dia dapatkan baik dari temannya, tetangganya, dan sumber lainnya.¹⁵

Selain 4 prinsip teori konstruktivistik yang telah dikemukakan oleh Wrey & Lewis dalam Karen S Ivers (2002) menurut Simon terdapat lima komponen pembelajaran yang menganut teori belajar konstruktivistik. Kelima prinsip tersebut antara lain: a) active, b) cumulative, c) integrative, d) reflective, dan e) goal-oriented. Untuk memperjelas gambaran posisi teori belajar

¹⁵Ermis Suryana dkk, "Teori Konstruktivistik dan Implikasinya dalam Pembelajaran," *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Volume 5, Nomor 7, Juli 2022, h. 2077.

konstruktivistik dalam pengembangan multimedia pembelajaran, dapat disimak komponen-komponen pembelajaran yang konstruktivis dalam tabel berikut:¹⁶

Komponen Pembelajaran Konstruktivistik	Definisi	Kaitannya dengan Pembuatan Proyek media
Active (aktif)	Peserta didik berproses dalam mengelolah (memaknai) informasi.	Proyek multimedia memungkinkan peserta didik untuk menjadi pembelajar aktif dengan menerjemahkan/memaknai konten dan membuat komponen media.
Cumulative (Kumulatif)	Pembelajaran secara terus-menerus membangun pengetahuan dari pengetahuan yang sudah ada	Proyek multimedia memungkinkan pesera didik untuk menghubungkan pengetahuan saat ini dengan ide-ide baru melalui berbagai format.
Integrative (Integratif)	Elaborasi peserta didik terhadap pengetahuan baru	Proyek multimedia menawarkan lingkungan di mana peserta didik

¹⁶Ivers, Karen S. & Ann E. Barron . *Multimedia project in education: designing, producing, and assessing* (USA: Libraries Unlimited, 2002) diakses dari <https://lmsspada.kemdikbud.go.id/>

		dapat membuat program yang semakin kompleks, serta menyajikan perpaduan pengetahuan yang sudah dimiliki dan yang baru dengan cara baru.
Reflective (Reflektif)	Peserta didik menguraikan pengetahuan baru	Proyek-proyek multimedia menggabungkan berbagai tingkatan penilaian pada berbagai fase selama proses desain dan pengembangan.
Goal-directed (Arah tujuan atau Capaian tujuan)	Peserta didik berpartisipasi dalam mengembangkan pembelajaran berorientasi aktivitas.	Saat menetapkan proyek multimedia, guru dan siswa bekerja bersama untuk menentukan hasil pembelajaran tertentu.

Tabel 3.1 Penerapan Teori Belajar Konstruktivistik dalam Pengembangan Multimedia Pembelajaran

Secara konseptual proses pembelajaran jika dipandang dari pendekatan kognitif, bukan sebagai perolehan informasi yang berlangsung satu arah dari luar ke dalam diri mahasiswa, melainkan sebagai pemberian makna oleh setiap kejadian sebagai pemberian makna oleh mahasiswa kepada pengalamannya melalui proses asimilasi dan akomodasi yang bermuara pada pemutakhiran

struktur kognitifnya. Kegiatan belajar lebih dipandang dari segi prosesnya dari segi perolehan pengetahuan dari fakta-fakta 57 yang terlepas-lepas. Pemberian makna terhadap objek dan pengalaman oleh individu tersebut tidak dilakukan sendiri oleh mahasiswa melainkan melalui interaksi dalam jaringan sosial yang unik, yang terbentuk baik dalam budaya di kelas maupun di luar budaya kelas.¹⁷

Pembelajaran seperti ini merupakan pembelajaran yang dipenuhi dengan sesuatu hal yang bermakna, dalam hal ini bermakna dalam setiap proses pembelajaran yang dilewati sehingga peserta didik atau pembelajar maupun pendidik atau pengajar dengan penuh percaya akan menampilkan sesuatu yang menarik didalam pembelajaran.

D. Tinjauan Konsep

1. Media

a. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari “medium” yang memiliki arti secara harfiah yaitu perantara atau pengantar.¹⁸ National Education Association (NEA) mendefinisikan media sebagai segala benda yang dapat dimanipulasikan, didengar, dilihat, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang digunakan untuk kegiatan tersebut.¹⁹ Dalam hal ini, media dapat diartikan sebagai perantara pengirim informasi yang berfungsi sebagai sumber dan penerima informasi. Sumber dan penerima informasi yang dapat membantu dalam proses pembelajaran, komunikasi dan lain sebagainya.

b. Klasifikasi Media

¹⁷Sumarsih, “Implementasi Teori Pembelajaran Konstruktivistik dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasar-dasar Bisnis”, dalam Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. VIII. No. 1 – Tahun 2009, h.56.

¹⁸Rudy Sumiharsono dan Hisbiyatul Hasanah, *Media Pembelajaran* (Jember : CV Pustaka Abadi, 2018), h. 3.

¹⁹Septy Nurfadhillahdkk, *Media Pembelajaran* (Jawa Barat: CV Jejak, 2021)

Heinich dan kawan-kawan mengemukakan klasifikasi dan ragam media sebagai sarana komunikasi yang dapat digunakan dalam aktivitas pembelajaran, diantaranya adalah media cetak, media pameran, media audio, gambar bergerak, multimedia dan media berbasis web atau internet.²⁰ Media cetak adalah jenis media yang berisi teks dengan bervariasi yang meliputi buku, brosur, leaflet dan handout.

Media pameran atau display media adalah media yang biasa digunakan sebagai sarana informasi dan pengetahuan yang menarik bagi penggunanya. Sama halnya dengan media cetak, jenis media ini juga bervariasi mulai dari benda sesungguhnya atau realia, sampai kepada benda tiruan berupa replika atau model. Penggunaan media ini dilakukan dengan cara memperlihatkannya di suatu tempat tertentu sehingga pesan dan informasi yang terdapat di dalam media tersebut dapat diamati dan dipelajari oleh peserta didik.²¹ Media ini dalam proses pembelajaran dapat langsung diperlihatkan kepada peserta didik.

Media audio merupakan jenis media yang menggunakan suara dengan melatih kemampuan penggunanya untuk mendengar informasi dan pengetahuan lisan secara komprehensif. Sedangkan gambar bergerak adalah jenis media yang mampu menayangkan gambar bergerak yang terintegrasi dengan unsur suara. Contoh jenis media ini adalah video dan film.²² Sedangkan, multimedia adalah gabungan atau kombinasi yang dapat menampilkan pesan dan pengetahuan beberapa format seperti teks, audio, animasi dan video secara simultan.²³ Dengan

²⁰Lihat Benny A. Pribadi, *Media & Teknologi dalam Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 18.

²¹Benny A. Pribadi, *Media & Teknologi dalam Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 19.

²²Benny A. Pribadi, *Media & Teknologi dalam Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 19-20.

²³Benny A. Pribadi, *Media & Teknologi dalam Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 21.

kemampuan seperti ini program multimedia dapat menayangkan informasi dan pengetahuan secara komprehensif yang dapat dipelajari oleh peserta didik.

c. Tujuan Pemanfaatan Media

Pemanfaatan media dalam kelompok ataupun kelompok secara umum mempunyai beberapa tujuan, diantaranya adalah memperoleh informasi dan pengetahuan, mendukung aktivitas pembelajaran dan dijadikan sebagai sarana persuasi dan motivasi. Media dalam hal ini, dapat dipandang sebagai alat bantu dalam aktivitas pembelajaran. Media dapat digunakan untuk mengaktifkan penggunaannya dalam memperoleh informasi dan pengetahuan yang diperlukan.²⁴ Pemanfaatan media kerap digunakan sebagai sarana untuk memotivasi terjadinya perilaku positif dari penggunaannya. Untuk tujuan memotivasi, pemanfaatan media mencakup upaya yang dapat digunakan untuk memengaruhi sikap, nilai dan emosi dari penggunaannya.

Tujuan pembelajaran didukung dari beberapa perangkat pembelajaran untuk mewujudkannya. Salah satunya media yang digunakan ketika proses pembelajaran. Penggunaan media memiliki manfaat yang berpengaruh pada efektifitas proses belajar mengajar. Berikut manfaat menggunakan media pembelajaran:²⁵

- 1) Memperjelas bahan materi yang disampaikan secara verbal
- 2) Metode mengajar akan lebih beragam
- 3) Meningkatkan pemahaman
- 4) Merangsang perhatian siswa

²⁴Benny A. Pribadi, *Media & Teknologi dalam Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 23.

²⁵Ani Cahyadi, “ *Pengembangan Media dan Sumber Belajar: Teori dan Prosedur*” , (Serang:Laksita Indonesia), hlm, 46

- 5) Siswa ikut adil dalam kegiatan pembelajaran
- 6) Menumbuhkan motivasi

2. Pembelajaran

Pembelajaran atau dalam bahasa Inggris biasa disebut dengan learning merupakan kata yang berasal dari to learn atau belajar. Menurut Ahmad Susanto, kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar, proses belajar mengajar atau kegiatan belajar mengajar.²⁶ Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bertujuan. Tujuan ini harus searah dan sejalan dengan tujuan belajar peserta didik dan kurikulum.

Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik. Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.²⁷

²⁶M. Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), h. 20.

²⁷Ahdar Djamaluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran* (Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Centre, 2019), h. 14.

Tujuan pembelajaran adalah mencapai perkembangan optimal yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan demikian, tujuan pembelajaran diharapkan agar peserta didik mencapai perkembangan optimal dalam ketiga aspek tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut maka proses pembelajaran harus berjalan dengan baik yang didukung oleh media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, maka pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan. Pesan, sumber pesan, saluran atau media, dan penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi.²⁸ Pembelajaran dalam hal ini adalah proses perubahan atas hasil pembelajaran yang mencakup segala aspek kehidupan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

3. Media Pembelajaran

a. Hakikat Media Pembelajaran

Media dalam proses pembelajaran adalah pengantar atau perantara sumber pesan dengan penerima pesan dalam merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan sehingga terdorong serta terlibat dalam pembelajaran. Proses pembelajaran pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran.²⁹

Batasan mengenai pengertian media dalam pembelajaran atau media yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

²⁸Cecep Kustandi dan Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2020), h. 2.

²⁹Mustofa Abi Hamid, dkk, *Media Pembelajaran* (Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 4.

1. Menurut *Association of Education Communication Technology* (AECT) mendefinisikan bahwa media merupakan segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk proses penyampaian pesan.
2. Menurut *National Education Association* (NEA) media merupakan sebuah perangkat dapat dimanipulasikan, didengar, dilihat, dibaca beserta instrumen yang digunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar serta dapat mempengaruhi efektivitas program instruksional.
3. Menurut Gagne and Briggs media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran yang dapat merangsang siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
4. Menurut Daryanto dalam (Mustofa Abi Hamid) media pembelajaran adalah segala sesuatu baik manusia, benda maupun lingkungan sekitar yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan pesan dalam pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa pada kegiatan belajar untuk mencapai tujuan.³⁰

Kesimpulan dari penjelasan di atas adalah berkaitan dengan media pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar yang berfungsi memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga tujuan pelajaran dapat tercapai dengan lebih baik. Dalam hal ini media pembelajaran dapat didefinisikan yaitu sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima agar penerima mempunyai motivasi untuk belajar sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik.³¹ Hasil belajar tersebut akan dijadikan oleh pendidik sebagai acuan dalam mengevaluasi proses pembelajaran yang berlangsung.

³⁰Mustofa Abi Hamid, dkk, *Media Pembelajaran* (Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 4.

³¹Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 124.

b. Tujuan Media Pembelajaran

Media sebagai suatu komponen sistem pembelajaran mempunyai fungsi dan peran yang sangat vital bagi kelangsungan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa media memiliki posisi yang strategis sebagai bagian integral dari pembelajaran.³² Integral dalam konteks ini mengandung pengertian bahwa media itu merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran. Tanpa adanya media maka pembelajaran tidak akan pernah terjadi.

Pemanfaatan media, baik untuk keperluan individu maupun kelompok secara umum mempunyai beberapa tujuan yaitu untuk memperoleh informasi dan pengetahuan, mendukung aktivitas pembelajaran dan dijadikan sebagai sarana persuasi dan motivasi. Media pembelajaran pada umumnya memuat informasi dan pengetahuan, dapat digunakan sebagai sarana untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan tertentu.³³ Secara umum, penggunaan media untuk keperluan mengomunikasikan pengetahuan dan informasi akan memberikan beberapa manfaat terhadap penggunanya, yaitu:

1. Penyampaian isi pesan dan pengetahuan menjadi bersifat standar
2. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik
3. Proses pembelajaran berlangsung lebih interaktif
4. Penggunaan waktu dan tenaga dalam memperoleh informasi dan pengetahuan menjadi lebih efisien
5. Meningkatkan kualitas proses belajar
6. Proses belajar menjadi lebih fleksibel

³²Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 128.

³³Benny A. Pribadi, *Media & Teknologi dalam Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 23.

7. Meningkatkan sikap positif terhadap isi atau materi pembelajaran.³⁴

Pemanfaatan media seperti yang tercantum di atas akan memberikan informasi kepada berbagai pihak bahwa media jika digunakan secara maksimal akan memberikan kontribusi dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Media pembelajaran mampu mempertahankan dan meningkatkan pemahaman akan konsep dalam menyampaikan pesan. Sebagai strategi menggunakan media pembelajaran memiliki empat fungsi yang dikemukakan oleh Levie dan Lentz. Bahwa media pembelajaran memiliki fungsi yakni:³⁵

1. Fungsi atensi adalah mengarahkan pusat perhatian peserta didik terhadap materi yang dijarkan. Memperhatikan fungsi lainnya yang diperlukan dan membuang fungsi yang tidak diperlukan. Pada fungsi atensi jika media menarik maka hasil yang didapat akan optimal.
2. Fungsi afektif adalah terkait dengan psikologi siswa yang mampu membangkitkan minat dan keaktifan siswa ketika stimulus diberikan. menggunakan media yang tepat akan mengaktifkan respon dan reaksi siswa sehingga dapat menghidupkan suasana kelas.
3. Fungsi kognitif merupakan suatu media memberikan pemahaman dan pengetahuan baru kepada siswa. Pada umumnya semua media memiliki fungsi kognitif, namun tidak hanya berupa benda misalnya kegiatan karyawisata untuk menyampaikan pengalamannya.
4. Fungsi kompensatoris adalah meningkatkan konteks kepada siswa yang memiliki kemampuan mengingat rendah dan lambat menangkap materi sehingga perlu media sebagai bentuk bantuan.

³⁴Benny A. Pribadi, *Media & Teknologi dalam Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2017), h.24.

³⁵Nizwadi Jalinus & Ambiyar, "*Media dan Sumber Pembelajaran*", (Jakarta: Kenacana, 2016), hlm, 3.

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran wajib yang dimasukkan ke dalam sistem pendidikan di Indonesia. Pendidikan Agama Islam secara formal dalam kurikulum berbasis kompetensi disebutkan bahwa “Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya Kitab Suci al-Qur'an dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman yang dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama dalam masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa”.³⁶

Rumusan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam penjelasan UUSPN mengenai pendidikan agama dijelaskan bahwa pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.³⁷ Penamaan bidang studi dengan nama "Pendidikan Agama Islam" bukan "pelajaran agama Islam" disebabkan oleh berbedanya tuntutan terhadap pelajaran ini dibandingkan pelajaran lainnya.³⁸ Bahkan, yang diajarkan tidak cukup hanya diketahui dan diresapi saja, tetapi dituntut pula untuk diamalkan. Dengan demikian, jelas bahwa kedudukan pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah umum adalah segala upaya penyampaian ilmu pengetahuan agama Islam tidak hanya untuk dipahami dan dihayati, akan tetapi juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Agama Islam adalah pegangan bagi

³⁶Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), h. 38.

³⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, h. 101.

³⁸Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*, h 55.

kehidupan manusia yang didalamnya mengandung petunjuk dan pedoman dalam menjalani kehidupannya.

Pendidikan Agama Islam di sekolah umum harus berperan sebagai pendukung tujuan umum Pendidikan Nasional yang terdapat dalam rumusan UUSPN No. 20 Tahun 2003 bab II Pasal 3 tentang Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional, yang penjabaran perannya sebagai berikut.

- a. Membentuk watak serta peradaban bangsa dalam rangka membangun manusia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya.
- b. Menjadi manusia yang beriman dan bertakwa maksudnya adalah manusia yang selalu taat dan tunduk terhadap apa-apa yang diperintahkan oleh Allah SWT dan menjauhi segala larangannya.
- c. Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri maksudnya adalah sikap utuh dan seimbang antara kekuatan intelektual dan kekuatan spiritual yang secara langsung termanifestasikan dalam bentuk akhlak mulia.
- d. Menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab maksudnya adalah perwujudan dari iman dan takwa itu dimanifestasikan dalam bentuk kecintaan terhadap tanah air. (*khubbul wathan minal iman*)³⁹.

Materi dan alokasi waktu yang disediakan untuk mencapai kompetensi diperlukan materi. Semakin jelas kompetensi pendidikan agama, maka semakin jelas pula materi yang diperlukan. Dalam proses penyusunan materi pokok dan kurikulum pendidikan agama di sekolah, pengembangannya dilakukan melalui pendekatan dalam hubungan manusia dengan Tuhan serta hubungan manusia dan alam sekitar.

³⁹Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*, h. 42-44

Munawir Syadzali menegaskan bahwa pendidikan agama hendaklah mampu menumbuhkan keyakinan anak didik akan kebenaran ajaran agama dan mampu pula menghormati agama orang lain, semua hal tersebut terdapat dalam metode yang juga berkaitan dengan materi.⁴⁰ Pendidikan Agama Islam berisi ajaran yang menyangkut seluruh aspek kehidupan manusia, baik sebagai hamba Allah, individu, anggota masyarakat, maupun sebagai makhluk dunia.⁴¹ Dalam Pendidikan Agama Islam membahas tentang seluruh aktivitas yang ada di dunia baik dari segi pengetahuan, tingkah laku dan lain sebagainya. Selain itu, Pendidikan Agama Islam juga membahas segala hal yang berhubungan dengan kehidupan akhirat.

Majid dan Andayani mengemukakan tujuh fungsi dalam Pendidikan Agama Islam. Ketujuh fungsi itu adalah pengembangan, penanaman nilai, penyesuaian mental, perbaikan, pencegahan, pengajaran dan penyaluran. Fungsi pengembangan berkaitan dengan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah Swt. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Fungsi penanaman nilai diartikan sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Prinsip penyesuaian mental maksudnya berkemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.⁴²

Fungsi perbaikan mengandung maksud memperbaiki kesalahan siswa dalam keyakinan, pemahaman, dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi pencegahan mengandung maksud berkemampuan menangkal

⁴⁰Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*, h. 62.

⁴¹Ali Hamzah, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 24.

⁴²Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Bangsa" dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* Vol. 17 No. 2 – 2019, h. 86.

hal-hal negatif yang berasal dari lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan diri dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya. Fungsi pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem, dan fungsionalnya. Fungsi penyaluran bermaksud menyalurkan siswa yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal.

Masykur memperkenalkan fungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam. Nilai-nilai tersebut relatif tetap atas pola-pola tingkah laku, peranan-peranan, dan relasi-relasi yang terarah dalam mengikat individu yang mempunyai otoritas formal dan sanksi hukum, guna tercapainya kebutuhan-kebutuhan dasar. Fungsi-fungsi dari beberapa penulis tersebut memberikan informasi kepada kita beberapa hal penting. Pertama, PAI memiliki fungsi penanaman nilai-nilai Islami melalui pembelajaran yang bermutu. Kedua, PAI memiliki fungsi keunggulan baik pembelajaran maupun output yang dihasilkan, yakni siswa dengan pribadi insan kamil. Ketiga, PAI dengan fungsi rahmatan li al'amin yang berarti bahwa siswa, baik dalam kehidupan pribadi dan sosialnya mampu menebarkan kedamaian sebagai esensi ajaran agama Islam.⁴³ Dari ketiga fungsi tersebut, dapat diberikan kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam bukan hanya fokus untuk mencerdaskan siswa, akan tetapi berupaya agar siswa dapat mengamalkan dengan sebaik-baiknya dalam kehidupan sehari-hari.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam secara garis besar menyangkut tiga hal pokok. Hal tersebut meliputi aspek keinginan yang disebut aqiqah, yaitu aspek eredial atau keyakinan terhadap Allah dan semua yang difirmankan-Nya

⁴³Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Bangsa" dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* Vol. 17 No. 2 – 2019, h. 87.

untuk diyakini. Aspek norma atau hukum yang disebut syariah, yaitu aturan-aturan Allah yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia dan dengan alam semesta. Serta aspek perilaku yang disebut dengan akhlak, yaitu sikap atau perilaku yang nampak dari pelaksanaan aqidah dan syariah.⁴⁴ Dari hal tersebut dapat dipahami bahwa seluruh aspek tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya dan pembahasan materi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah mencakup aspek-aspek tersebut, termasuk dalam hal ini adalah materi tentang taharah yang sangat penting untuk diketahui dan dipahami oleh peserta didik.

5. Media Pop-up Book

a. Pengertian Media Pop Up Book

Pop dalam kamus bahasa Inggris artinya bermunculan.⁴⁵ Sedangkan Up artinya arah ke atas.⁴⁶ Dalam kamus besar bahasa Indonesia arti muncul adalah menampakkan diri.⁴⁷ Sedangkan book dalam bahasa Inggris artinya buku. Pop up book merupakan buku yang didalamnya akan memberikan tampilan dua atau tiga dimensi.⁴⁸ Menurut Bluemel dan Taylor Pop Up Book adalah:

Pop Up Book is a book that offers the potential for motion and interaction through the use of paper mechanisms such as folds, scrolls, slides, tabs, or wheels.⁴⁹

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa Pop Up Book adalah buku yang menawarkan potensi gerak dan interaksi melalui penggunaan mekanisme kertas

⁴⁴Ali Hamzah, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, h. 27.

⁴⁵Sucipto Suntoro, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Solo: Hamada Putra), h. 260.

⁴⁶Saodah Nasution, *Kamus Umum Lengkap Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris Dengan Contoh Kalimat Baku* (Jakarta Pusat: PT Mutiara Sumber Widya, 1989), h. 189.

⁴⁷Andre Wicaksono, *Kamus Lengkap 500 Milliard* (Jakarta: Pustaka Ilmu), h. 31

⁴⁸Innayatul Fitria, "Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Materi Sejarah Nabi Muhammad SAW Membangun Masyarakat Berekonomi (Studi MTS. Nurul Falah Tangerang)", h.25.

⁴⁹Bluemel & Taylor, *Pop-Up Books A Guide For Teachers and Librarians* (California: ABC-CLJO, LLC, 2012), h. 1.

seperti lipatan, gulungan, slide, tab, atau roda. Media pop up book menurut Masturah sangat praktis dan dapat menambah minat belajar siswa karena memvisualisasikan konsep belajar kedalam gambar tiga dimensi. Ann Montanaro berpendapat bahwa sekilas pop up book hampir sama dengan origami dimana kedua seni ini mempergunakan teknik melipat kertas. Pinky Ardiansyah mendefinisikan pop up book “sebagai suatu kartu yang terbuat dari kertas apabila dibuka dengan sudut tertentu (90 dan 180), maka akan memunculkan sebuah bentuk tampilan gambar yang timbul”.

Pop-up book dikenal juga dengan teknik rekayasa kertas atau paper crafting, salah satu turunan keilmuan dari paper engineering, pop-up book dan teknik origami memiliki kesamaan yakni menggunakan teknik melipat perbedaannya origami tidak perlu menggunakan gunting dan lem, kalau pop up book memerlukan lem, gunting, kain, dan kertas karton tebal. Pop-up book mengandung unsur hiburan melalui gambar ilustrasinya yang bisa dibentuk, bergerak, dan menimbulkan efek timbul pada halaman kertasnya saat dibuka.⁵⁰ Buku pop up memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik. Buku ini juga memberikan kejutan-kejutan dalam setiap halamannya yang dapat mengundang ketakjuban ketika halamannya dibuka. Sehingga media pop-up book diminati anak-anak karena memiliki daya tarik dari segi pengemasan yang unik dan menarik, dengan sajian media tiga dimensi yang dapat menirukan objek tertentu.

Tampilan pop-up book sangatlah menarik karena memiliki unsur tiga dimensi dan gerak kinetik. Objek-objek yang terbentuk dalam pop-up book dapat menyerupai bentuk asli suatu benda yang akan ditampilkan. Pembelajaran yang dikemas dalam media pop-up book akan memudahkan guru memberikan

⁵⁰NandaWidyani Alviolita dan Miftakhul Huda “Media Pop Up Book dalam Pembelajaran Ber cerita”, dalam *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, Vol 1, No. 7, Januari-Juni 2019, h. 52.

pemahaman kepada siswa terhadap pelajarannya dan menambah ketertarikan anak serta memicu kreatifitas anak setelah melihat objek tiruan, karena tersaji dalam bentuk tiga dimensi serta tampilan yang menarik dan menyerupai objek sesungguhnya namun dalam bentuk atau ukuran yang lebih kecil.⁵¹ Anak-anak diharapkan akan merasa lebih senang dengan kejutan-kejutan yang dilihat dari setiap halamannya dimana gambar-gambar dapat timbul, berbeda dengan buku-buku cerita pada umumnya.

Media belajar pop-up book dianggap mempunyai daya tarik tersendiri bagi peserta didik karena mampu menyajikan visualisasi dengan bentuk-bentuk yang dibuat dengan melipat, bergerak dan muncul sehingga memberikan kejutan dan kekaguman bagi peserta didik ketika membuka setiap halamannya. Kelebihan dari media pop-up book adalah memberikan pengalaman khusus pada peserta didik karena melibatkan peserta didik seperti menggeser, membuka, dan melipat bagian pop-up book.⁵² Hal ini membuat kesan tersendiri kepada pembaca sehingga akan lebih mudah masuk ke dalam ingatan ketika menggunakan media ini.

Pop-up book merupakan sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur tiga dimensi. Menurut Bluemel dan Taylor “Pop up book adalah sebuah buku yang menampilkan potensi untuk bergerak interaksinya melalui penggunaan kertas sebagai bahan lipatan, gulungan, bentuk, roda atau putarannya”. Berbeda dengan buku pada umumnya, pop up book ini memiliki kelebihan pada visualnya yaitu banyaknya gambar yang terlihat lebih realistis. Selain terdapat gambar-gambar pop-up book ini juga memuat informasi dengan

⁵¹Malfia Arip dan Hijrawatil Aswat “Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Sekolah Dasar”, dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 3, Nomor 1, Tahun 2021, h. 263.

⁵²Meilia Safri, dkk. “Pengembangan Media Belajar Pop Up Book Pada Materi Minyak Bumi “, dalam *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, Volume 5, Nomor 1, Tahun 2017, h. 108.

tampilan yang menarik.⁵³ Pengembangan media pembelajaran berbasis pop-up book menggunakan model ADDIE yang terdiri dari lima tahapan yaitu:

- a. Analysis (kegiatan menganalisis kebutuhan peserta didik)
- b. Design (merancang media pembelajaran berbasis Pop-Up Book)
- c. Development (mengembangkan media pembelajaran berbasis Pop-Up Book yang telah dirancang)
- d. Implementation (mengimplementasikan hasil pengembangan media pembelajaran berbasis Pop-Up Book)
- e. Evaluation (evaluasi untuk mengumpulkan data). Pada pengembangan Pop-Up Book diperlukan beberapa teknik.⁵⁴

Setiap tahapan yang ada dalam pengembangan media pop-up book ini telah tersusun sesuai dengan urutan yang harus dilakukan dari awal pengembangan sampai tahapan akhir pengembangan sehingga untuk merancang media ini berdasarkan model ADDIE harus tetap mengikuti langkah-langkah tersebut.

b. Jenis Teknik Pop Up Book

Adapun beberapa teknik pop up yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam pembuatan pop up book. Menurut Dzuanda jenis-jenis teknik pop up book sebagai berikut⁵⁵:

- 1) Transformations, yaitu bentuk tampilan yang terdiri dari potongan-potongan pop-up yang disusun secara vertical

⁵³Lihat Refita Mustofa dan Rohmatus syafi'ah, 'Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book Materi Kenampakan Permukaan Bumi Mata Pelajaran IPA Kelas III SD', dalam *Elementary School Education Journal*, 2.2 (2018), h. 32.

⁵⁴Masturah, Mahadewi, Simamora, 'Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book Pada Mata Pelajaran IPA Kelas III Sekolah Dasar', *EDUTECH : Universitas Pendidikan Ganesha*, 6.2 (2018), h.214.

⁵⁵Dzuanda, "Design Pop-up Child Book Puppet Figures Series Gatotkaca". *Jurnal Library: ITS Undergraduate* (2011), h.23.

- 2) Volvelles, yaitu bentuk tampilan yang menggunakan unsur lingkaran dalam pembuatannya
- 3) Peepshow, yaitu tampilan yang tersusun dari serangkaian tumpukan kertas yang disusun bertumpuk menjadi satu sehingga menciptakan ilusi kedalaman dan perspektif
- 4) Pull-tabs, yaitu sebuah tab kertas geser atau bentuk yang ditarik dan didorong untuk memperlihatkan gerakan gambaran baru
- 5) Carousel, teknik ini didukung dengan tali, pita atau kancing yang apabila dibuka dan dilipat kembali berbentuk benda yang kompleks
- 6) Box and cylinder, adalah gerakan sebuah kubus atau tabung yang bergerak naik dari tengah halaman ketika halaman dibuka.

Langkah dalam membuat pop-up book akan dibutuhkan suatu teori dasar dan teknik tertentu. Ada beberapa teknik dasar yang perlu diperhatikan sebagai dari pop up book menurut Birmingham, diantaranya:

- 1) Sebagian besar model pop up disusun menggunakan bentuk-bentuk dasar.
- 2) Bentuk dari pop up books dikonstruksikan menggunakan variasi dan kombinasi dari dua blok bangunan utama, yaitu V-Fold dan Parallel Fold.
- 3) Setiap pop up harus membentang pada sebuah alur. Alur pertama adalah alur dasar yang merupakan sebuah lipatan di tengah kartu dasar atau alas dari pop up tersebut.
- 4) Pop up harus seimbang atau cocok di setiap sisi alurnya. Untuk V-Fold, sudut di setiap sisi alur harus seimbang ($A+B=A+B$). Untuk Parallel Folds panjangnya harus sama ($A+B=A+B$).
- 5) Setiap pop up yang disusun pada alur dasar akan menciptakan alur baru dan pop up tambahan bisa disusun pada alur tersebut.

- 6) V-Folds adalah tiga lipatan pada bagian pop up yang semuanya bertemu pada titik yang sama pada alur dasar.
- 7) Parallel Folds atau parallelogram adalah tiga lipatan pada bagian pop-up yang semuanya sejajar dengan alur dasar.⁵⁶

Ada beberapa teknik dasar dalam pembuatan pop up book. Teknik ini menjadi pedoman dalam pengembangan pop up book yang akan dikembangkan. Hal inilah yang dapat memberikan arahan kepada pengembang untuk memilih teknik yang disesuaikan dengan kebutuhan dalam pengembangan media pop up book.

c. Langkah-langkah Pembuatan Pop Up Book

Ada beberapa langkah dalam pembuatan pop up book, diantaranya adalah:

1. Rencanakan cerita pendek, menggunakan papan cerita. Ingatlah untuk menjaga cerita dan ilustrasinya tetap sederhana. Pada tahap ini juga harus merencanakan elemen pop-up buku pop-up.
2. Lipat semua kertas A4 yang dibutuhkan untuk halaman cerita sebenarnya menjadi dua (tidak termasuk sampul depan dan belakang). Tumpuk semua kertas terlipat ini bersama-sama dan gambar 2 garis sejajar di atas kertas.
3. Potong garis sejajar itu. Semua halaman cerita harus memiliki potongan atau lumpur di dalamnya seperti yang ditunjukkan. Tarik bagian yang dipotong ke luar.
4. Buat ilustrasi di kertas terpisah. Lipat kertas menjadi 4 bagian untuk memastikan ilustrasi tidak menjadi terlalu besar untuk buku pop-up. harus memiliki satu ilustrasi per halaman untuk buku pop-up. Warnai ilustrasi dan gunting sesuai bentuk.

⁵⁶Bachtiar Andrianto, dkk, "Pengembangan Pop-Up Book Sebagai Media Promosi Destinasi Wisata Banyuwangi (Studi Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi), *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 72 No. 2, Juli, 2009), h.4.

5. Tulislah teks cerita di bagian bawah kertas terlipat.
6. Warnai latar belakang untuk setiap halaman, biarkan tab kosong. Serta dapat menggunakan desain dan bahan pewarna apa pun yang diinginkan.
7. Oleskan lem ke bagian bawah tab dan tempelkan ilustrasi ke halaman yang benar. Lanjutkan untuk setiap halaman dan ilustrasi di buku pop-up.
8. Rekatkan halaman kembali ke belakang, seperti yang ditunjukkan pada gambar.
9. Terakhir, buat sampul buku dengan melipat kertas A4 lagi menjadi dua. Rancang sampul depan dan belakang dan warnai. Kemudian tempelkan halaman ini ke halaman lain untuk membentuk sampul buku.⁵⁷

Langkah yang terdapat pada penjelasan ini merupakan panduan dalam proses pengembangan media pop up book agar berjalan dengan runtut. Hal yang diharapkan dalam mengikuti langkah-langkah tersebut agar media yang dihasilkan dapat menjadi media yang sesuai dengan harapan. Media yang sesuai dengan harapan adalah media yang secara tampilan dan isi yang ada dalam media saling berkaitan antara yang satu dengan yang lain. Pada bagian ini teknik pop up yang akan digunakan oleh penulis adalah double page pop up.

d. Kelebihan dan Kekurangan Media Pop Up Book

Penggunaan buku *pop up* pada hakekatnya memiliki prinsip mengajak pembaca berinteraksi. Pemahaman akan materi lebih mudah karena dalam media buku *pop-up* menampilkan visual yang menjelaskan teori.⁵⁸ Tidak sekedar

⁵⁷Innayatul Fitria, "Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Materi Sejarah Nabi Muhammad SAW Membangun Masyarakat Berekonomi (Studi MTS. Nurul Falah Tangerang)", h.37.

⁵⁸Erwin Putera & Yeny Indah P.S, "Development of Pop Up Book Media Material Distinguishing Characteristics of Healthy and Unfit Environments Class III Students Elementary School", International Journal of Elementary Education, Vol.2 , No. 1, 2018, hlm.9

membalik halaman, namun pembaca dapat ikut adil menemukan suatu cara yang lain saat membaca buku.

Ada beberapa kelebihan dan kekurangan dari media pop up book, adapun untuk kelebihanannya meliputi:

1. Media ini dapat dirancang dan dibuat khusus oleh guru yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran
2. Siswa dapat ikut membantu dalam proses pembuatan media ini dengan arahan dari guru sehingga diharapkan dapat menumbuhkan kreativitas bersama

Adapun untuk kelemahannya, meliputi:

1. Membutuhkan waktu yang lama yang disesuaikan dengan kerumitan media yang akan dibuat
2. Membutuhkan biaya yang tidak sedikit
3. Dituntut untuk berpikir lebih jauh agar bisa membuat media yang sesuai dengan yang diharapkan.⁵⁹

Sebuah media pembelajaran akan terdapat kelebihan dan kekurangan masing-masing, begitupun dengan media pembelajaran berbasis pop up book. Informasi awal tentang kelebihan dan kekurangan media ini akan menjadi suatu acuan dalam pengembangan media yang akan dikembangkan.

6. Taharah

Taharah menurut bahasa artinya “bersih” Sedangkan menurut istilah syara’ taharah adalah bersih dari hadas dan najis. Selain itu taharah dapat juga diartikan mengerjakan pekerjaan yang membolehkan shalat, berupa wudu, mandi, tayamum dan menghilangkan najis.⁶⁰

⁵⁹Satrianawati, Media dan Sumber Belajar, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 34- 35

⁶⁰H. Moch. Anwar, Fiqih Islam Tarjamah Matan Taqrib, (Bandung: PT Alma’arif, 1987), hal. 9

Taharah terdiri dari dua macam yakni *taharah ma'nawiyah* (*Taharah hissiyah (taharah badan)*). Taharah ma'nawiyah (taharah qalbu) yaitu bersuci dari syirik dan maksiat dengan cara bertauhid dan beramal shalih. Sedangkan taharah hissiyah adalah menyucikan diri dari hadas dan najis. Allah swt mensyariatkan taharah badan ini dengan wudu dan mandi atau pengganti keduanya yaitu tayammum. Penghilangan najis dan kotoran ini meliputi pembersihan pakaian, badan dan tempat shalat.⁶¹

Perintah Allah bertujuan agar manusia dapat mencapai tingkat ketakwaan dan keimanan karena Allah menyatakan bahwa sebaik-baik manusia adalah manusia yang paling beriman dan bertakwa. Hal ini menunjukkan bahwa ketika manusia melakukan taharah sesuai dengan apa yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis akan menunjukkan bahwa manusia tersebut termasuk kedalam golongan manusia yang beriman dan bertakwa.⁶² Menurut Ibnu Rusyd dalam Abdul Syukur Al-Azizi (2015) taharah terbagi menjadi dua yakni:

- a. Taharah dari hadats adalah membersihkan diri dari hadats kecil dan hadats besar.
- b. Taharah dari khubts atau najis adalah membersihkan diri, pakaian dan tempat ibadah dari sesuatu yang najis dengan air.⁶³

Di dalam Al-Qur'an Allah swt., menyatakan bahwa Dia menyukai orang-orang yang senantiasa bersuci sebagaimana firman Allah dalam QS. at-Taubah/9:108.

⁶¹Abdul Syukur Al-Azizi, *Buku Lengkap Fiqh Wanita*, Yogyakarta (Diva Press, 2015), h. 31.

⁶²Syafi'in Mansur, "Cara Memahami Dibalik Perintah Thaharah Dalam Islam", dalam *Jurnal Holistik al-Hadis*, vol. 5, No. 1, January-Juni 2019, h. 55.

⁶³Abdul Syukur Al-Azizi, *Buku Lengkap Fiqh Wanita*, Yogyakarta (Diva Press, 2015), h. 31.

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لَمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ رَبِّهِ رَجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ
يَتَطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ (١٠٨)

Terjemahnya:

“janganlah kamu bersembahyang dalam mesjid itu selama-lamanya. Sesungguhnya mesjid yang didirikan atas dasar taqwa (mesjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu shalat di dalamnya. di dalamnya mesjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. dan Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih.”⁶⁴

Dalam tafsir ringkas Kemenag RI dijelaskan bahwa karena masjid tersebut dibangun dengan niat jahat, maka Allah melarang Nabi Muhammad, janganlah engkau melaksanakan salat dan kegiatan apa pun di dalam masjid yang dibangun oleh orang-orang munafik itu untuk selama-lamanya.⁶⁵ Sungguh, masjid yang didirikan atas dasar takwa, yakni ketulusan semata-mata karena Allah, sejak hari pertama dimulai pembangunannya, adalah lebih pantas, yakni wajar engkau melaksanakan salat di dalamnya. Di dalamnya ada orang-orang yang ingin, yakni senang membersihkan diri, jasmani dengan cara berwudu maupun rohani dengan cara bertobat dari dosa dan maksiat. Allah menyukai, melimpahkan karunia-Nya kepada orang-orang yang bersih di manapun mereka berada. Ada beberapa macam taharah diantaranya :

a. Wudu

Secara etimologis wudu berarti bersih, diambil dari kata dasar *al-wada'ah* yang berarti bersinar karena bersihnya. Sedangkan menurut syara' wudu adalah menggunakan air (membasuh atau mengusap) pada anggota badan tertentu yang diawali dengan niat dan cara-cara tertentu sebagaimana firman Allah dalam QS. al-Ma'idah/5:6.

⁶⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT Syaamil Cipta Media), h.204.

⁶⁵Dalam Ahmad Nawawi Sadili, *Panduan Praktis dan Lengkap Shalat Fardhu dan Sunnah* (Jakarta: Amzah, 2011), h. 31.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ
وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ
مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَامَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً
فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ
حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (٦)

Terjemahnya :

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, Maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub Maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, Maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur.”⁶⁶

Surah al-Ma'idah ayat 6 terdiri dari dua pokok bahasan yaitu anjuran berwudu sebelum salat dan yang kedua, anjuran bertayamum jika tidak menjumpai air. Wudu adalah keharusan mendirikan shalat tanpa berwudu, maka salatnya dianggap tidak bagi seorang muslim sebelum mengerjakan ibadah salat. Rasulullah saw., bersabda setelah beliau melakukan wudu:

هَذَا وُضُوءٌ لَا يَقْبَلُ اللَّهُ الصَّلَاةَ إِلَّا بِهِ

Terjemahnya:

“Ini adalah wudu (yang sempurna), Allah tidak akan menerima salat tanpa wudu yang seperti ini.” (H.R Al-Bukhari)⁶⁷

Ada beberapa syarat-syarat dalam berwudu, diantaranya:

1. Islam

⁶⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT Syaamil Cipta Media), h.108

⁶⁷Ahmad Nawawi Sadili, *Panduan Praktis dan Lengkap Shalat Fardhu dan Sunnah* (Jakarta: Amzah, 2011), h. 31.

2. Tamyiz, dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk. Ulama menjelaskan bahwa batasan usia tamyiz adalah berumur tujuh tahun
3. Air suci yang mensucikan
4. Tidak ada penghalang pada anggota badan yang dibasuh, seperti cat, koyo dan yang lainnya
5. Tidak ada larangan dalam syara' seperti haidh atau nifas
6. Masuk waktu shalat, bagi yang selalu hadats seperti orang yang (terus-menerus keluar air seni) atau wanita yang istihadhah.⁶⁸

Adapun fardhu wudu ada enam, meliputi:

1. Niat

Adapun lafal niatnya adalah sebagai berikut:

نَوَيْتُ الْوُضُوءَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْأَصْغَرِ فَرَضًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya:

Aku niat wudu untuk menghilangkan hadats kecil fardhu karena Allah Ta'ala⁶⁹

Niat adalah maksud hati terhadap sesuatu yang disertai dengan pelaksanaannya. Adapun niat wudhu adalah suatu ketetapan hati untuk melakukan wudhu sebagai pelaksanaan dari perintah Allah Swt.⁷⁰

2. Membasuh muka

Batasan muka atau wajah yang wajib dibasuh adalah memanjang dari tempat tumbuh rambut kepala bagian atas (di atas dahi) hingga kedua tulang dagu bagian bawah, dan melebar antara telinga kanan dan telinga

⁶⁸Ahmad Nawawi Sadili, *Panduan Praktis dan Lengkap Shalat Fardhu dan Sunnah* (Jakarta: Amzah, 2011), h. 32.

⁶⁹Muhammad Akrom, *Terapi Wudhu Sempurna Shalat, Bersihkan Penyakit* (Yogyakarta: Mutiara Media, 2010), h. 25.

⁷⁰Yusuf al-Qardhawi, *Fikih Thaharah*, terj, Samson Rahman, (Jakarta: Pustaka AlKautsar, 2006), h. 199

kiri. Kewajiban membasuh muka ini adalah berpedoman pada firman Allah swt dalam al-Qur'an surah al-Ma'idah ayat/5: 6.⁷¹

3. Membasuh dua tangan

Batasan tangan yang wajib dibasuh adalah mulai dari dua telapak tangan, lengan sampai dengan melewati dua siku, sesuai dengan firman Allah swt., dalam al-Qur'an surah al-Ma'idah/5:6. Cara membasuh kedua tangan sampai siku adalah dimulai dari tangan kanan ujung jari dengan membersihkan sela-sela jari, menggosok lengan sampai ke siku. Setelah selesai dengan tangan kanan sebanyak tiga kali, dilanjutkan tangan kiri dengan cara yang sama.⁷²

4. Mengusap kepala

Menyapu kepala maksudnya sekadar menyampaikan air tanpa mengalir dengan meletakkan tangan yang basah pada kepala.

وَمَسَحَ: أَلُوْضُوْءٍ قَالَ صِفَةَ فِيْ عَنْهُ اللهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَاصِمِ بْنِ يَزِيْدَ بْنِ اللهِ عَبْدِ عَنْ عَلَيْهِ مُتَّفَقٌ - وَأَدَبَ بِيَدَيْهِ فَأَقْبَلَ بِرَأْسِهِ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللهُ صَلَّى

Terjemahnya:

“Dari Abdullah bin Zaid bin ‘AsimRadiyallahu anhu, ia bercerita tentang tata cara wudu Rasulullah Sallallahu Alaih Wasallam, Rasulullah sallallahu alaihi wasallam mengusap kepalanya dengan kedua tangannya dari depan ke belakang lalu kembali lagi ke depan “(Mutaffaquun ‘Alaihi) (HR. Bukhari no 186 dan Muslim no 235)

⁷¹Ahmad Nawawi Sadili, *Panduan Praktis dan Lengkap Shalat Fardhu dan Sunnah* (Jakarta: Amzah, 2011), h. 33.

⁷²Yusuf al-Qardhawi, *Fikih Thaharah*, terj, Samson Rahman, (Jakarta: Pustaka AlKautsar, 2006), h. 199

Dari hadis tersebut didapatkan keterangan bahwa sebagian ulama berpendapat bahwa mengusap seluruh kepala itu wajib. Inilah pendapat Malik dan masyhur dari Imam Ahmad, juga dikuatkan oleh Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah dan Ibnu Katsir. Sedangkan ulama Syafiiyah berpendapat bahwa mengusap kepala itu cukup sebagian. Menurut ulama Syafiiyah, selama disebut mengusap walaupun sedikit, maka sudah sah.⁷³

Dalam hadits ini dijelaskan cara mengusap kepala, dimulai dari bagian depan, lalu ditarik dengan tangan ke tengkuk, kemudian dikembalikan lagi ke tempat awal dimulai. Bisa juga dilakukan dengan menarik dari belakang hingga ke bagian depan kepala lalu ditarik lagi ke belakang. Hukum asalnya, cara mengusap kepala untuk muslimah sama dengan laki-laki.

5. Membasuh dua kaki beserta kedua mata kaki

Dalam sebuah hadits sebagai berikut:

فَعَسَلَ رِجْلَهُ الْيُمْنِ إِلَى الْكُعْبَيْنِ وَرِجْلَهُ الْيُسْرَى كَذَلِكَ

Artinya:

Maka Nabi membasuh kakinya yang kanan sampai kedua mata kaki dan kaki kirinya juga (sampai mata kaki). (H.R Al-Bukhari)⁷⁴

Dua mata kaki (ka'abin) adalah dua tulang yang menonjol disamping, tepatnya dipersendian betis dengan telapak kaki. Membasuh

⁷³Muhammad Abduh Tuasikal, MSc "Bulughul Maram tentang Berwudhu", (diakses dari <https://rumaysho.com/24881-bulughul-maram-tentang-wudhu-bahas-tuntas.html>), pada tanggal 16 Juni 2023)

⁷⁴Ahmad Nawawi Sadili, *Panduan Praktis dan Lengkap Shalat Fardhu dan Sunnah* (Jakarta: Amzah, 2011), h. 34-35.

kaki adalah wajib sesuai dengan kesepakatan umat berdasarkan nash al-Qur'an dan Hadits.⁷⁵

6. Tertib

Tertib artinya berurutan, yakni mendahulukan anggota yang seharusnya didahulukan dan mengakhirkan anggota yang harus diakhirkan. Mengenai keberadaan tertib yang menjadi fardhu wudu ini diambil dari susunan ayat dalam Al-Qur'an Surah Al-Ma'idah ayat 6, juga dari wudu yang dilakukan oleh Rasulullah saw., dimana beliau tidak pernah berwudu secara acak (tidak berurutan).⁷⁶

Untuk hal-hal yang disunnahkan dalam berwudu diantaranya:

1. Membaca Basmalah pada permulaan wudu ketika membasuh dua telapak tangan
2. Membasuh kedua telapak tangan
3. Madhmadhah atau berkumur
4. Istinsyaq atau menghisap air ke hidung
5. Mubalaghah (bersungguh-sungguh) ketika madhmadhah dan istinsyaq
6. Mengusap seluruh kepala
7. Mengusap dua telinga, bagian luar dan dalam dengan menggunakan air yang baru. Caranya yaitu dua jari telunjuk dimasukkan ke dalam lubang telinga lalu diputar-putar pada daun telinga bagian dalam sedangkan ibu jarinya digerakkan untuk meratakan telinga bagian luar
8. Menyela jenggot yang tebal dengan air
9. Menyela jari kedua tangan dan kaki

⁷⁵Yusuf al-Qardhawi, Fikih Thaharah, terj, Samson Rahman, (Jakarta: Pustaka AlKautsar, 2006), h. 199.

⁷⁶Ahmad Nawawi Sadili, *Panduan Praktis dan Lengkap Shalat Fardhu dan Sunnah* (Jakarta: Amzah, 2011), h. 34-35

10. Tayammum atau mendahulukan anggota kanan daripada anggota yang kiri
11. Tidak menyela (mengeringkan air) yang menempel pada anggota wudu dengan handuk kecuali ada hajat, misalkan kedinginan
12. Berdoa setelah wudu
13. Bersiwak (menggosok gigi) sebelum berwudu.
14. Membasuh tiga kali untuk setiap anggota wudu
15. Berturut-turut.⁷⁷

Adapun untuk hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan wudu dapat dilihat caranya sebagai berikut:

1. Menggosok dan membersihkan najis atau kotoran yang ada pada badan
2. Membasuh kedua telapak tangan
3. Berkumur-kumur tiga kali
4. Membasuh hidung tiga kali
5. Membasuh muka tiga kali
6. Membasuh kedua tangan sebanyak tiga kali, mulai dari dua telapak tangan dan lengan sampai dengan dua siku
7. Mengusap sebagian kepala tiga kali
8. Mengusap dua telinga bagian luar dan dalam menggunakan air yang baru tiga kali
9. Membasuh kedua kaki sebanyak tiga kali beserta dua mata kaki
10. Setelah selesai wudu disunnahkan berdoa sambil menghadap qiblat mengangkat kedua telapak tangan.

Adapun beberapa hal yang membatalkan wudu, yaitu sebagai berikut:

⁷⁷Ahmad Nawawi Sadili, *Panduan Praktis dan Lengkap Shalat Fardhu dan Sunnah* (Jakarta: Amzah, 2011), h. 36-37.

1. Keluar sesuatu dari kemaluan secara muthlaq, baik berupa benda padat, benda cair atau benda gas, baik itu dubur (jalan belakang) atau qubul (jalan muka) atau keluarnya sesuatu dari lubang perut sedang kemaluannya buntu kecuali mani, maka tidak membatalkan wudu tetapi mewajibkan mandi junub. Dalilnya adalah firman Allah swt., dalam surah al-Ma'idah: 5: 6.
2. Hilang akal disebabkan gila, pingsan, mabuk dan tidur dengan tidak menetapkan pantatnya pada tempat duduknya. Bagi yang tidur sambil duduk dimana kedua pantatnya tidak berubah posisi (tetap) maka wudunya tidak batal.
3. Menyentuh kemaluan manusia atau tempat terpotongnya kemaluan dengan telapak tangan, baik kemaluan sendiri atau kemaluan orang lain, sengaja atau tidak, qubul atau dubur, kemaluan orang dewasa atau anak-anak, kemaluan yang cacat atau tidak, masih lekat pada orangnya maupun terpisah, selama masih disebut kemaluan maka jika disentuh akan membatalkan wudu.
4. Bersentuhan kulit laki-laki dan kulit perempuan, keadaan keduanya sudah mencapai usia batas syahwat menurut syara' dan bukan mahram baik mahram nasab (keturunan), mahram radha (saudara susuan) atau mahram mushaharah (sebab perkawinan).⁷⁸

Wudu merupakan bagian dari taharah yang bermakna suci dari hadats dan najis. Sebelum melaksanakan shalat wajib ataupun shalat sunah, kita dianjurkan untuk bersuci terlebih dahulu dengan cara berwudu. Wudu sendiri merupakan bersuci dari kotoran atau najis yang harus dilakukan sebelum melaksanakan

⁷⁸Ahmad Nawawi Sadili, *Panduan Praktis dan Lengkap Shalat Fardhu dan Sunnah* (Jakarta: Amzah, 2011), h.41.

shalat. Selain mengetahui rukun wudu, kita perlu tahu betul tentang apa saja yang membatalkan wudu agar tetap dalam keadaan suci.

7. Penelitian Pengembangan

a. Konsep Dasar Penelitian Pengembangan

Metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.⁷⁹ Secara sederhana penelitian pengembangan (R&D) bisa didefinisikan sebagai metode penelitian yang secara sengaja, sistematis, bertujuan atau diarahkan untuk mencari dan menemukan, merumuskan, memperbaiki, mengembangkan, menghasilkan, menguji keefektifan produk, model, metode dan prosedur tertentu yang lebih unggul, baru, efektif, efisien dan bermakna.⁸⁰ Penelitian ini memiliki prosedur yang

Pengembangan adalah proses penterjemahan spesifikasi desain ke dalam bentuk fisik. Pengembangan adalah proses penulisan dan pembuatan atau produksi bahan-bahan pembelajaran. Pada domain pengembangan mencakup fungsi-fungsi desain, produksi, dan penyampaian dalam isi pengembangan tersebut.⁸¹ Dalam hal ini, pengembangan memberikan arahan untuk membuat suatu produk dengan memperhatikan tahapan dan desain yang akan digunakan.

b. Model Penelitian dan Pengembangan

Seels dan Richey memberikan definisi model sebagai abstraksi sesuatu yang digunakan untuk membantu memahami suatu objek atau peristiwa yang

⁷⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2010), h. 407.

⁸⁰Nusa Putra, *Research & Development Penelitian dan Pengembangan: Suatu Pengantar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), h. 67.

⁸¹Yudi Hari Rayanto & Sugianti, *Penelitian Pengembangan Model ADDIE dan R2D2 : Teori dan Praktek* (Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute, 2020), h. 22.

tidak bisa dilihat atau dialami secara langsung. Istilah model biasa digunakan untuk menunjuk dua hal yakni contoh atau teladan atau sesuatu yang perlu ditiru dan pola atau rancangan.⁸² Model dalam hal ini dapat menjadi suatu acuan bagi pengembang dalam merencanakan suatu media yang akan dikembangkan.

Model dapat digunakan untuk menentukan atau menggambarkan sesuatu misalnya pembelajaran, membantu dalam menganalisa pembelajaran, menentukan, menjelaskan dan menggambarkan hubungan dan kegiatan serta memvisualisasikan suatu kondisi atau keadaan untuk menghasilkan suatu prediksi. Pada keadaan ini, dengan menjadikan suatu model sebagai acuan dapat memberikan suatu keuntungan yaitu sesuatu akan lebih ekonomis dan memungkinkan pengembang mengkaji dan melakukan uji coba kedalam kondisi yang rumit.⁸³ Ada beberapa macam model dalam pembelajaran yang bisa dikembangkan oleh pengembang, diantaranya adalah model paramorf yang dibagi menjadi dua, yakni :

- a. Model prosedural merupakan model penelitian yang menekankan pada keberaturan dalam prosesnya. Keberaturan dan kepastian langkah-langkah untuk melakukan suatu pekerjaan ditentukan dengan cermat dan seksama. Tindakan ini dilakukan tidak hanya berdasarkan pengetahuan namun juga bersumber pada pengalaman belajar yang telah dilakukan. Model prosedural ini menggambarkan langkah-langkah yang diikuti secara bertahap dari awal sampai dengan yang terakhir. Model ini dapat dilihat pada model Kaufman, IDI, ADDIE, Dick & Carrey serta lainnya.

⁸²Yudi Hari Rayanto & Sugianti, *Penelitian Pengembangan Model ADDIE dan R2D2 : Teori dan Praktek* (Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute, 2020), h. 23.

⁸³Yudi Hari Rayanto & Sugianti, *Penelitian Pengembangan Model ADDIE dan R2D2 : Teori dan Praktek* (Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute, 2020), h.23.

- b. Model konseptual bersifat analitis yang memberikan atau menjelaskan komponen-komponen produk yang akan dikembangkan dan keterkaitan antar komponennya. Model konseptual lebih bersifat konstruktivistik, artinya urutan bersifat terbuka, rekursif dan fleksibel.⁸⁴

Model yang dipilih adalah model yang disesuaikan dengan produk ataupun media yang akan dikembangkan serta disesuaikan dengan keadaan dan karakteristik peserta didik.

8. Model ADDIE

Model ADDIE (analyze, design, development, implementation dan evaluation) merupakan salah satu desain pembelajaran sistematis. Model ini disusun secara terprogram dengan urutan-urutan kegiatan yang sistematis dalam upaya pemecahan masalah belajar yang berkaitan dengan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pembelajar.⁸⁵ Model ADDIE memberi peluang untuk melakukan evaluasi terhadap aktivitas pengembangan pada setiap tahap. Hal ini berdampak positif terhadap kualitas produk pengembangan.⁸⁶ Dampak positif yang ditimbulkan dengan adanya evaluasi pada setiap tahapan adalah meminimalisir tingkat kesalahan atau kekurangan produk pada tahap akhir model ini.

Model ADDIE terdiri dari lima langkah yaitu analisis (analyze), perancangan (design), pengembangan (development), implementasi (implementation) dan evaluasi (evaluation). Tahapan pertama adalah tahap analisis merupakan tahap analisa bagi pengembang untuk membaca kajian-kajian

⁸⁴Yudi Hari Rayanto & Sugianti, *Penelitian Pengembangan Model ADDIE dan R2D2 : Teori dan Praktek* (Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute, 2020), h.24-25.

⁸⁵I Made Tegeh, dkk, *Model Penelitian Pengembangan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 41.

⁸⁶I Made Tegeh, dkk, *Model Penelitian Pengembangan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 42.

pustaka dari referensi yang relevan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh dasar-dasar teoritis yang mendukung pengembang dalam menentukan apakah penelitian ini memiliki dasar yang kuat.⁸⁷ Selain itu, pengembang perlu melakukan proses pencarian informasi aktual yang terjadi di lapangan yang terdiri dari informasi tentang kemampuan peserta didik, paradigma yang digunakan oleh pendidik, skenario pembelajaran, pemahaman karakteristik dan sikap peserta didik.

Tahapan kedua adalah tahap desain. Pada tahap ini pengembang melakukan pengembangan rancangan pembelajaran, maka dari itu pengembang perlu mendesain sesuai dengan apa yang diteliti. Selain daripada itu, pengembang harus menentukan lingkungan pengembangan. Dalam fase ini, pengembang harus memilih tempat dan peserta didik dari setting yang akan diujicobakan, ahli isi materi, ahli pembelajaran dan ahli media pembelajaran.⁸⁸ Pada tahapan ini harus diperhatikan desain yang digunakan agar tampilannya menjadi menarik.

Tahapan ketiga adalah tahap pengembangan. Pengembangan yang dimaksud adalah pengembangan yang sesuai dengan rancangan awal. Tahapan selanjutnya adalah tahap implementasi. Pada tahap ini produk penelitian yang telah dihasilkan harus diuji melalui beberapa tahapan ilmiah, sehingga kevalidan dan kehasilgunaan bisa terukur dan teruji. Hal ini bisa dilakukan dengan memperhatikan uji ahli yang dilakukan oleh ahli (validator) untuk mengetahui standar produk telah memenuhi kebutuhan peserta didik, setelah uji ahli maka produk bisa diujicobakan dalam kelompok kecil yang bertujuan untuk mengetahui aspek kevalidan dan kehasilgunaan produk setelah diperoleh hasil yang telah memenuhi aspek-aspek tersebut maka produk akan diimplementasikan dalam

⁸⁷Yudi Hari Rayanto & Sugianti, *Penelitian Pengembangan Model ADDIE dan R2D2 : Teori dan Praktek* (Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute, 2020), h. 34.

⁸⁸Yudi Hari Rayanto & Sugianti, *Penelitian Pengembangan Model ADDIE dan R2D2 : Teori dan Praktek* (Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute, 2020), h. 35.

pembelajaran dengan jumlah peserta didik yang lebih banyak.⁸⁹ Dalam mengimplementasikan media dalam proses pembelajaran, harus tetap diperhatikan keadaan dan situasi peserta didik pada saat itu.

Tahapan terakhir adalah tahap evaluasi. Pada tahap ini bisa dilakukan dengan memberikan evaluasi sumatif atau formatif. Hal ini perlu dilakukan agar bisa mendapatkan informasi tentang hasil akhir yang diperoleh selama mengikuti pembelajaran menggunakan produk yang telah dikembangkan.⁹⁰ Evaluasi dalam bentuk sumatif maupun formatif yang diberikan akan membantu pengembang media dalam tahapan terakhir.

E. Kerangka Pikir Penelitian

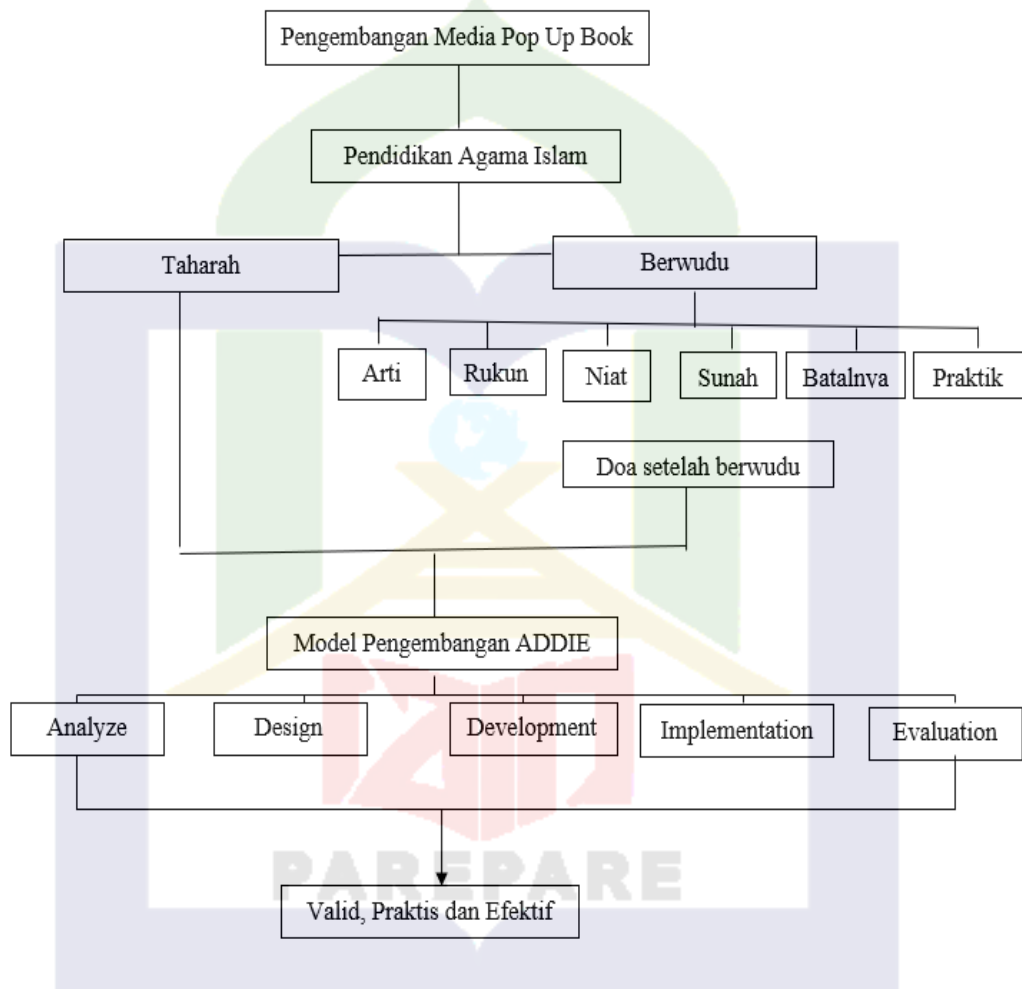
Dalam proses pembelajaran dibutuhkan media untuk mendukung proses pembelajaran agar bisa memberikan dampak yang positif dalam pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran memiliki dampak dalam keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik. Peserta didik akan menjadi lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, peningkatan kemampuan pemahaman terhadap materi ajar yang semakin baik dan mudah dicerna oleh mereka.

Pada saat ini ada banyak pilihan media yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah media buku yang memang tidak bisa terlepas dari proses pembelajaran. Dari media buku ini dapat dibuat suatu inovasi yang baru bagi peserta didik, salah satu inovasi yang bisa dilakukan adalah dengan mengembangkan media *pop up book*. Pengembangan media *pop up book* ini dalam tingkatan Sekolah Dasar terutama kelas 1 dan 2

⁸⁹Yudi Hari Rayanto & Sugianti, *Penelitian Pengembangan Model ADDIE dan R2D2 : Teori dan Praktek* (Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute, 2020), h. 35-36.

⁹⁰Yudi Hari Rayanto & Sugianti, *Penelitian Pengembangan Model ADDIE dan R2D2 : Teori dan Praktek* (Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute, 2020), h. 38.

diharapkan bisa membangkitkan minat belajar dari peserta didik terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan materi Taharah. Adapun untuk bagan kerangka pikir adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Kerangka pikir penelitian

F. Prosedur Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Pop Up Book

Prosedur pengembangan media pembelajaran PAI berbasis pop up book ini akan menggunakan model ADDIE dengan tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Analisis

Pada tahap analisis menyangkut tiga pertanyaan yang harus dijawab yang meliputi kompetensi apa saja yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah menggunakan program pengembangan, bagaimana karakteristik peserta didik yang akan menggunakan produk pengembangan ini dan materi apa saja yang perlu dikembangkan. Adapun materi yang akan dikembangkan mencakup tiga, yaitu:

- a. Pengertian taharah
- b. Pengertian berwudu
- c. Sunah wudu
- d. Rukun wudu
- e. Syarat wudu
- f. Hal-hal yang membatalkan wudu
- g. Praktik berwudu

2. Tahap perancangan

Pada tahap perancangan dilakukan dengan kerangka acuan untuk siapa pembelajaran dirancang, kemampuan apa yang diinginkan untuk dipelajari (kompetensi), bagaimana materi pelajaran atau keterampilan dapat dipelajari dengan baik dan bagaimana menentukan tingkat penugasan pelajaran yang sudah dicapai. Adapun untuk perancangan atau design dapat dilihat dari :

- a. Cover yang disesuaikan dengan tema atau pembahasan pokok dalam pop-up book
- b. Isi yang berkaitan dengan materi, baik dari tulisan maupun gambar.

3. Tahap pengembangan

Pada tahap pengembangan akan dimasukkan materi dan desain yang dapat menarik bagi peserta didik

4. Tahap implementasi

Pada tahap ini akan diimplementasikan penggunaan media dalam proses pembelajaran sehingga dapat dilihat dan diperhatikan tingkat keefektifan maupun kelayakan media untuk diaplikasikan dalam proses pembelajaran.

5. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui kekurangan pada media yang telah diimplementasikan dalam pembelajaran.

G. Indikator Kevalidan, Kepraktisan dan Keefektifan Media Pembelajaran PAI Berbasis Pop Up Book

Keefektifan suatu media pembelajaran dapat dilihat dari terlaksananya penggunaan media, dalam hal ini adalah kepraktisan suatu media pembelajaran karena akan memudahkan peserta didik untuk menerima media tersebut dalam proses pembelajaran. Kemudahan media tersebut dapat dilihat dari bentuk fisik yang mudah dipindahkan, tampilan antar mukanya mudah dipahami, cara mengoperasikannya ringkas serta pengguna diberikan petunjuk untuk memudahkan penggunaan media tersebut.⁹¹ Hal inilah yang menjadi faktor penting dalam penggunaan suatu media karena semua hal yang berkaitan dengan pembelajaran menjadi faktor untuk mejadi pertimbangan apakah media tersebut layak atau tidak layak digunakan dalam proses belajar mengajar.

Adapun untuk keefektifan suatu media pembelajaran dapat dilihat dari beberapa hal berikut ini:

⁹¹Hamdan Husein Batubara, *Media Pembelajaran Efektif* (Semarang: Fatawa Publishing, 2020), h. 19.

1. Aktifitas siswa meningkat

Peserta didik harus tetap menjadi pertimbangan utama pendidik dalam memilih sebuah media pembelajaran yang akan diaplikasikan. Hal ini perlu karena media pembelajaran merupakan alat bantu bagi pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran. Adapun hal yang harus diperhatikan adalah kemampuan awal peserta didik, minat dan kebutuhan, daya akses dan gaya belajar mereka.⁹² Dalam penggunaan media yang tepat diharapkan akan memberikan suatu hal yang lebih baik dengan meningkatnya aktifitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

2. Interaksi dan respon peserta didik

Interaksi adalah fitur media dalam memfasilitasi proses interaksi dan respon yang diberikan oleh peserta didik, baik interaksi antara mereka maupun respon yang akan diberikan kepada pendidik. Oleh karena hal tersebutlah, maka media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran sebaiknya memungkinkan penggunaannya untuk berinteraksi dan memberikan respon yang baik dengan sumber belajar, baik media, pendidik, maupun antara peserta didik.

3. Meningkatnya kemampuan pendidik

Peran media dalam pendidikan dapat menjadi objek dan alat, media sebagai objek berarti media pembelajaran dapat digunakan sebagai sumber belajar. Dalam hal ini, berarti pendidik dapat mempelajari berbagai disiplin ilmu pengetahuan menggunakan media pembelajaran. Sementara media sebagai alat dapat digunakan pendidik untuk berkonsultasi dengan pakar pendidikan untuk alat bantu mengajar.⁹³ Dengan demikian, pendidik tidak cukup hanya sebatas mampu

⁹²Hamdan Husein Batubara, *Media Pembelajaran Efektif* (Semarang: Fatawa Publishing, 2020), h. 16.

⁹³Hamdan Husein Batubara, *Media Pembelajaran Efektif* (Semarang: Fatawa Publishing, 2020), h. 9.

menggunakan berbagai perangkat media, tetapi juga harus mengetahui dan menyadari bagaimana cara menggunakan media tersebut secara bijak, produktif dan positif.

H. Hipotesis (produk yang akan dihasilkan)

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah media pembelajaran dalam bentuk buku yang memberikan tampilan dua atau tiga dimensi yang dikenal dengan media *Pop-Up Book*. Produk final yang akan dibuat adalah buku yang memuat materi tentang taharah dengan tampilan materi dalam bentuk teks disertai dengan gambar yang berkaitan dengan berwudu dengan memberikan tampilan dua atau tiga dimensi.

Dalam penelitian yang akan dilakukan ini, diharapkan agar produk yang dihasilkan dapat menjadi salah satu media pembelajaran yang bisa diaplikasikan di sekolah yang menjadi tempat penelitian, selain itu diharapkan pula agar media seperti ini bisa dikembangkan pada materi yang lainnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*). Pada penelitian ini akan dikembangkan suatu media yang belum pernah dikembangkan di sekolah yang dimaksud. Pada Penelitian ini peneliti berharap bisa memberikan sumbangsih yang bisa diaplikasikan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas 1 dan 2.

Adapun pada penelitian ini peneliti menggunakan model ADDIE. Peneliti memilih model ini karena didasari atas pertimbangan bahwa model ini dikembangkan secara sistematis dan berpijak pada landasan teoritis desain pembelajaran. Model ini disusun secara terprogram dengan urutan-urutan kegiatan yang sistematis dalam upaya pemecahan masalah belajar yang berkaitan dengan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pembelajar.⁹⁴

B. Langkah-langkah Penelitian

Model ini memiliki lima langkah atau tahapan yang mudah dipahami dan diimplementasikan untuk mengembangkan produk pengembangan seperti buku ajar, modul pembelajaran, video pembelajaran, multimedia dan lain sebagainya. Model ADDIE memberikan peluang untuk melakukan evaluasi terhadap aktivitas pengembangan pada setiap tahap. Hal ini berdampak positif terhadap kualitas produk pengembangannya.⁹⁵ Model ADDIE merupakan model yang memiliki lima tahapan yakni analyze (analisis), perancangan (design), pengembangan

⁹⁴I Made Teguh, *et al.*, eds., *Model Penelitian Pengembangan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h.41.

⁹⁵I Made Teguh, *et al.*, eds., *Model Penelitian Pengembangan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h.41.

(development), implementasi (implementation) dan evaluasi (evaluation). Diantara kelima tahapan tersebut meliputi:

1. Tahap I Analisis (analyze)

Dalam tahap ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan diantaranya adalah:

- a. Melakukan analisis kompetensi yang dituntut kepada peserta didik
- b. Melakukan analisis karakteristik peserta didik tentang kapasitas belajarnya, pengetahuan, keterampilan, sikap yang telah dimiliki peserta didik serta aspek lain yang terkait
- c. Melakukan analisis materi sesuai dengan tuntutan kompetensi

2. Tahap II Perancangan (design)

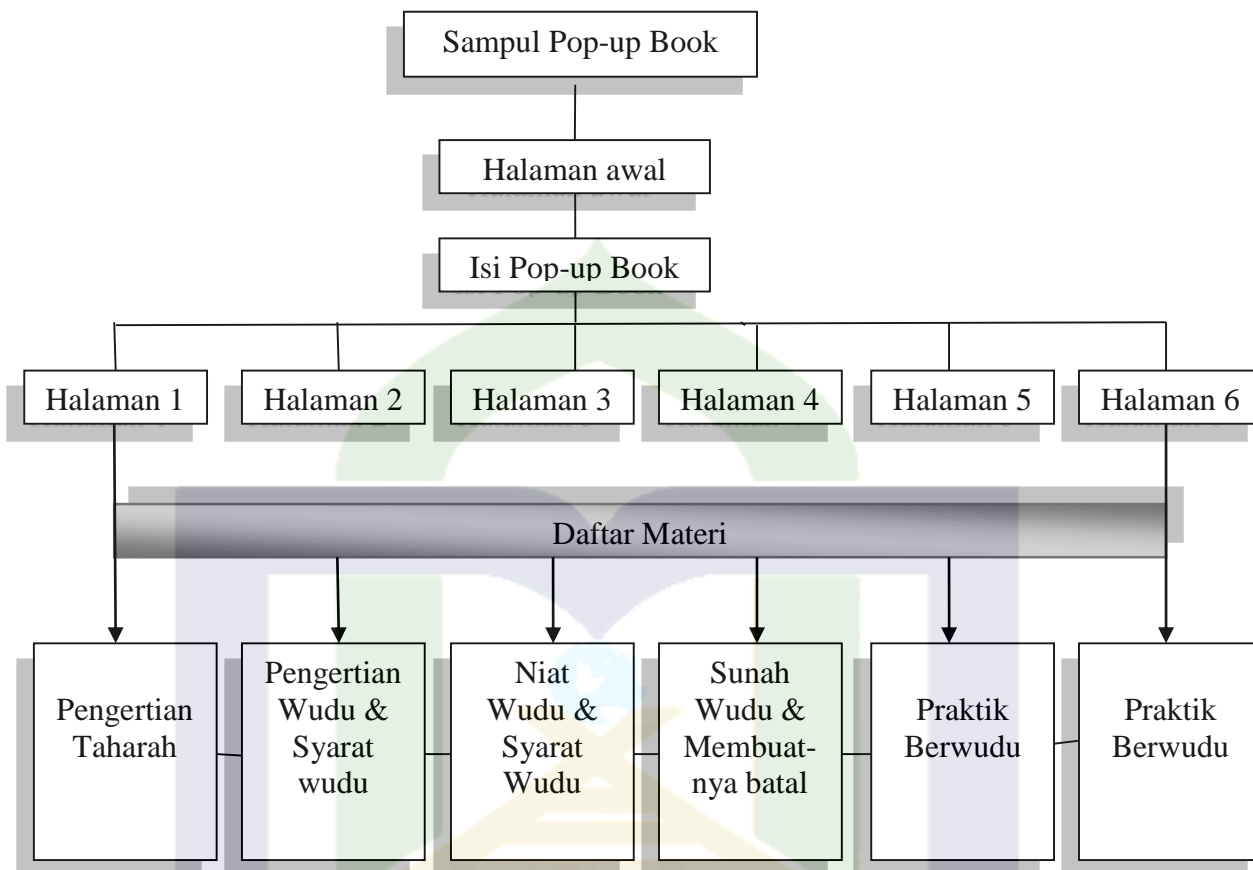
Pada tahap perancangan dilakukan dengan kerangka acuan untuk siapa pembelajaran dirancang, kemampuan apa yang diinginkan untuk dipelajari (kompetensi), bagaimana materi pelajaran atau keterampilan dapat dipelajari dengan baik dan bagaimana menentukan tingkat penugasan pelajaran yang sudah dicapai. Berdasarkan pertanyaan tersebut maka dalam merancang pembelajaran difokuskan pada tiga kegiatan yakni pemilihan materi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tuntutan kompetensi, strategi pembelajaran yang diterapkan dan bentuk serta metode asesmen dan evaluasi yang digunakan.⁹⁶

Adapun kompetensi dasar pada materi ini adalah :

- a. Terbiasa bersuci sebelum beribadah
- b. Mengetahui niat dan doa setelah berwudhu
- c. Mengenal tata cara berwudhu
- d. mempraktikkan tata cara berwudhu

Adapun untuk perancangan atau design dapat dilihat dari flowchart berikut ini :

⁹⁶I Made Teguh, *et al.*, eds., *Model Penelitian Pengembangan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h.43.



Gambar 3.1 Flowchart desain media pop-up book

3. Tahap III Pengembangan (development)

Pada tahap ini merupakan kegiatan menerjemahkan spesifikasi desain ke dalam bentuk fisik sehingga produk ini menghasilkan prototype produk pengembangan. Kegiatan pada tahap ini meliputi: pencarian dan pengumpulan segala sumber atau referensi yang dibutuhkan untuk pengembangan materi, pembuatan bagan dan tabel pendukung, pembuatan gambar-gambar ilustrasi, pengetikan dan pengaturan layout, penyusunan instrumen evaluasi dan lain-lain.

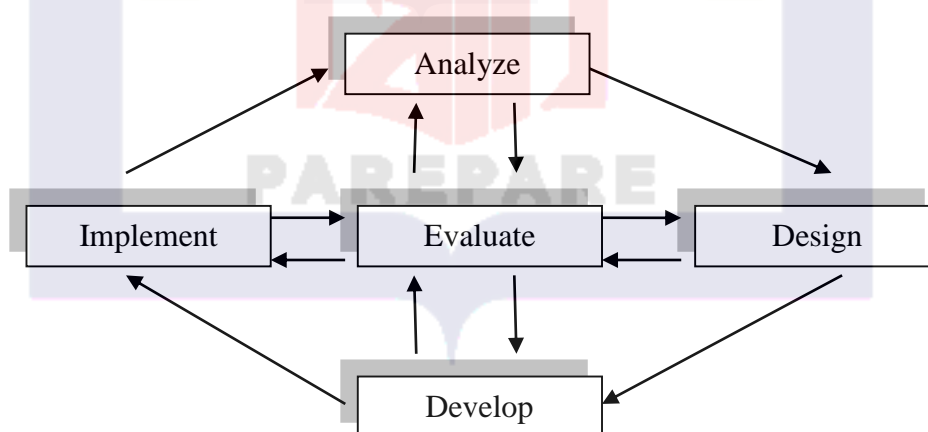
4. Tahap IV Implementasi (implementation)

Pada tahap ini hasil pengembangan diterapkan dalam pembelajaran untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kualitas pembelajaran yang meliputi keefektifan, kemenarikandan efisiensi pembelajaran. Prototype produk

pengembangan perlu diujicobakan secara riil di lapangan untuk memperoleh gambaran tentang tingkat keefektifan, kemenarikan dan efisiensi pembelajaran. Keefektifan berkenaan dengan sejauh mana produk pengembangan dapat mencapai tujuan atau kompetensi yang diharapkan.⁹⁷ Kemenarikan berkaitan dengan sejauh mana produk pengembangan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menantang dan memotivasi belajar peserta didik. Sedangkan efisiensi berhubungan dengan penggunaan segala sumber seperti dana, waktu dan tenaga untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

5. Tahap V Evaluasi (Evaluation)

Tahap terakhir adalah melakukan evaluasi yang meliputi evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif dilakukan untuk mengumpulkan data pada setiap tahapan yang digunakan untuk penyempurnaan dan evaluasi sumatif dilakukan pada akhir program untuk mengetahui pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik dan kualitas pembelajaran secara luas.⁹⁸ Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar berikut ini:



Gambar 3.2 Tahapan model ADDIE

⁹⁷I Made Tegeh, *et al.*, eds., *Model Penelitian Pengembangan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h.43.

⁹⁸ I Made Tegeh, *et al.*, eds., *Model Penelitian Pengembangan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h.43.

C. Metode Penelitian Tahap 1

1. Subjek Uji Coba

Adapun subjek uji coba dalam penelitian pengembangan yang akan dilakukan ini adalah seluruh peserta didik Kelas 2 SD Negeri 95 Tanete.

2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian pengembangan ini menggunakan beberapa metode dalam proses pengumpulan data, diantaranya adalah observasi, wawancara, kuesioner, tes, dan pencatatan dokumen. Observasi didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta "merekam" perilaku maupun kegiatan secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.⁹⁹

Sedangkan Pada tahap kedua adalah tahap wawancara ini akan dilakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Pada tahap 1 ini akan digunakan kuesioner berupa pilihan ganda dimana peserta didik akan diberikan pertanyaan awal yang berkaitan dengan materi yang akan diteliti.

Adapun untuk dokumentasi adalah salah satu teknik dalam penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui pencatatan langsung secara sistematis terhadap apa yang sudah tersimpan di lokasi penelitian.¹⁰⁰ Pada kali ini peneliti juga akan mengambil dokumen berupa foto pada saat kegiatan penelitian dilakukan.

⁹⁹Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), h. 131.

¹⁰⁰Suharsini Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 151.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat ukur yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama.¹⁰¹ Pada instrumen kali ini jenis instrumen yang akan digunakan adalah instrumen tes dan non tes. Pada instrumen tes akan diberikan soal pilihan ganda dan checklist untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan keterampilan berwudhu peserta didik sebelum menggunakan media pembelajaran *pop up book* dan setelah menggunakan media pembelajaran *pop-up book* yang disesuaikan dengan soal tes yang ada pada buku pokok yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Adapun untuk instrumen non tes akan digunakan angket untuk memperoleh data dari ahli media, ahli materi, ahli praktisi pendidikan serta peserta didik sebagai bahan evaluasi dalam pengembangan media pembelajaran *pop up book*. Dari instrumen berupa kuesioner yang disusun meliputi tiga jenis sesuai peran dan posisi responden dalam penelitian pengembangan ini, kuesioner tersebut meliputi:

- a. Kuesioner untuk ahli materi
- b. Kuesioner untuk ahli media
- c. Kuesioner untuk praktisi pendidikan
- d. Peserta didik

Adapun instrumen untuk validator kali ini akan menggunakan angket yang digunakan dalam melihat kelayakan media menggunakan format skala perhitungan rating scale. Rating scale merupakan cara pengumpulan data dimana data yang diperoleh berupa angkaangka yang kemudian ditafsirkan dalam

¹⁰¹Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h.75.

pengertian kualitatif.¹⁰² penilaian dilakukan dengan memilih beberapa pilihan alternatif jawaban yang telah disiapkan yang bisa dilihat dari tabel berikut ini.

Jawaban	Nilai jawaban
Sangat baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat kurang	1

Tabel 3.1 Alternatif Jawaban

Adapun untuk kisi-kisi dari setiap instrumen dapat dilihat sebagai berikut:

a. Kisi-kisi instrumen untuk ahli media

No	Aspek	Indikator	Jumlah soal	Nomor soal
1	Tampilan media	Ketepatan sampul	4	1
		Ketepatan warna		2
		Ketepatan teks		3
		Dukungan media		4
2	Kemudahan	Mudah digunakan	1	5
3	Kemampuan media	Menambah motivasi	3	6
		pengetahuan dan		7
		Wawasan		8

Tabel 3.2 Kisi-kisi untuk Ahli Media

b. Kisi-kisi instrumen untuk ahli materi

No	Aspek	Indikator	Jumlah soal	Nomor soal
1	Petunjuk	Kejelasan petunjuk penggunaan	1	1

¹⁰²Ali hamzah, *Evaluasi Pembelajaran Matematika* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.

2	Bahasa	Mudah digunakan	2	2 dan 3
3	Materi	Teks materi	5	5
		Runtut dan sistematis		
		Penyajian media mendukung		6
		Gambar pada materi menarik		7
				8

Tabel 3.3 Kisi-kisi untuk Ahli Materi

c. Kisi-kisi instrumen untuk praktisi pendidikan

No	Indikator	Jumlah soal	Nomor soal
1	Media	1	1
2	Materi	2	4 dan 7
3	Kemudahan	2	5 dan 8
4	Ketepatan	2	2, 3 dan 6

Tabel 3.4 Kisi-kisi untuk Praktisi Pendidikan

4. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Adapun analisis data yang dilakukan dalam pengembangan media adalah:

a. Analisis deskriptif kualitatif

Data kualitatif berupa umpan balik atau masukan yang diberikan oleh ahli materi, ahli media dan siswa. Data-data tersebut dianalisis secara deskriptif dan digunakan untuk pertimbangan dan perbaikan dalam pengembangan media.

b. Analisis deskriptif kuantitatif

Teknik analisis ini digunakan untuk mengolah data yang diperoleh melalui angket yang telah dibagikan pada pretest kepada peserta didik pada pengujian tahap pertama. Rumus yang digunakan untuk menghitung presentasi dari masing-masing subjek adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\epsilon x}{SMI} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentasi

ϵx = Jumlah skor

SMI = Skor maksimal ideal

Adapun untuk tingkat kualifikasi pencapaian dalam bentuk persen dapat dilihat sebagai berikut :¹⁰³

Tingkat pencapaian	Kualifikasi
0 - 20%	Sangat kurang
21% - 40%	Kurang
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat baik

Tabel 3.5 Kualifikasi Pencapaian

c. Perencanaan Desain Produk

Pada tahap perencanaan akan dimulai dengan pengembangan produk awal yang hendak dikembangkan. Adapun desain dari produk ini meliputi:

Cover	_____	Isi	_____
-------	-------	-----	-------

¹⁰³Ridwan dan Akdon, *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 18.

Pada bagian cover dengan menggunakan cardboard dan paperboard ukuran 21 X 29.7 cm. Adapun isi dari buku adalah materi tentang thaharah termasuk tata cara berwudhu dengan menggunakan kertas artcarton ukuran A4. Sedangkan untuk tampilan pop up book akan menyajikan gambar yang berkaitan dengan thaharah dan urutan berwudhu.

d. Validasi Desain

Pada tahap validasi desain ini akan dilakukan oleh ahli materi, ahli media, dan ahli praktisi pendidikan dalam hal ini guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 95 Tanete. Adapun untuk validasi desain ini akan dilakukan dengan menggunakan instrumen validasi berupa angket. Selanjutnya untuk melihat hasil validasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan teknik perhitungan rata-rata, adapun untuk perhitungan digunakan untuk mengetahui peringkat nilai akhir untuk butir yang bersangkutan. Adapun untuk rumus analisisnya menggunakan:¹⁰⁴

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

P = Presentasi Keidealan

$\sum x$ = Jumlah jawaban penilaian

$\sum x i$ = Jumlah jawaban tertinggi

100 = Bilangan konstanta

Setelah diketahui tingkat persentasinya, maka akan dilihat kevalidan media dengan melihat kriteria kelayakan media dalam tabel berikut:

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
84% < skor ≤ 100%	Sangat valid	Tidak perlu direvisi

¹⁰⁴B. Subali, dkk, 'Pengembangan CD Pembelajaran Lagu Anak untuk Menumbuhkan Pemahaman Sains Anak' dalam *Jurnal Pendidikan Fisika*, No 8, Januari 2012.

$68\% < \text{skor} \leq 84\%$	Valid	Tidak perlu direvisi
$52\% < \text{skor} \leq 68\%$	Cukup valid	Direvisi
$36\% < \text{skor} \leq 52\%$	Kurang valid	Direvisi
$20\% < \text{skor} \leq 36\%$	Tidak valid	Direvisi

Tabel 3.6 Kualifikasi Pencapaian Kevalidan Media

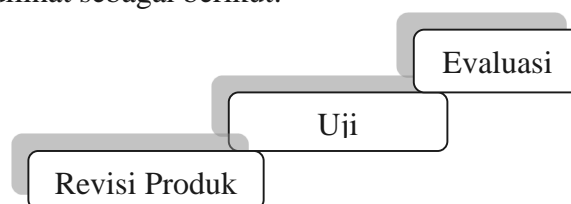
D. Metode Penelitian Tahap II

1. Model Rancangan Eksperimen untuk Menguji

Berdasarkan model yang diaplikasikan dalam penelitian ini adalah menggunakan model ADDIE, sehingga dalam model rancangan ini akan mengikuti beberapa tahapan, diantaranya adalah:

- a. Potensi dan masalah
- b. Pengumpulan data
- c. Desain produk
- d. Validasi desain
- e. Revisi desain
- f. Ujicoba produk
- g. Revisi produk
- h. Ujicoba pemakaian
- i. Revisi produk
- j. Produksi masal

Sedangkan untuk model ini mengikuti langkah yang akan dimulai dari awal penelitian yang dapat dilihat sebagai berikut:



Validasi ahli

Media Pembelajaran
Pop up book

2. Populasi dan Sampel

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah dari jumlah keseluruhan populasi peserta didik kelas 2 SDN 95 Tanete yakni 13 peserta didik.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap penelitian II ini teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah kuesioner dan studi dokumentasi. Kuesioner yang akan digunakan adalah angket berupa pilihan ganda dan daftar checklist.

4. Instrument Penelitian

Pada tahap instrument penelitian kali ini peneliti menggunakan instrumen tes berupa pilihan ganda dan daftar cocok (*checklist*) yang telah diuji tingkat validitas dan realibilitasnya pada tahap penelitian I yakni pada uji pre test. Tujuan dari instrument penelitian pada tahap ini adalah untuk mengukur dan membandingkan kemampuan peserta didik dalam melakukan thaharah sebelum digunakan media *pop up book* dan setelah digunakan media ini dalam proses pembelajaran.

5. Teknik Analisis Data

Pada tahap ini akan dilakukan teknik analisis yaitu analisis N-Gain untuk mencari keefektifan penggunaan media yang digunakan untuk membandingkan atau menguji perbedaan rata-rata antara dua sampel. Pada penelitian ini akan diuji data hasil posttest dan pretest dari kelas 2 secara keseluruhan. Penggunaan analisis N-Gain dalam menganalisis hasil belajar bertujuan untuk mengetahui perbedaan penilaian kemampuan sebelum dan sesudah mempergunakan media buku *pop up*. Maka dapat diuraikan secara

matematis sebagai berikut:

$$N\text{-Gain} = \frac{S_{p2} - S_{p1}}{S_{\max} - S_{p1}}$$

Keterangan

S_{p1} : Skor *Prettest* (R_1)

S_{p2} : Skor *Posttest* (R_2)

Hasil yang didapat kemudian dianalisis menggunakan tabel kriteria dibawah ini:

Rentang skor	Kriteria Kevalidan
< 0,3	Kurang Efektif
0,3 – 0,7	Efektif
> 0,7	Sangat Efektif

Tabel 3.3 Kriteria N-Gain

Berdasarkan dengan kriteria yang dipaparkan di atas, media pembelajaran dikatakan efektif dari pengolahan data nilai *post-test* apabila skor yang diperoleh berada pada bentang skor 0,3 hingga lebih dari 0,7.

Adapun untuk analisis hasil kepraktisan dari penggunaan media dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Hasil presentase keidealan kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif berdasarkan pada tabel berikut:

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi
80% < skor ≤ 100%	Sangat Praktis
60% < skor ≤ 80%	Praktis
40% < skor ≤ 60%	Cukup Praktis

$20\% < \text{skor} \leq 40\%$	Tidak Praktis
$0\% < \text{skor} \leq 20\%$	Sangat Tidak Praktis

Tabel 3.4 Interpretasi Data Kepraktisan Media



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Prosedur Pengembangan Media Pop-Up Book

Prosedur pengembangan media pop-up book mengikuti lima langkah dengan model pengembangan ADDIE. Adapun proses pengembangan media ini dipaparkan sebagai berikut:

1. Analyze (analisis)

Hasil analisis dilakukan dengan melakukan wawancara kepada guru PAI serta observasi awal lingkungan sekolah sebagai langkah awal sebelum memasuki tahapan berikutnya. Hasil dari wawancara yang dilakukan dengan guru PAI disana menyatakan bahwa sebagian peserta didik kelas 2 belum mampu untuk berwudu sesuai dengan urutan yang telah diajarkan dan masih ada peserta didik yang belum mampu menghafalkan niat dan doa setelah berwudu. Selain itu, pada observasi awal dilakukan pengamatan dalam proses pembelajaran didapatkan fakta bahwa karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Peserta didik secara fisik termasuk peserta didik yang sehat sehingga mampu mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung.
- b) Peserta didik dalam proses pembelajaran lebih aktif ketika ada hal baru yang diaplikasikan dalam pembelajaran yang membuat mereka lebih tertarik.

Tahapan analisis ini dilakukan dengan mengupayakan agar materi yang akan diaplikasikan dalam media benar-benar runtut, padat dan jelas. Hal ini sesuai dengan penjelasan oleh Ibu Hayati selaku guru PAI di SDN 95 Tanete agar memasukkan materi yang benar-benar bisa dipahami dengan baik oleh anak didik kelas 2 sehingga semua bisa memahami dengan baik materi yang

akan disampaikan. Ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan peneliti pada tahap analisis, diantaranya adalah:

a. Menentukan kompetensi dasar

Penelitian ini dilakukan di SDN 95 Tanete pada kelas 2 yang menggunakan kurikulum 2013. Materi yang akan dibahas terdapat pada kompetensi dasar 3.9 tentang memahami doa sebelum dan setelah berwudu dengan beberapa indikator lain yang berkaitan dengan wudu, selain itu terdapat juga kompetensi dasar 4.9 yakni mempraktikkan wudu dengan tertib dan benar.

b. Menentukan tujuan belajar

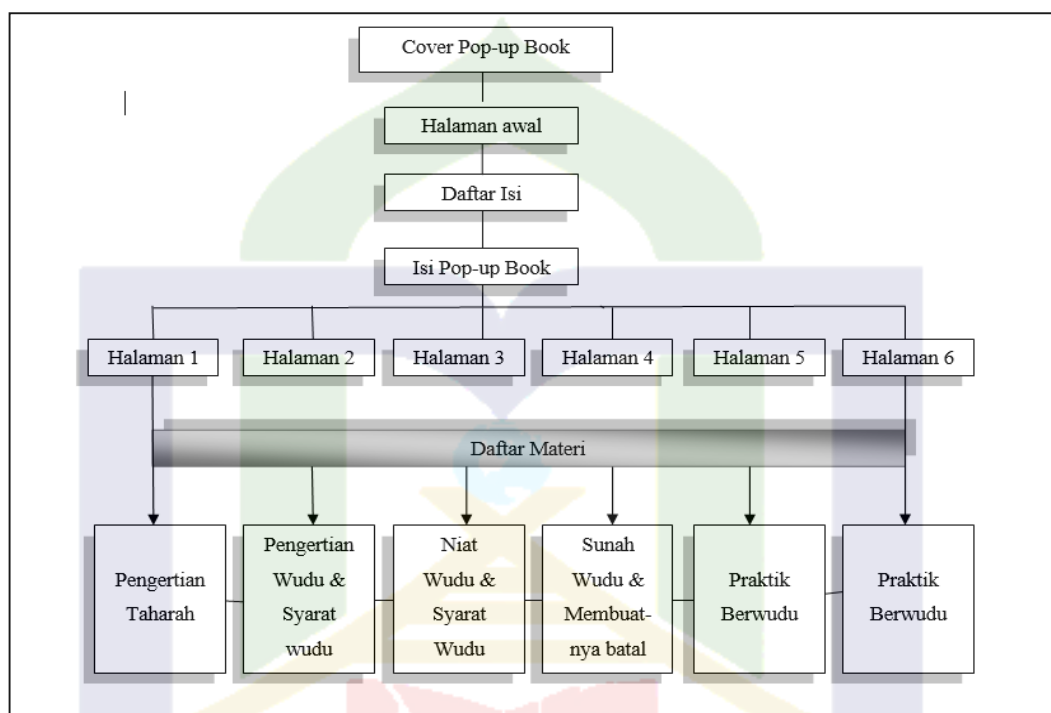
Berdasarkan dari kompetensi dasar yang ada, maka tujuan dari pembelajaran ini adalah agar peserta didik dapat memahami tentang berwudu serta mempraktikkan wudu dengan tertib dan benar.

2. Design (perancangan)

Tahapan perancangan atau desain dilakukan sesuai dengan kegiatan analisis dan pengumpulan data yang telah dilakukan. Peneliti memilih mengembangkan buku *pop up* berdasarkan dari buku bacaan biasa yang tidak terdapat unsur gerakan pada halaman. Sehingga mengembangkan buku biasa menjadi *pop up book* yang memiliki sentuhan interaksi antara pembaca dan buku. Selanjutnya peneliti memulai merancang desain sesuai dengan kebutuhan siswa.

Desain yang digunakan untuk membuat buku *pop-up* terdiri dari beberapa komponen seperti materi, gambar dan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar. Pemilihan gambar berkaitan dengan isi materi yang dapat membantu siswa memahami isi bacaan dengan mudah. Desain menggunakan salah satu aplikasi mengedit online. Buku *pop-up* mengutamakan adanya

struktur dua dimensi dan tiga dimensi yang menunjukkan gerakan saat membuka tiap halaman pada buku. Untuk lebih jelasnya, peneliti memasukkan flowchart dari pengembangan media ini sebagai berikut:



Gambar 4.1 Flowchart desain pop-up book

Pada tahap desain awal melalui beberapa tahapan diantaranya adalah melakukan

- a. perencanaan produk dan pertimbangan pemilihan bahan dan peralatan merupakan hal yang penting dalam sebuah pembuatan produk media. Media pop-up book dikembangkan dengan langkah awal perencanaan bahan dan peralatan yang diperlukan. Adapun bahan dan peralatan yang diperlukan dalam pembuatan pop-up book adalah karton, kertas karton, lem kertas, penggaris, spidol, pensil, kertas biasa dan cutter.

Adapun pengembangannya disertai dengan gambarnya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Bagian Sampul

Pada bagian sampul pop-up book terdapat sampul depan dan sampul belakang. Sampul depan terdiri dari nama peneliti, kata Pop-Up Book dan gambar beberapa anak muslim di dekat masjid. Adapun pada sampul belakang terdiri dari kata praktik berwudu dengan gambar masjid dan gambar seorang anak muslim yang sedang berwudu.

2. Bagian Isi

Pada bagian isi di dalam pop-up book terdapat materi yang meliputi materi:

- a. Daftar isi pada halaman pertama
- b. Sub judul materi dan kompetensi dasar pada halaman kedua
- c. Pengertian taharah yang terdapat pada halaman ketiga
- d. Pengertian wudu dan syarat-syarat wudu yang terdapat pada halaman keempat
- e. Niat berwudu dan rukun wudu yang terdapat pada halaman kelima
- f. Sunah wudu dan hal-hal yang membatalkan wudu yang terdapat pada halaman keenam
- g. Praktik berwudu yang terdapat pada halaman ketujuh dan kedelapan

Adapun untuk detail materi awal dapat dibawah ini:

- a. Pengertian taharah artinya bersuci dari hadas dan najis. Najis adalah kotoran yang menjadi sebab terhalangnya seseorang untuk beribadah kepada Allah swt,. Sedangkan hadas adalah keadaan tidak suci pada diri seorang muslim yang menyebabkan tidak boleh salat, tawaf dan ibadah lainnya.
- b. Pengertian wudu adalah bersuci menggunakan air yang merupakan salah satu syarat sah salat.

- c. Syarat berwudu diantaranya adalah beragama Islam, Mumayyiz atau sudah dapat membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik, menggunakan air suci yang menyucikan seperti air hujan serta tidak ada yang menghalangi sampainya air ke kulit.
- d. Niat berwudu
- e. Rukun berwudu meliputi niat, membasuh muka, membasuh kedua tangan hingga siku, menyapu sebagian kepala, membasuh kedua kaki sampai mata kaki serta tertib.
- f. Sunah wudu meliputi membaca basamalah, menggosok gigi, berkumur dan membersihkan hidung, mengusap seluruh kepala dan kedua telinga, mendahulukan anggota badan yang kanan daripada yang kiri serta membaca doa setelah berwudu.
- g. Adapun hal-hal yang membatalkan wudu diantaranya adalah buang air, buang angin, menyentuh kubul dan dubur dengan telapak tangan, tidur serta hilang akal karena mabuk atau gila.

3. Development (Pengembangan)

Tahapan pengembangan ini peneliti memilih judul tentang “Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pop-up Book pada Materi Taharah di SDN 95 Tanete” dengan berfokus pada materi tentang wudu secara khusus. Pada tahapan ini pengembangan produk media dilakukan dengan cara mulai membuat media yang disesuaikan dengan materi tentang yang telah dirancang pada tahap design. Materi tersebut sudah disesuaikan dengan materi pada buku acuan yang digunakan oleh guru PAI disana dan dirancang bentuk penulisannya pada salah satu aplikasi yang dapat membuat tulisan dari materi menjadi bervariasi. Adapun tahapan pengembangan pada media ini meliputi:

a. Tahapan pembuatan pop-up book

Tahap pembuatan dilakukan dengan mengembangkan bentuk produk awal yang disesuaikan dengan rancangan yang telah dibuat sebelumnya. Rancangan ini dilakukan pada salah satu aplikasi untuk mencari gambar yang akan digunakan di dalam media dengan teknik parallel folds.

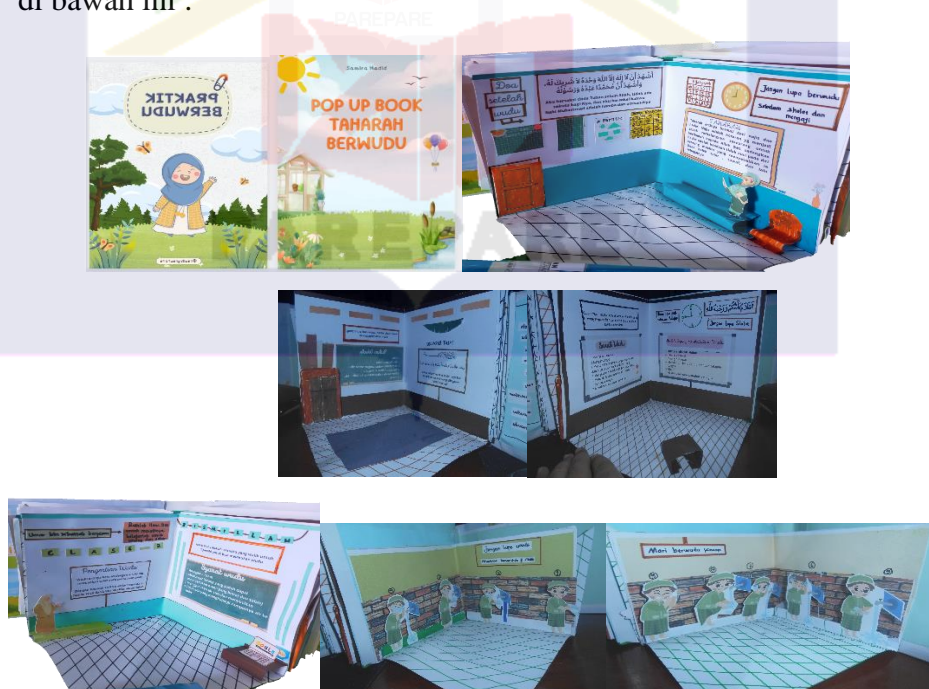
b. Proses pembuatan pop-up book



Gambar 4.3 Proses pembuatan pop-up book

c. Hasil awal produk

Hasil awal produk yang telah dikembangkan dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 4.4 Desain awal produk

Gambar tersebut menunjukkan hasil awal produk yang telah dibuat sebelum divalidasi oleh ahli materi, media dan praktisi pendidikan. Media tersebut telah mengikuti materi yang telah dijelaskan pada bagian desain atau perencanaan.

Pop-up book yang telah dibuat selanjutnya dilakukan uji validasi oleh ahli materi, media dan praktisi pendidikan. Verivikator akan menggunakan angket yang telah diberikan oleh peneliti untuk mengevaluasi media dalam rangka pengembangan dan perbaikan media apabila masih diperlukan. Seluruh rancangan media sebelum diujicobakan ke sekolah terlebih dahulu divalidasi. Dalam hal ini dilakukan evaluasi oleh validator ahli yang terdiri dari 3 orang, yaitu dua dari dosen IAIN Pare-pare dan seorang dari guru Pendidikan Agama Islam SDN 95 Tanete.

Validasi ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan dari media pembelajaran Pop-up Book yang akan digunakan untuk uji coba pada tahap implementasi. Tahap validasi dilakukan pada tanggal 23 Juni 2023 oleh validator ahli dari dosen Syariah yakni Bapak Sulaiman, M.Hi, dari dosen tarbiyah yakni Bapak Drs. Muzakkir, M.A. dan dosen dari Komisi Penyiaran Islam yakni Bapak Muh. Taufik Syam, M.Sos. serta validator ahli praktisi pendidikan oleh Ibu Hayati, S.Pd.I selaku guru pendidikan Agama Islam di SDN 95 Tanete. Berikut hasil dari validasi media pembelajaran Pop-up Book :

Nama penilai: Budiman, M.Hi.

Instansi : IAIN Parepare

No	Indikator	Deskripsi	Skor Penilaian				
			5	4	3	2	1
1	Kejelasan petunjuk Penggunaan	Petunjuk penggunaan produk disampaikan dengan Jelas	(√)				
2	Kesesuaian bahasa	Bahasa yang digunaka	(√)				

	dengan tingkat berpikir siswa	mudah dimengerti siswa					
3	Kesesuaian bahasa dengan tingkat pengembangan sosial emosional siswa	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat pengembangan sosial emosional siswa	(√)				
4	Kemampuan mendorong rasa ingin tahu siswa	Bahasa yang digunakan mendorong rasa ingin tahu siswa untuk pelajari materi	(√)				
5	Ketepatan dialog atau teks dengan materi	Dialog dan penulisan teks sesuai dengan cerita dan materi			(√)		
6	Keruntutan penyajian Materi	Penyajian materi dilakukan secara runtut dan sistematis			(√)		
7	Dukungan cara penyajian media terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran	Penyajian media mendukung siswa untuk terlibat dalam pembelajaran	(√)				
8	Penyajian gambar	Penyajian gambar materi menarik dan proporsional			(√)		

Tabel 4.1 Hasil validasi ahli materi 1

Nama penilai: Drs. Muzakir, M.A

Instansi : IAIN Parepare

No	Indikator	Deskripsi	Skor Penilaian				
			5	4	3	2	1
1	Kejelasan petunjuk Penggunaan	Petunjuk penggunaan produk disampaikan dengan jelas		(√)			
2	Kesesuaian bahasa dengan tingkat berpikir siswa	Bahasa yang digunakan mudah dimengerti siswa	(√)				

3	Kesesuaian bahasa dengan	Bahasa yang digunakan	(√)				
	tingkat pengembangan	sesuai dengan tingkat pengembangan sosial					
	sosial emosional siswa	emosional siswa					
4	Kemampuan mendorong rasa ingin tahu siswa	Bahasa yang digunakan mendorong rasa ingin tahu siswa untuk pelajari materi	(√)				
5	Ketepatan dialog atau teks dengan materi	Dialog dan penulisan teks sesuai dengan cerita dan materi	(√)				
6	Keruntutan penyajian	Penyajian materi dilakukan secara runtut dan sistematis	(√)				
	Materi						
7	Dukungan cara penyajian media terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran	Penyajian media mendukung siswa untuk terlibat dalam pembelajaran	(√)				
8	Penyajian gambar	Penyajian gambar materi menarik dan proporsional	(√)				

Tabel 4.2 Hasil validasi ahli materi 2

Nama penilai : Muh. Taufiq Syam, M.Sos

Instansi : IAIN Parepare

No	Indikator	Deskripsi	Skor Penilaian				
			5	4	3	2	1
1	Sampul sesuai dengan materi	Sampulnya menunjukkan Materi Taharah		(√)			
2	Kesesuaian warna dan tampilan Gambar	Warna gambar dan teks sesuai dengan halaman Buku		(√)			
3	Kesesuaian teks dengan tampilan buku	Teks yang ditampilkan ukurannya sesuai dengan	(√)				

		tampilan buku					
4	Dukungan media bagi	Media mendukung siswa					
	kemandirian belajar siswa	untuk belajar mandiri	(√)				
5	Kemudahan penggunaan	Media ini mudah digunakan untuk pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas	(√)				
6	Kemampuan media untuk meningkatkan motivasi	Media menambah motivasi belajar siswa	(√)				
7	Kemampuan media menambah	Media meningkatkan					
	Pengetahuan	pengetahuan siswa	(√)				
8	Kemampuan media memperluas wawasan siswa	Media mampu memperluas wawasan siswa pada materi taharah	(√)				

Tabel 4.3 Hasil validasi ahli media

Nama penilai : Hayati, S.Pd.I

Instansi : SDN 95 Tanete

No	Indikator	Deskripsi	Skor Penilaian				
			5	4	3	2	1
1	Kemernarikan tampilan awal media	Desain gambar pada tampilan awal memberi kesan positif sehingga mampu menarik minat siswa		(√)			
2	Keteraturan desain media	Desain media telah teratur dan Konsisten	(√)				
3	Pemilihan jenis dan ukuran huruf mendukung media	Jenis dan ukuran huruf yang dipilih sudah tepat dan menjadikan					
	menjadi lebih menarik	media lebih menarik	(√)				
4	Kesesuaian tampilan 3D dengan materi	Ketepatan tampilan 3D yang digunakan dalam mendukung materi dalam media	(√)				

5	Kemudahan untuk membaca	Teks mudah dibaca	(√)			
	Teks					
6	Pemilihan warna	Warna yang dipilih dan perpaduan-	(√)			
		nya telah sesuai dan menarik				
7	Kesesuaian cerita, gambar	Adanya kesesuaian dari penyajian	(√)			
	dan materi	gambar, alur cerita dan materi				
8	Penggunaan mudah	Mudah digunakan dalam proses pembelajaran di kelas	(√)			

Tabel 4.4 Hasil validasi praktisi pendidikan

Hasil validasi yang didapatkan dengan menggunakan skala 1= Sangat kurang, 2= Kurang, 3= cukup , 4= baik dan 5= sangat baik.

Berdasarkan data hasil validasi dari beberapa ahli diatas, langkah selanjutnya akan dihitung menggunakan hitungan presentasi untuk mengetahui tingkat kevalidan sebagai berikut:

1. Hasil validasi dari ahli materi 1 diperoleh skor 32

$$P = \frac{32}{40} \times 100\% = 80\%$$

2. Hasil validasi dari ahli materi 2 diperoleh skor 34

$$P = \frac{34}{40} \times 100\% = 85\%$$

3. Hasil validasi dari ahli media diperoleh skor 32

$$P = \frac{32}{40} \times 100\% = 80\%$$

4. Hasil validasi yang ketiga dari ahli praktisi pendidikan dengan skor 35

$$P = \frac{35}{40} \times 100\% = 87,5\%$$

Setelah dilakukan validasi oleh beberapa ahli, langkah selanjutnya adalah:

1. Pengujian Tahap Pertama

Pengujian tahap pertama dilakukan setelah media divalidasi oleh ahli, tahap selanjutnya dalam pengujian tahap pertama media akan diujikan kepada kelompok kecil yang berjumlah 6 orang peserta didik khususnya pada kelas 2 SD,

hal tersebut dilakukan untuk mengetahui kelayakan media pop up book didalam pembelajaran untuk dikembangkan. Dari hasil uji coba yang diterapkan dalam pembelajaran PAI tentang berwudu, selanjutnya diberikan angket kepada 6 responden dengan hasil dibawah ini:

NO	Pertanyaan	Jumlah peserta didik yang merespon	
		Ya	Tidak
1	Apakah penggunaan media pop-up book mudah digunakan dalam pembelajaran?	6	
2	Apakah bahasa yang digunakan mudah dimengerti?	4	2
3	Apakah penggunaan media pop-up book dapat membuatmu semangat untuk belajar?	6	
4	Apakah penggunaan media pop-up book dapat memudahkan kamu untuk paham materi tentang berwudu?	5	1
5	Apakah tulisan dalam media pop-up book ini dapat dibaca dengan jelas?	6	
6	Apakah media pop-up book ini memiliki tampilan yang menarik?	6	
7	Apakah kamu senang belajar PAI dengan buku ini?	6	
8	Apakah kamu ingin belajar membuat buku seperti ini?	5	1
9	Apakah buku ini ingin kamu gunakan pada materi yang lain?	6	
10	Apakah kamu menyukai perpaduan warna dari buku ini?	6	
JUMLAH		56	4

Tabel 4.5 Hasil uji coba tahap pertama

Berdasarkan uji coba yang melibatkan peserta didik SD kelas 2 yang berjumlah 6 orang didapatkan data hasil uji coba terhadap media pop-up book

yang dikumpulkan melalui dari lembar instrumen siswa setelah pemaparan media. Jumlah keseluruhan dari 6 pertanyaan dalam persentase jumlah siswa yang menjawab (Ya) sebanyak 93% dan siswa yang menjawab (Tidak) dalam persentase sebanyak 6%, hasil tersebut didistribusikan kedalam tabel 3.5 pada bab III dengan kualifikasi pencapaian sangat baik untuk digunakan pada pembelajaran PAI dengan materi berwudu.

d. Implementasi

Tahap ini merupakan tahapan dalam menerapkan media yang telah dikembangkan dalam uji coba pada kelas 2 SDN 95 Tanete. Sebelum melakukan uji coba, peneliti terlebih dahulu melakukan validasi media. Validasi tersebut meliputi validasi dari ahli materi, ahli media dan praktisi pendidikan. Hasil dari validasi ini menunjukkan bahwa media termasuk dalam kategori baik dan sudah layak digunakan dalam proses uji coba.

Langkah selanjutnya peneliti melakukan uji coba kelompok kecil sebanyak enam peserta didik dan kemudian diberikan angket tentang penggunaan media dalam proses pembelajaran. Berdasarkan uji coba kelompok kecil tersebut akan diberikan angket untuk mengetahui tentang media yang dikembangkan. Hasil dari angket tersebut secara keseluruhan menunjukkan bahwa media ini secara kualifikasi sudah sangat baik dan layak digunakan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan dari hasil validasi dan penilaian dari kelas skala kecil terdapat beberapa saran untuk perbaikan dari validator pada beberapa bagian media untuk sementara dan peneliti pun melakukan perbaikan tersebut sesuai dengan kemampuan peneliti. Proses setelah perbaikan dari beberapa bagian pada media adalah melakukan uji coba pada kelas dengan jumlah 13 peserta didik dari kelas 2 SDN 95 Tanete.

Penilaian dari verivikator dan pengguna produk menunjukkan hasil bahwa media yang dikembangkan termasuk dalam kategori yang baik dan sudah layak untuk diimplementasikan dalam uji coba lebih lanjut, namun dalam verivikasi tersebut terdapat beberapa saran untuk pengembangan produk agar menjadi lebih baik. Peneliti memilih untuk melakukan perbaikan pada produk berdasarkan saran yang telah diberikan oleh verivikator. Adapun perubahan media berdasarkan saran verivikator dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.5 Penambahan media

Pada gambar tersebut secara keseluruhan merupakan penambahan pada media berdasarkan beberapa saran yang diberikan oleh ahli validator, penambahan tersebut meliputi:

1. Sampul diganti agar lebih menyesuaikan pembahasan dalam pop-up book

2. Penambahan halaman untuk daftar isi, kompetensi dasar, doa berwudu dan daftar pustaka
3. Desain penambahan halaman sub materi dan kompetensi dasar
4. Penjelasan tentang praktik berwudu bertujuan agar pengguna media terutama peserta didik dapat mengetahui dengan jelas urutan berwudu.

Selanjutnya adalah pengujian tahap kedua dilakukan setelah melakukan perbaikan media. Pada pengujian tahap ini peneliti mulai melakukan implementasi terhadap produk kepada subjek pengguna yakni seluruh kelas 2 SDN 95 Tanete. Proses uji coba produk dilaksanakan secara langsung didalam kelas dengan cara memberikan tes berupa pilihan ganda sebelum menggunakan media dalam proses uji coba, setelah itu peneliti memberikan penjelasan mengenai materi berwudu menggunakan media pop-up book yang telah dikembangkan.

Proses selanjutnya adalah peneliti masuk ke tahapan praktik berwudu dengan cara mengisi daftar ceklis untuk setiap peserta didik dengan memperhatikan cara berwudu yang telah mereka lakukan. Langkah berikutnya adalah peneliti kembali membagikan tes untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik setelah penggunaan media dalam proses pembelajaran.

e. Evaluation (evaluasi)

Pada tahap ini, peneliti menggunakan pretest dan posttest untuk mengukur hasil evaluasi peserta didik pada kelas dengan skala besar untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan media dan setelah menggunakan media. Evaluasi pada kali ini menggunakan instrumen tes berupa pilihan ganda dan daftar check list (cocok). Berikut adalah hasil belajar peserta didik kelas kelompok besar:

NO	NAMA	PRETEST	POSTEST
1	ALBI	60	80
2	KEYLA	50	70
3	NUR ELA	60	80
4	NUR AIZAH	40	70
5	MUH. SYAM SYAFI'I	40	80
6	MUH. ALGHIFARI	60	80
7	MUH. FAHRI BASRI	60	90
8	MUH. HAFIZ	40	70
9	NURUL IZZATUL MUYASSARAH	70	80
10	QANITA ZAKIYAH	60	90
11	QURRATUAIN NADZIFAH	70	90
12	RATU KHAIREEN	60	80
13	SYANALA AFEFA SULFAN	60	80

Tabel 4.6 Nilai pretest dan postest pilihan ganda

NO	NAMA	PRETEST	POSTEST
1	ALBI	50	90
2	KEYLA	60	80
3	NUR ELA	60	80
4	NUR AIZAH	50	80
5	MUH. SYAM SYAFI'I	40	80
6	MUH. ALGHIFARI	50	90
7	MUH. FAHRI BASRI	40	80
8	MUH. HAFIZ	40	80
9	NURUL IZZATUL MUYASSARAH	60	90
10	QANITA ZAKIYAH	60	90
11	QURRATUAIN NADZIFAH	70	90
12	RATU KHAIREEN	50	90
13	SYANALA AFEFA SULFAN	50	80

Tabel 4.7 Nilai pretest dan postest daftar check list

Setelah mendapatkan nilai *posttest* dari kelas kontrol dan kelas eksperimen, berikut hasil perbandingan sebelum dan sesudah menggunakan media pop-up book:

NO	NAMA	NILAI	Post-pre	Skor Ideal	N-Gain
----	------	-------	----------	------------	--------

		PRE	POST		100-pre	Score
1	ALBI	60	80	20	40	0,5
2	KEYLA	50	70	20	50	0,4
3	NUR ELA	60	80	20	40	0,5
4	NUR AIZAH	40	70	30	60	0,5
5	MUH. SYAM SYAFI'I	40	80	40	60	0,7
6	MUH. ALGHIFARI	60	80	20	40	0,5
7	MUH. FAHRI BASRI	60	90	30	40	0,8
8	MUH. HAFIZ	40	70	30	60	0,5
9	NURUL IZZATUL MUYASSARAH	70	80	10	30	0,3
10	QANITA ZAKIYAH	60	90	30	40	0,8
11	QURRATUAIN NADZIFAH	70	90	20	30	0,7
12	RATU KHAIREEN	60	80	20	40	0,5
13	SYANALA AFEFA SULFAN	60	80	20	40	0,5

Tabel 4.8 Perhitungan kelas skala besar setelah pretest dan postest

Sesuai tabel nilai hasil belajar kelas dalam skala besar, data tersebut didapatkan rata-rata 0,5 dari N-Gain Score. Berikut perhitungan kedua kelompok tersebut dalam analisis N-Gain:

Rata-rata (R1)	Rata-rata (R2)	N-Gain Score
56	80	0,5

Tabel 4.9 Hasil N-Gaint score instrumen pilihan ganda

Adapun untuk instrumen daftar check list (daftar cocok) dapat dilihat sebagai berikut:

NO	NAMA	NILAI		Post-pre	Skor Ideal 100-pre	N-Gain Score
		PRE	POST			
1	ALBI	50	90	40	50	0,8
2	KELA	60	80	20	40	0,5
3	NUR ELA	60	80	20	40	0,5
4	NUR AIZAH	50	80	30	50	0,6
5	MUH. SYAM SYAFI'I	40	80	40	60	0,7
6	MUH. ALGHIFARI	50	90	40	50	0,8
7	MUH. FAHRI BASRI	40	80	40	60	0,7
8	MUH. HAFIZ	40	80	40	60	0,7
9	NURUL IZZATUL	60	90	30	40	0,8

	MUYASSARAH					
10	QANITA ZAKIYAH	60	90	30	40	0,8
11	QURRATUAIN NADZIFAH	70	90	20	30	0,7
12	RATU KHAIREEN	50	90	40	50	0,8
13	SYANALA AFEFA SULFAN	50	80	30	50	0,6

Tabel 4.10 Perhitungan kelas skala besar setelah pretest dan postest

Sesuai tabel nilai hasil belajar kelas dalam skala besar, data tersebut didapatkan rata-rata 0,7 dari N-Gain Score. Berikut perhitungan kedua kelompok tersebut dalam analisis N-Gain:

Rata-rata (R1)	Rata-rata (R2)	N-Gain Score
52	85	0,7

Tabel 4.11 Hasil N-Gaint score instrumen check list

Hasil perhitungan keseluruhan kelompok besar menunjukkan adanya peningkatan dari sebelum dilakukan perlakuan khusus menggunakan media pop-up book dalam pembelajaran. Dari tabel 4.8 dan 4.10 perubahan menjadi lebih baik dengan skor gain mencapai 0,5 dan 0,7 dalam kriteria efektif digunakan sebagai media mata pelajaran PAI kelas 2 berdasarkan kriteria N-Gain pada tabel 3.3.

2. Tingkat Kevalidan, Kepraktisan dan Keefektifan

Pada Hasil penelitian ini akan dilihat tiga aspek dari pengembangan yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya adalah:

a. Kevalidan Media

Hasil validasi yang didapatkan dengan menggunakan skala 1= Sangat kurang, 2= Kurang, 3= cukup, 4= baik dan 5= sangat baik. Hasil validasi dari ahli materi 1 diperoleh skor 32 sehingga tingkat pencapaiannya

adalah 80% dengan kualifikasi pencapaian valid, adapun hasil validasi ahli materi 2 diperoleh skor 34 sehingga tingkat pencapaiannya 85% dengan kualifikasi pencapaian valid, adapun hasil validasi dari ahli media diperoleh skor 32 sehingga tingkat pencapaiannya 80% dengan kualifikasi pencapaian valid. Sedangkan dari ahli praktisi pendidikan yakni guru PAI SDN 95 Tanete diperoleh skor 36 sehingga kualifikasi pencapaiannya 87,5% dengan kualifikasi pencapaian sangat valid.

Berdasarkan dari validasi tersebut maka media ini menjadi salah satu media yang valid digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 2 SDN 95 Tanete.

b. Kepraktisan Media

Pada tahap kepraktisan media dilakukan dengan observasi yang dilakukan terhadap guru pada mata pelajaran PAI di kelas 2. Adapun nilai kepraktisan dapat dilihat pada 3.4, adapun hasil dari observasi adalah sebagai berikut:

NO	INDIKATOR	INDIKATOR PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN DI KELAS	SKOR				
			5	4	3	2	1
1	Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai	a. Media yang digunakan pada materi tentang berwudu sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai		√			
		b. Media yang ada sesuai dengan materi untuk memahami materi pembelajaran tentang berwudu melalui media pop-up book yang digunakan		√			
		c. Melalui media guru dapat memberikan tugas kepada peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai		√			
2	Tepat	a. Media yang digunakan oleh guru tepat untuk mendukung materi pembelajaran mengenai		√			

		Berwudu					
		b. Media yang digunakan oleh guru sesuai dengan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran		√			
		c. Media yang digunakan oleh guru sesuai dengan tujuan instruksional yang telah ditetapkan		√			
3	Praktis dan luwes	a. Materi yang ada pada media mudah untuk Diperoleh		√			
		b. Media pada materi dapat digunakan kapanpun dan dimanapun				√	
		c. Media dapat mencakup proses pembelajaran		√			
		d. Media yang digunakan dapat dipakai untuk beberapa topik yang lain	√				
		e. Media yang digunakan dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama				√	
4	Guru Terampil	a. Guru terampil menggunakan media pada proses pembelajaran		√			
		b. Guru mampu mengarahkan peserta didik sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah disusun dalam RPP dengan menggunakan media pop-up book sebagai media pembelajarannya	√				
5	Mutu Teknis	a. Media yang digunakan pada materi tentang					
		berwudu jelas Informasi dan materi yang disampaikan melalui media jelas		√			

Tabel 4.12 Hasil observasi untuk mengukur kepraktisan media

Adapun untuk nilai kepraktisan untuk media adalah :

$$P = \frac{56}{70} \times 100\% = 80\%$$

Berdasarkan dari nilai yang diperoleh dengan kualifikasi pencapaian 80%, maka media pop-up book dalam pembelajaran PAI di SDN 95 Tanete Kelas 2 termasuk kedalam kategori praktis.

c. Keefektifan

Pada uji keefektifan media menggunakan analisis N Score sebagai berikut:

KD	Rata-rata (R1)	Rata-rata (R2)	N-Gain Score
3.9	56	80	0,5
4.9	52	85	0,7

Tabel 4.12 Nilai N Score untuk mengukur keefektifan media

Berdasarkan dari nilai tersebut skor gain mencapai 0,5 dan 0,7 dalam kriteria efektif digunakan sebagai media mata pelajaran PAI Kelas 2 SDN 95 Tanete

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Ketercapaian Tujuan

Pengembangan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis pop-up book di SDN 95 Tanete menggunakan prosedur model ADDIE. Pada model ini mengikuti lima tahapan yang harus dilakukan dengan runtut oleh peneliti agar media yang dikembangkan dapat menjadi media yang valid, praktis dan efektif. Pengembangan media ini secara jelas telah dirincikan pada bagian hasil penelitian.

Proses pengembangan media diawali dari melakukan analisis terhadap peserta didik yang akan menjadi subjek penelitian. Selain itu, wawancara terhadap guru Pendidikan Agama Islam di SDN 95 Tanete juga menjadi sumber yang sangat diperlukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak terkait dengan keadaan, kemampuan dan karakteristik peserta didik di sekolah tersebut. Setelah melakukan analisis maka peneliti akan masuk pada tahapan perancangan atau desain.

Tahapan perancangan atau desain merupakan tahapan yang sangat penting

untuk bisa mencapai pengembangan media yang maksimal. Hal ini disebabkan karena pada tahapan ini peneliti akan merancang cover buku, isi buku dan hal-hal lain yang terkait. Pada tahapan ini, peneliti memerlukan bantuan dari aplikasi online yang bisa mendukung agar tampilan dan teks dalam media serta cover dari buku menjadi lebih menarik.

Langkah selanjutnya adalah pengembangan media yang telah dirancang pada tahap desain dengan menggunakan bahan-bahan yang telah dipersiapkan. Setelah media tersebut selesai, selanjutnya peneliti akan mencari validator yang tepat untuk memberikan validasi terhadap media yang dikembangkan. Validasi yang diperlukan meliputi validasi materi, validasi media dan validasi dari guru Pendidikan Agama Islam di sekolah yang menjadi tempat penelitian. Pada tahap ini didapatkan data sebagai berikut:

1. Validasi dari ahli materi mendapatkan hasil 80% dan 85% yang masuk pada kategori valid
2. Validasi dari ahli media mendapatkan hasil 80% yang masuk pada kategori valid
3. Validasi dari praktisi pendidikan yang merupakan guru PAI di SDN 95 Tanete yang mencapai 87,5% masuk pada kategori sangat valid.

Langkah berikutnya adalah melakukan uji coba kepada kelompok dengan skala kecil yang dipilih secara acak, kelompok ini terdiri dari 6 orang peserta didik yang akan dibagikan angket untuk mendapatkan informasi tentang media ini sudah bisa untuk diimplementasikan pada kelompok berskala besar atau belum bisa. Hasil dari angket tersebut diperoleh nilai dengan presentasi 93% dan termasuk kedalam kualifikasi sangat baik.

Tahapan berikutnya adalah implementasi pada kelompok berskala besar yakni sebanyak 13 peserta didik. Selanjutnya adalah tahapan evaluasi. Pada

tahapan ini sebelum menggunakan media dalam proses pembelajaran dibagikan instrumen tes dan daftar ceklist untuk mendapatkan informasi awal pengetahuan dan pemahaman peserta didik. Setelah selesai mengerjakan instrumen tersebut, proses pembelajaran dengan menggunakan media pop-up book diaplikasikan.

Pada saat proses pembelajaran selesai, langkah berikutnya adalah membagikan kembali tes dan daftar ceklist untuk mendapatkan informasi perbedaan sebelum dan setelah menggunakan media. Adapun untuk hasil akhirnya bahwa media ini telah mencapai standar kevalidan, kepraktisan dan keefektifan.

Pada penelitian sebelumnya penelitian dalam artikel UNNES seminar Nasional Pascasarjana pada tahun 2020 dengan judul “Media Pop-Up Book sebagai Media Pembelajaran Pascapandemi Covid-19”. Penelitian yang kedua adalah penelitian dengan judul “Pengembangan Media Pop-Up Book Berbasis Cerita Rakyat Jepara sebagai Upaya Menumbuhkan Literasi Siswa di Sekolah Dasar” yang dilakukan oleh Puguh Ardianto Iskandar dalam Tesisnya dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media ini menumbuhkan literasi bagi siswa dan terdapat keefektifan media pop-up book yang diterapkan.

Hasil penelitian memiliki persamaan bahwa penggunaan media ini terdapat keefektifan dalam penggunaannya, yang berbeda adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak diteliti apakah dia menumbuhkan literasi bagi siswa atau tidak. Penelitian yang ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Mahmudah, dalam tesisnya dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Pop Up Book pada Materi Haji untuk Siswa Kelas V MI Yaumi Grobogan” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman siswa meningkat dan penggunaan media pop up book ini efektif untuk meningkatkan pemahaman materi haji siswa kelas V MI Yaumi. Adapun persamaan penelitian

ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah penggunaan model pengembangan yang sama, sedangkan untuk perbedaannya terletak pada materi yang akan diaplikasikan dalam media pop up book. Pada penelitian ini mengembangkan materi tentang haji, sedangkan pada penelitian yang akan penulis lakukan mengembangkan materi taharah.

Penelitian yang keempat adalah penelitian dengan judul “Pendidikan Nilai Nasionalisme dengan Media Pop Up Book untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar” dalam jurnal Review Pendidikan Dasar: Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh signifikan berpikir kritis siswa dengan penggunaan media pop-up book. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah menggunakan penelitian pengembangan dalam media pop up book, sedangkan perbedaannya terdapat pada model pengembangan yang digunakan. Penelitian ini menggunakan model Borg and Gall sedangkan pada penelitian yang akan penulis lakukan menggunakan model ADDIE.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pop-up book sama-sama meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berbagai aspek yang diteliti, perbedaannya adalah penelitian ini dengan penelitian sebelumnya tidak meneliti variabel yang sama. Salah satu kesamaannya hanya terletak pada media yang dikembangkan yaitu media po-up book.

2. Temuan Penelitian

Buku *pop up* yang telah dikembangkan selanjutnya diaplikasikan kepada peserta didik untuk melakukan uji coba kepada subjek penelitian. Pelaksanaan uji coba dilaksanakan pada tanggal 19 Juni-26 Juni 2021 kepada siswa kelas 2 di SD Negeri 95 Tanete. Peneliti mengambil sampel 13 peserta didik dari kelas 2. Pelaksanaan disesuaikan dengan pembelajaran PAI pada umumnya dengan

menggunakan RPP yang sudah mengaplikasikan pop-up book sebagai media pembelajaran.

Langkah awal yang dilakukan ketika proses implementasi adalah berdiskusi kepada guru pembelajaran PAI. Pada saat penelitian guru masih melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan media buku paket pada materi tentang berwudu. Dari hasil diskusi tersebut didapatkan informasi tentang proses pembelajaran, lalu kemudian peneliti berdiskusi tentang penggunaan media pop-up book ini pada proses pembelajaran PAI dengan materi berwudu.

Temuan dalam penelitian pengembangan media ini adalah bahwa media sudah dikembangkan sesuai dengan prosedur-prosedur model ADDIE dengan hasil penelitian bahwa media ini mendapatkan hasil yang valid, praktis dan efektif.

3. Kelebihan dan Kekurangan Hasil Penelitian

Kelebihan dari hasil penelitian ini adalah pembaca mendapatkan informasi bahwa media pop-up book merupakan media yang efektif digunakan dalam proses pembelajaran untuk anak kelas 2 SD, media ini bisa diaplikasikan di materi dengan kreasi dari peneliti atau pengembang.

Sedangkan kelemahannya adalah media ini memerlukan waktu pengerjaan yang cukup lama dan perlu konsentrasi yang tinggi. Selain itu, media ini ketika Tabel 4.12 Nilai N Score untuk mengukur keefektifan media Tabel 4.12 Nilai N Score untuk mengukur keefektifan media diaplikasikan harus memperhatikan jumlah peserta didik yang ada di kelas. Jika hanya menggunakan satu media pada jumlah peserta didik di atas 15 maka akan sangat sulit. Selain itu harus diperhatikan sesuai dengan pendapat Sugiyono bahwa melakukan penelitian pengembangan dibutuhkan sumber dana dan sumber daya yang cukup besar sebab ada produk yang harus dihasilkan. Menurut Sugiyono (2009) untuk

beberapa contoh produk penelitian pengembangan dapat berupa;

1. Kurikulum yang spesifik untuk keperluan pendidikan tertentu
2. Metode mengajar
3. Media pendidikan
4. Buku ajar
5. Modul
6. Kompetensi tenaga kependidikan
7. Sistem evaluasi
8. Model uji kompetensi
9. Penataan ruang kelas untuk model pembelajar tertentu

4. Hambatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ada beberapa kendala yang penulis peroleh dalam kegiatan mengumpulkan data dalam memperlengkap dan memperkaya data yang akan disampaikan dalam penelitian ini, ada beberapa hal yang menjadi kendala yang sulit untuk mengamati penelitian yakni :

- a. Sulitnya menyesuaikan jadwal antara peneliti dengan informan yang akan diteliti
- b. Kurang lengkapnya data yang diperoleh di lapangan
- c. Kurang jelasnya metode pembelajaran yang dilakukan guru untuk anak down syndrome
- d. Keterbatasan waktu yang dibutuhkan dalam memperoleh data di lapangan.
- e. Keterbatasan jarak dalam mendapatkan data yang dibutuhkan sekiranya data yang dibutuhkan kurang.
- f. Sulitnya mendapatkan nomor telephone infroman yang bersangkutan
- g. Sulitnya mengatur jadwal dalam melakukan wawancara dari informan untuk memenuhi kebutuhan bahan dalam penelitian.

- h. Kondisi penulis yang tidak stabil dalam kesehatan sehingga terjadi miss communication.
- i. Sulitnya untuk bisa mendapatkan informasi referensi tentang pop-up book dari buku



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan temuan peneliti terhadap pengembangan buku *pop up* sebagai media pembelajaran untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 2 di SDN 95 Tanete Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang, dipaparkan sebagai berikut:

1. Proses perencanaan buku *pop up book* terlebih dahulu melakukan analisis keperluan peserta didik, kemudian peneliti melakukan desain dengan pemilihan teknik pop-up book yang akan digunakan. Langkah selanjutnya melakukan penilaian kepada validator dengan hasil a) verifikasi kepada ahli materi menunjukkan 80% dan 85% dalam kategori valid, b) verifikasi kepada ahli media menunjukkan 80% dalam kategori valid dan c) verifikasi kepada praktisi pendidikan menunjukkan 87,5% dalam kategori valid. Dari ketiga penilaian validator menandakan bahwa buku *pop up* sebagai media pembelajaran valid dan bisa digunakan oleh peserta didik kelas 2 SDN 95 Tanete pada pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi tentang taharah.
2. Implementasi media pop-up book dilakukan secara langsung didalam kelas untuk mendapatkan data uji coba kepada subjek. Data tersebut adalah respon peserta didik setelah menggunakan pop-up book yang menunjukkan 93% dalam kategori yang sangat baik dan layak digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 2.
3. Evaluasi pengembangan pop-up book sebagai media belajar

menunjukkan bahwa hasil implementasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 2 menunjukkan perubahan yang lebih baik. Hal ini dibuktikan dengan perbandingan nilai sebelum menggunakan media dan setelah menggunakan media. Hasil perhitungan N-Gain setelah diberikan instrumen posttest dan pretest menunjukkan skor pencapaian untuk kompetensi dasar 3.9 dan 4.9 adalah 0,5 dan 0,7 yang termasuk dalam kategori efektif. Selain itu, tingkat pencapaian untuk kepraktisan produk mencapai 80% dengan kriteria praktis. Dengan demikian, penggunaan media pop-up book merupakan media yang efektif dalam proses pembelajaran PAI pada materi taharah terkhusus materi tentang berwudu.

B. Rekomendasi

1. Saran Pemanfaatan Produk

Bagi siswa buku *pop up* sebagai media pembelajaran dapat digunakan untuk belajar secara individu maupun berkelompok mengenai materi Integrasi Multietnik dan Multiagama dalam Menghadapi Konflik di Kehidupan Sosial. Bagi guru mata pelajaran IPS buku *pop up* dapat dimanfaatkan sebagai alat perantara penyampaian informasi kepada siswa pada materi Integrasi Multietnik dan Multiagama untuk Menghadapi Konflik di Kehidupan Sosial.

2. Saran pengembangan Produk Lebih Lanjut

- a. Buku *pop up* perlu pengembangan teknik *pop up* lebih banyak lagi untuk memberikan kesan unik dan menarik perhatian siswa dalam membaca.
- b. Buku *pop up* telah melalui beberapa tahapan penilaian hingga revisi untuk menghasilkan produk media pembelajaran yang

menarik dan praktis digunakan oleh siswa ketika prose pembelajaran. Namun, untuk mendapatkan kualitas buku yang terbaik hendaknya dapat melakukan pengembangan pengembangan lebih lanjut.

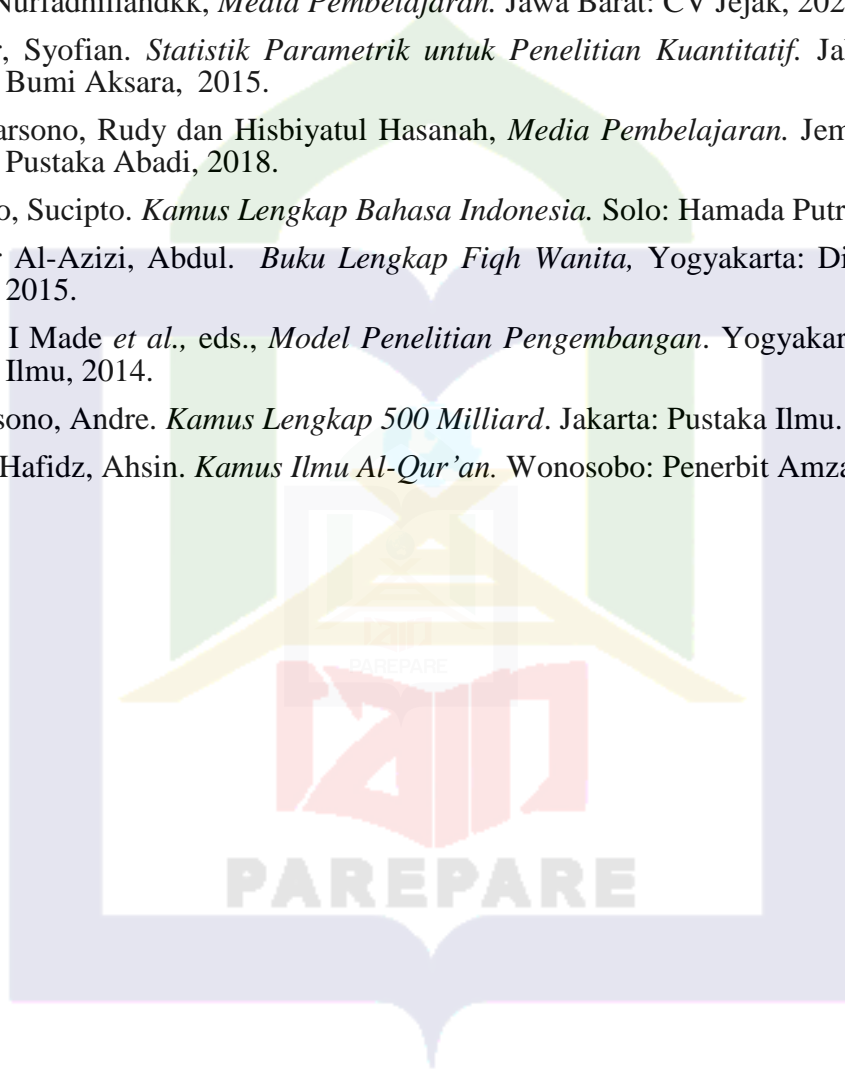


DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Departemen Agama RI.
- Alanda, Laura Irma, dkk, '*Penyesuaian Diri Siswa yang Mengikuti Program Akselerasi*' dalam *Jurnal Provitae*, Vol.III, No. 1, Mei, 2007.
- Ahdar Djameluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran* (Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Centre. 2019
- Aisyah Maawiyah "Thaharah Sebagai Kunci Ibadah", dalam *Jurnal SARWAH*, Vol. 15, No. 2, 2016.
- Arip, Malfia dan Hijrawatil Aswat "Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Sekolah Dasar", dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 3, Nomor 1, Tahun 2021.
- Arikunto, Suharsini. *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Asrori. A, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner* (Purwokerto Selatan: CV. Pena Persada.2020.
- Bachtiar Andrianto, dkk, "Pengembangan Pop-Up Book Sebagai Media Promosi Destinasi Wisata Banyuwangi (Studi Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi), *Jurnal Administrasi Bisnis*. JAB, Vol. 72 No. 2, Juli, 2009.
- Bigtha, Musthafa Diibhul. *Ihtisar Hukum-hukum Islam Praktis I*. Semarang: CV Asy-syifa', 1994.
- Bluemel & Taylor, *Pop-Up Books A Guide For Teachers and Librarians*. California: ABC-CLJO,LLC, 2012.
- B.Subali, dkk, 'Pengembangan CD Pembelajaran Lagu Anak untuk Menumbuhkan Pemahaman Sains Anak' dalam *Jurnal Pendidikan Fisika*, No 8, Januari 2012.
- Cahyadi, Ani. 2019. *Pengembangan Media dan Sumber Belajar: Teori dan Prosedur*. Serang: Laksita Indonesia
- Conrado, dkk. 2014. *Multi-style Papr Pop-up Designs from 3D Models*. Journal Eurograpcs. Vol. 33. No.3
- David Matsumoto (ed), *Cambridge Dictionary of Psycholog* (San Fransisco: Cambridge University Press, 2009.
- Ermis Suryana dkk, "Teori Konstruktivistik dan Implikasinya dalam Pembelajaran," *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Volume 5, Nomor 7, Juli 2022.
- Fitria, Innayatul. "Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Materi Sejarah Nabi Muhammad SAW Membangun Masyarakat Berekonomi (Studi MTS. Nurul Falah Tangerang).
- Hamid, Mustofa Abi dkk, *Media Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Herawati, "Memahami Proses Belajar Anak" dalam *Jurnal*, Volume IV. Nomor 1. Januari – Juni 2018.

- Herdiasyah, Haris. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013.
- Indrianti, Nino dan Kurniati. “Pengembangan Media Pop-up Book untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema Peristiwa Alam Siswa Kelas I MIN 4 Jember”, dalam *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara* Volume 5 Nomor 2, Januari 2020
- Kasiram, Moh. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN Maliki Pers.
- Kustandi, Cecep dan Daddi Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Maawiyah, Aisyah. “Thaharah Sebagai Kunci Ibadah”, dalam *Jurnal SARWAH*, Vol. 15, No. 2, 2016.
- Mansur, Syafi’in “Cara Memahami Dibalik Perintah Thaharah Dalam Islam”, dalam *Jurnal Holistik al-Hadis*, vol. 5, No. 1, January-Juni 2019.
- Masturah, Mahadewi, Simamora, ‘Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book Pada Mata Pelajaran IPA Kelas III Sekolah Dasar’, *EDUTECH : Universitas Pendidikan Ganesha*,. 6.2, 2018.
- Mudlofir, Ali dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Mustofa, Refita dan Rohmatus syafi’ah, ‘Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book Materi Kenampakan Permukaan Bumi Mata Pelajaran IPA Kelas III SD’, dalam *Elementary School Education Journal*, 2, 2018.
- Nanda Widyani Alviolita dan Miftakhul Huda “Media Pop Up Book dalam Pembelajaran Bercerita”, dalam *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, Vol 1, No. 7, Januari-Juni 2019.
- Nasution, Saodah. *Kamus Umum Lengkap Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris Dengan Contoh Kalimat Baku*. Jakarta Pusat: PT Mutiara Sumber Widya, 1989.
- Nasution, Mardinah Kalsum. 2017. *Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan. Vol. 10 No. 1
- Nasution, Toni & Maulana A.L. 2018 . *Konsep Dasar IPS*. Yogyakarta: Samudra Biru
- Nurhayati dan Asriramadhani. “Pengaruh Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengamalan Thaharah Tentang Wudhu dan Mandi Wajib Pada Siswa”, dalam *Jurnal PENDAIS*, Volume 2, No. 2 Desember 2020.
- Pribadi, Benny A. *Media & Teknologi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Purwanto, *Statistika untuk Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011.
- Ridwan dan Akdon, *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sadili, Ahmad Nawawi. *Panduan Praktis dan Lengkap Shalat Fardhu dan Sunnah*. Jakarta: Amzah, 2011.

- Sadili, *Panduan Praktis dan Lengkap Shalat Fardhu dan Sunnah*. Jakarta: Amzah, 2011.
- Safri, Meilia dkk. “Pengembangan Media Belajar Pop Up Book Pada Materi Minyak Bumi “, dalam *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, Volume 5, Nomor 1, Tahun 2017.
- Satrianawati. *Media dan Sumber Belajar*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Septy Nurfadhillahdkk, *Media Pembelajaran*. Jawa Barat: CV Jejak, 2021.
- Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Sumiharsono, Rudy dan Hisbiyatul Hasanah, *Media Pembelajaran*. Jember : CV Pustaka Abadi, 2018.
- Suntoro, Sucipto. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Solo: Hamada Putra.
- Syukur Al-Azizi, Abdul. *Buku Lengkap Fiqh Wanita*, Yogyakarta: Diva Press, 2015.
- Tegeh, I Made *et al.*, eds., *Model Penelitian Pengembangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Wicaksono, Andre. *Kamus Lengkap 500 Milliard*. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- W. Al-Hafidz, Ahsin. *Kamus Ilmu Al-Qur'an*. Wonosobo: Penerbit Amzah, 2005.



NAMA : Muraizah

DAFTAR CHECK LIST

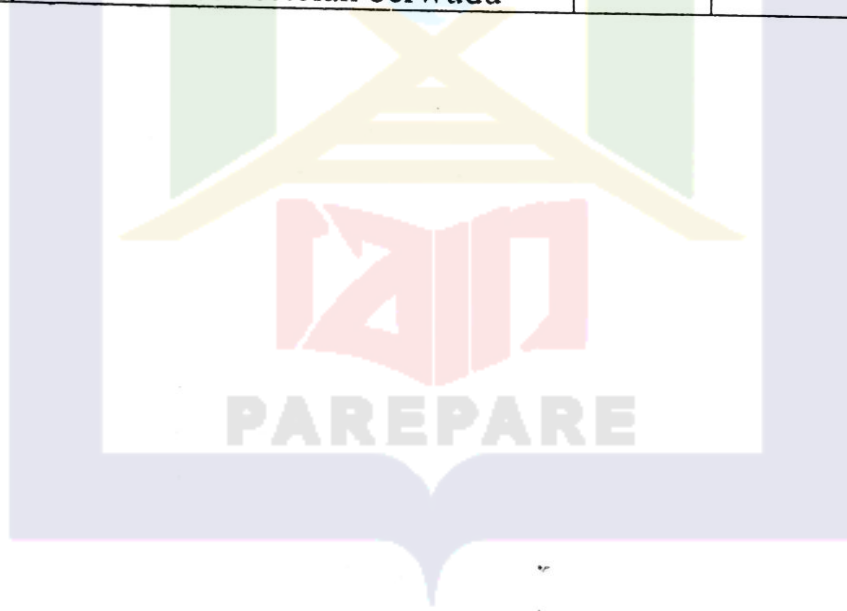
No	URUTAN BERWUDU	Ya	Tidak
1	Membaca Niat	✓	
2	Membasuh kedua telapak tangan 3 kali	✓	
3	Berkumur-kumur 3 kali	✓	
4	Membersihkan lubang hidung 3 kali		✓
5	Membasuh muka 3 kali	✓	
6	Membasuh kedua tangan sampai siku 3 kali		✓
7	Membasuh sebagian kepala 3 kali		✓
8	Membasuh kedua telinga 3 kali		✓
9	Membasuh kedua kaki sampai mata kaki 3 kali		
10	Membaca doa setelah berwudu		✓



NAMA : Muh Slam Syafii

DAFTAR CHECK LIST

No	URUTAN BERWUDU	Ya	Tidak
1	Membaca Niat		✓
2	Membasuh kedua telapak tangan 3 kali	✓	
3	Berkumur-kumur 3 kali		✓
4	Membersihkan lubang hidung 3 kali		
5	Membasuh muka 3 kali	✓	
6	Membasuh kedua tangan sampai siku 3 kali		✓
7	Membasuh sebagian kepala 3 kali		✓
8	Membasuh kedua telinga 3 kali	✓	
9	Membasuh kedua kaki sampai mata kaki 3 kali	✓	
10	Membaca doa setelah berwudu		✓



NAMA: Muh Alqifari

DAFTAR CHECK LIST

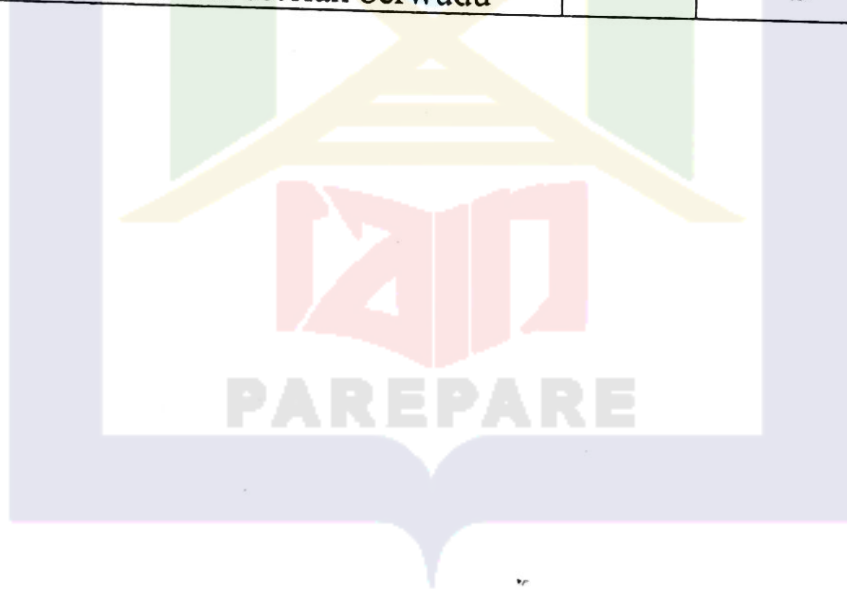
No	URUTAN BERWUDU	Ya	Tidak
1	Membaca Niat		✓
2	Membasuh kedua telapak tangan 3 kali		✓
3	Berkumur-kumur 3 kali	✓	
4	Membersihkan lubang hidung 3 kali		✓
5	Membasuh muka 3 kali	✓	
6	Membasuh kedua tangan sampai siku 3 kali	✓	
7	Membasuh sebagian kepala 3 kali	✓	
8	Membasuh kedua telinga 3 kali		✓
9	Membasuh kedua kaki sampai mata kaki 3 kali	✓	
10	Membaca doa setelah berwudu		✓



NAMA: Muh. FAHRI

DAFTAR CHECK LIST

No	URUTAN BERWUDU	Ya	Tidak
1	Membaca Niat		✓
2	Membasuh kedua telapak tangan 3 kali	✓	
3	Berkumur-kumur 3 kali	✓	
4	Membersihkan lubang hidung 3 kali		✓
5	Membasuh muka 3 kali	✓	
6	Membasuh kedua tangan sampai siku 3 kali		✓
7	Membasuh sebagian kepala 3 kali		✓
8	Membasuh kedua telinga 3 kali		✓
9	Membasuh kedua kaki sampai mata kaki 3 kali	✓	
10	Membaca doa setelah berwudu		✓



NAMA : Muhammad Hafiz

DAFTAR CHECK LIST

No	URUTAN BERWUDU	Ya	Tidak
1	Membaca Niat		✓
2	Membasuh kedua telapak tangan 3 kali	✓	
3	Berkumur-kumur 3 kali		✓
4	Membersihkan lubang hidung 3 kali		✓
5	Membasuh muka 3 kali	✓	
6	Membasuh kedua tangan sampai siku 3 kali	✓	
7	Membasuh sebagian kepala 3 kali		✓
8	Membasuh kedua telinga 3 kali		✓
9	Membasuh kedua kaki sampai mata kaki 3 kali	✓	
10	Membaca doa setelah berwudu		✓



NAMA : Nurul Izzatul

DAFTAR CHECK LIST

No	URUTAN BERWUDU	Ya	Tidak
1	Membaca Niat	✓	
2	Membasuh kedua telapak tangan 3 kali	✓	
3	Berkumur-kumur 3 kali	✓	
4	Membersihkan lubang hidung 3 kali		✓
5	Membasuh muka 3 kali	✓	
6	Membasuh kedua tangan sampai siku 3 kali		✓
7	Membasuh sebagian kepala 3 kali	✓	
8	Membasuh kedua telinga 3 kali		✓
9	Membasuh kedua kaki sampai mata kaki 3 kali	✓	
10	Membaca doa setelah berwudu		✓



NAMA : Qurratulain Hadzifah

DAFTAR CHECK LIST

No	URUTAN BERWUDU	Ya	Tidak
1	Membaca Niat	✓	
2	Membasuh kedua telapak tangan 3 kali	✓	
3	Berkumur-kumur 3 kali		✓
4	Membersihkan lubang hidung 3 kali		✓
5	Membasuh muka 3 kali	✓	
6	Membasuh kedua tangan sampai siku 3 kali	✓	✗
7	Membasuh sebagian kepala 3 kali	✓	
8	Membasuh kedua telinga 3 kali	✓	
9	Membasuh kedua kaki sampai mata kaki 3 kali	✓	
10	Membaca doa setelah berwudu		✓



NAMA: Qurita Zakiyah

DAFTAR CHECK LIST

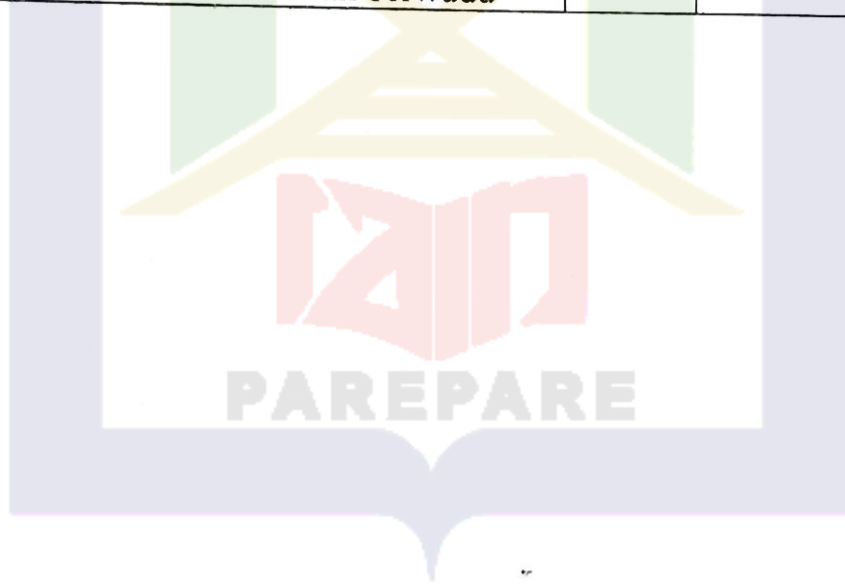
No	URUTAN BERWUDU	Ya	Tidak
1	Membaca Niat		✓
2	Membasuh kedua telapak tangan 3 kali	✓	
3	Berkumur-kumur 3 kali		✓
4	Membersihkan lubang hidung 3 kali	✓	
5	Membasuh muka 3 kali	✓	
6	Membasuh kedua tangan sampai siku 3 kali	✓	
7	Membasuh sebagian kepala 3 kali		✓
8	Membasuh kedua telinga 3 kali	✓	
9	Membasuh kedua kaki sampai mata kaki 3 kali	✓	
10	Membaca doa setelah berwudu		✓



NAMA : RANI KHAIREEN

DAFTAR CHECK LIST

No	URUTAN BERWUDU	Ya	Tidak
1	Membaca Niat		✓
2	Membasuh kedua telapak tangan 3 kali	✓	
3	Berkumur-kumur 3 kali		✓
4	Membersihkan lubang hidung 3 kali		✓
5	Membasuh muka 3 kali	✓	
6	Membasuh kedua tangan sampai siku 3 kali	✓	
7	Membasuh sebagian kepala 3 kali		✓
8	Membasuh kedua telinga 3 kali	✓	
9	Membasuh kedua kaki sampai mata kaki 3 kali	✓	
10	Membaca doa setelah berwudu		✓



NAMA: Syanala Afafa

DAFTAR CHECK LIST

No	URUTAN BERWUDU	Ya	Tidak
1	Membaca Niat		✓
2	Membasuh kedua telapak tangan 3 kali	✓	
3	Berkumur-kumur 3 kali		✓
4	Membersihkan lubang hidung 3 kali	✓	
5	Membasuh muka 3 kali		✓
6	Membasuh kedua tangan sampai siku 3 kali	✓	
7	Membasuh sebagian kepala 3 kali	✓	
8	Membasuh kedua telinga 3 kali		✓
9	Membasuh kedua kaki sampai mata kaki 3 kali	✓	
10	Membaca doa setelah berwudu		✓



NAMA: Muh alqifari



Berilah Tanda Silang (X) pada Jawaban Yang Benar!

1. Allah tidak menerima salat orang yang belum....
 - Berwudu
 - b. Mandi
 - c. Berkumur
2. Allah mencintai orang-orang yang suci dan....
 - a. Kaya
 - Bersih
 - b. Kotor
3. Berwudu menggunakan
 - a. Debu
 - Air
 - c. Batu
4. Jika dalam berwudu kita meninggalkan.....maka wudu kita menjadi tidak sah
 - a. Sunah wudu
 - Rukun wudu
 - b. Syarat wudu
5. Salah satu sunah wudu....
 - a. Berkumur-kumur
 - Membaca niat
 - b. Membasuh muka
6. Apabila kita tidak berwudu, maka salat kita....
 - a. Sempurna
 - Tidak sah
 - c. Kurang baik
7. Wudu adalah cermin....
 - Kebersihan
 - b. kesopanan
 - c. Keindahan
8. Kentut akan membatalkan....
 - a. Puasa
 - Wudu
 - c. Sahur
9. Berikut ini yang membatalkan wudu adalah....
 - Tidur lelap
 - b. Terkena air bersih
 - c. Berjalan kaki
10. Saat berwudu, batas membasuh kedua kaki adalah....
 - a. Lutut
 - Telapak kaki
 - c. Mata kaki

NAMA : MUH. FAHRI



Berilah Tanda Silang (X) pada Jawaban Yang Benar!

1. Allah tidak menerima salat orang yang belum....
 Berwudu c. Berkumur
b. Mandi
2. Allah mencintai orang-orang yang suci dan....
a. Kaya Bersih
b. Kotor
3. Berwudu menggunakan
a. Debu c. Batu
 Air
4. Jika dalam berwudu kita meninggalkan.....maka wudu kita menjadi tidak sah
a. Sunah wudu Rukun wudu
b. Syarat wudu
5. Salah satu sunah wudu....
 Berkumur-kumur c. Membaca niat
b. Membasuh muka
6. Apabila kita tidak berwudu, maka salat kita....
a. Sempurna c. Kurang baik
 Tidak sah
7. Wudu adalah cermin....
 Kebersihan c. Keindahan
b. kesopanan
8. Kentut akan membatalkan....
a. Puasa c. Sahur
 Wudu
9. Berikut ini yang membatalkan wudu adalah....
 Tidur lelap c. Berjalan kaki
b. Terkena air bersih
10. Saat berwudu, batas membasuh kedua kaki adalah....
a. Lutut Mata kaki
b. Telapak kaki

NAMA: Muhammad Hafiz

Berilah Tanda Silang (X) pada Jawaban Yang Benar!

1. Allah tidak menerima salat orang yang belum...
 Berwudu c. Berkumur
b. Mandi
2. Allah mencintai orang-orang yang suci dan.....
a. Kaya Bersih
b. Kotor
3. Berwudu menggunakan
a. Debu c. Batu
 Air
4. Jika dalam berwudu kita meninggalkan.....maka wudu kita menjadi tidak sah
a. Sunah wudu Rukun wudu
b. Syarat wudu
5. Salah satu sunah wudu....
 Berkumur-kumur c. Membaca niat
b. Membasuh muka
6. Apabila kita tidak berwudu, maka salat kita....
a. Sempurna c. Kurang baik
 Tidak sah
7. Wudu adalah cermin....
a. Kebersihan c. Keindahan
 kesopanan
8. Kentut akan membatalkan....
a. Puasa Sahur
b. Wudu
9. Berikut ini yang membatalkan wudu adalah....
a. Tidur lelap Berjalan kaki
b. Terkena air bersih
10. Saat berwudu, batas membasuh kedua kaki adalah....
a. Lutut Mata kaki
b. Telapak kaki

NAMA: NURUL IZZATUL



Berilah Tanda Silang (X) pada Jawaban Yang Benar!

- Allah tidak menerima salat orang yang belum....
 Berwudu
c. Berkumur
b. Mandi
- Allah mencintai orang-orang yang suci dan....
a. Kaya
 Bersih
b. Kotor
- Berwudu menggunakan
a. Debu
c. Batu
 Air
- Jika dalam berwudu kita meninggalkan.....maka wudu kita menjadi tidak sah
a. Sunah wudu
 Rukun wudu
b. Syarat wudu
- Salah satu sunah wudu....
 Berkumur-kumur
c. Membaca niat
b. Membasuh muka
- Apabila kita tidak berwudu, maka salat kita....
a. Sempurna
c. Kurang baik
 Tidak sah
- Wudu adalah cermin....
a. Kebersihan
 Keindahan
b. kesopanan
- Kentut akan membatalkan....
a. Puasa
c. Sahur
 Wudu
- Berikut ini yang membatalkan wudu adalah....
 Tidur lelap
c. Berjalan kaki
b. Terkena air bersih
- Saat berwudu, batas membasuh kedua kaki adalah....
a. Lutut
 Mata kaki
b. Telapak kaki

NAMA : Qanita Zakiyah



Berilah Tanda Silang (X) pada Jawaban Yang Benar!

1. Allah tidak menerima salat orang yang belum....
 Berwudu c. Berkumur
b. Mandi
2. Allah mencintai orang-orang yang suci dan.....
a. Kaya Bersih
b. Kotor
3. Berwudu menggunakan
a. Debu c. Batu
 Air
4. Jika dalam berwudu kita meninggalkan.....maka wudu kita menjadi tidak sah
a. Sunah wudu Rukun wudu
b. Syarat wudu
5. Salah satu sunah wudu....
 Berkumur-kumur c. Membaca niat
b. Membasuh muka
6. Apabila kita tidak berwudu, maka salat kita....
a. Sempurna c. Kurang baik
 Tidak sah
7. Wudu adalah cermin....
 Kebersihan c. Keindahan
b. kesopanan
8. Kentut akan membatalkan....
a. Puasa Sahur
b. Wudu
9. Berikut ini yang membatalkan wudu adalah....
a. Tidur lelap Berjalan kaki
b. Terkena air bersih
10. Saat berwudu, batas membasuh kedua kaki adalah....
a. Lutut Mata kaki
b. Telapak kaki

NAMA : Qurratuain Nadzifah



Berilah Tanda Silang (X) pada Jawaban Yang Benar!

1. Allah tidak menerima salat orang yang belum....
 a. Berwudu
 b. Mandi
 c. Berkumur
2. Allah mencintai orang-orang yang suci dan....
 a. Kaya
 b. Bersih
 c. Kotor
3. Berwudu menggunakan
 a. Debu
 b. Air
 c. Batu
4. Jika dalam berwudu kita meninggalkan.....maka wudu kita menjadi tidak sah
 a. Sunah wudu
 b. Syarat wudu
 c. Rukun wudu
5. Salah satu sunah wudu....
 a. Berkumur-kumur
 b. Membasuh muka
 c. Membaca niat
6. Apabila kita tidak berwudu, maka salat kita....
 a. Sempurna
 b. Tidak sah
 c. Kurang baik
7. Wudu adalah cermin....
 a. Kebersihan
 b. kesopanan
 c. Keindahan
8. Kentut akan membatalkan....
 a. Puasa
 b. Wudu
 c. Sahur
9. Berikut ini yang membatalkan wudu adalah....
 a. Tidur lelap
 b. Terkena air bersih
 c. Berjalan kaki
10. Saat berwudu, batas membasuh kedua kaki adalah....
 a. Lutut
 b. Mata kaki
 c. Telapak kaki

NAMA: ALBI



Berilah Tanda Silang (X) pada Jawaban Yang Benar!

1. Allah tidak menerima salat orang yang belum....
 a. Berwudu
 b. Mandi
 c. Berkumur
2. Allah mencintai orang-orang yang suci dan....
 a. Kaya
 b. Bersih
 c. Kotor
3. Berwudu menggunakan
 a. Debu
 b. Air
 c. Batu
4. Jika dalam berwudu kita meninggalkan.....maka wudu kita menjadi tidak sah
 a. Sunah wudu
 b. Rukun wudu
 c. Syarat wudu
5. Salah satu sunah wudu....
 a. Berkumur-kumur
 b. Membasuh muka
 c. Membaca niat
6. Apabila kita tidak berwudu, maka salat kita....
 a. Sempurna
 b. Tidak sah
 c. Kurang baik
7. Wudu adalah cermin....
 a. Kebersihan
 b. kesopanan
 c. Keindahan
8. Kentut akan membatalkan....
 a. Puasa
 b. Wudu
 c. Sahur
9. Berikut ini yang membatalkan wudu adalah....
 a. Tidur lelap
 b. Berjalan kaki
 c. Terkena air bersih
10. Saat berwudu, batas membasuh kedua kaki adalah....
 a. Lutut
 b. Telapak kaki
 c. Mata kaki

NAMA : nurida



Berilah Tanda Silang (X) pada Jawaban Yang Benar!

1. Allah tidak menerima salat orang yang belum....
 Berwudu c. Berkumur
b. Mandi
2. Allah mencintai orang-orang yang suci dan....
a. Kaya Bersih
b. Kotor
3. Berwudu menggunakan
a. Debu c. Batu
 Air
4. Jika dalam berwudu kita meninggalkan.....maka wudu kita menjadi tidak sah
a. Sunah wudu Rukun wudu
b. Syarat wudu
5. Salah satu sunah wudu....
a. Berkumur-kumur Membaca niat
b. Membasuh muka
6. Apabila kita tidak berwudu, maka salat kita....
a. Sempurna c. Kurang baik
 Tidak sah
7. Wudu adalah cermin....
a. Kebersihan c. Keindahan
 kesopanan
8. Kentut akan membatalkan....
a. Puasa c. Sahur
 Wudu
9. Berikut ini yang membatalkan wudu adalah....
 Tidur lelap c. Berjalan kaki
b. Terkena air bersih
10. Saat berwudu, batas membasuh kedua kaki adalah....
 Lutut c. Mata kaki
b. Telapak kaki

NAMA: Keyla



Berilah Tanda Silang (X) pada Jawaban Yang Benar!

1. Allah tidak menerima salat orang yang belum....
 Berwudu
b. Mandi
c. Berkumur
2. Allah mencintai orang-orang yang suci dan....
a. Kaya
b. Kotor
 Bersih
3. Berwudu menggunakan
a. Debu
b. Air
c. Batu
4. Jika dalam berwudu kita meninggalkan.....maka wudu kita menjadi tidak sah
a. Sunah wudu
b. Syarat wudu
 Rukun wudu
5. Salah satu sunah wudu....
 Berkumur-kumur
b. Membasuh muka
c. Membaca niat
6. Apabila kita tidak berwudu, maka salat kita....
a. Sempurna
b. Tidak sah
 Kurang baik
7. Wudu adalah cermin....
 Kebersihan
b. kesopanan
c. Keindahan
8. Kentut akan membatalkan....
a. Puasa
b. Wudu
c. Sahur
9. Berikut ini yang membatalkan wudu adalah....
a. Tidur lelap
b. Terkena air bersih
c. Berjalan kaki
10. Saat berwudu, batas membasuh kedua kaki adalah....
 Lutut
b. Telapak kaki
c. Mata kaki

NAMA : Nurmah



Berilah Tanda Silang (X) pada Jawaban Yang Benar!

1. Allah tidak menerima salat orang yang belum....
 a. Berwudu c. Berkumur
b. Mandi
2. Allah mencintai orang-orang yang suci dan.....
a. Kaya Bersih
b. Kotor
3. Berwudu menggunakan
a. Debu c. Batu
 Air
4. Jika dalam berwudu kita meninggalkan.....maka wudu kita menjadi tidak sah
a. Sunah wudu Rukun wudu
b. Syarat wudu
5. Salah satu sunah wudu....
 a. Berkumur-kumur c. Membaca niat
b. Membasuh muka
6. Apabila kita tidak berwudu, maka salat kita....
a. Sempurna c. Kurang baik
 b. Tidak sah
7. Wudu adalah cermin....
a. Kebersihan c. Keindahan
 kesopanan
8. Kentut akan membatalkan....
a. Puasa c. Sahur
 Wudu
9. Berikut ini yang membatalkan wudu adalah....
a. Tidur lelap Berjalan kaki
b. Terkena air bersih
10. Saat berwudu, batas membasuh kedua kaki adalah....
 a. Lutut c. Mata kaki
 b. Telapak kaki

Number of books (2022)

Number of users (2022)

Handwritten signature

Director, Library



ANGKET UJI COBA MEDIA PADA KELAS DENGAN SKALA KECIL

Nama : Muhammad Fahri

NO	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah penggunaan media pop-up book mudah digunakan dalam pembelajaran?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Apakah bahasa yang digunakan mudah dimengerti?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Apakah penggunaan media pop-up book dapat membuatmu semangat untuk belajar?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	Apakah penggunaan media pop-up book dapat memudahkan kamu untuk paham materi tentang berwudu?	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
5	Apakah tulisan dalam media pop-up book ini dapat dibaca dengan jelas?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6	Apakah media pop-up book ini memiliki tampilan yang menarik?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7	Apakah kamu senang belajar PAI dengan buku ini?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8	Apakah kamu ingin belajar membuat buku seperti ini?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9	Apakah buku ini ingin kamu gunakan pada materi yang lain?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10	Apakah kamu menyukai perpaduan warna dari buku ini?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

ANGKET UJI COBA MEDIA PADA KELAS DENGAN SKALA KECIL

Nama : Murela

NO	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah penggunaan media pop-up book mudah digunakan dalam pembelajaran?	✓	
2	Apakah bahasa yang digunakan mudah dimengerti?	✓	
3	Apakah penggunaan media pop-up book dapat membuatmu semangat untuk belajar?	✓	
4	Apakah penggunaan media pop-up book dapat memudahkan kamu untuk paham materi tentang berwudu?	✓	
5	Apakah tulisan dalam media pop-up book ini dapat dibaca dengan jelas?	✓	
6	Apakah media pop-up book ini memiliki tampilan yang menarik?	✓	
7	Apakah kamu senang belajar PAI dengan buku ini?	✓	
8	Apakah kamu ingin belajar membuat buku seperti ini?		✓
9	Apakah buku ini ingin kamu gunakan pada materi yang lain?	✓	
10	Apakah kamu menyukai perpaduan warna dari buku ini?	✓	

ANGKET UJI COBA MEDIA PADA KELAS DENGAN SKALA KECIL

Nama : Syonala Apefa

NO	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah penggunaan media pop-up book mudah digunakan dalam pembelajaran?	✓	
2	Apakah bahasa yang digunakan mudah dimengerti?	✓	
3	Apakah penggunaan media pop-up book dapat membuatmu semangat untuk belajar?	✓	
4	Apakah penggunaan media pop-up book dapat memudahkan kamu untuk paham materi tentang berwudu?	✓	
5	Apakah tulisan dalam media pop-up book ini dapat dibaca dengan jelas?	✓	
6	Apakah media pop-up book ini memiliki tampilan yang menarik?	✓	
7	Apakah kamu senang belajar PAI dengan buku ini?	✓	
8	Apakah kamu ingin belajar membuat buku seperti ini?	✓	
9	Apakah buku ini ingin kamu gunakan pada materi yang lain?	✓	
10	Apakah kamu menyukai perpaduan warna dari buku ini?	✓	

ANGKET UJI COBA MEDIA PADA KELAS DENGAN SKALA KECIL

Nama : nurairah

NO	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah penggunaan media pop-up book mudah digunakan dalam pembelajaran?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Apakah bahasa yang digunakan mudah dimengerti?	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
3	Apakah penggunaan media pop-up book dapat membuatmu semangat untuk belajar?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	Apakah penggunaan media pop-up book dapat memudahkan kamu untuk paham materi tentang berwudu?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	Apakah tulisan dalam media pop-up book ini dapat dibaca dengan jelas?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6	Apakah media pop-up book ini memiliki tampilan yang menarik?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7	Apakah kamu senang belajar PAI dengan buku ini?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8	Apakah kamu ingin belajar membuat buku seperti ini?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9	Apakah buku ini ingin kamu gunakan pada materi yang lain?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10	Apakah kamu menyukai perpaduan warna dari buku ini?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

NAMA : MUH. FAHRI

Berilah Tanda Silang (X) pada Jawaban Yang Benar!

1. Allah tidak menerima salat orang yang belum....
 a. Berwudu c. Berkumur
b. Mandi
2. Allah mencintai orang-orang yang suci dan....
a. Kaya b. Bersih
b. Kotor
3. Berwudu menggunakan
a. Debu c. Batu
 b. Air
4. Jika dalam berwudu kita meninggalkan.....maka wudu kita menjadi tidak sah
a. Sunah wudu b. Rukun wudu
b. Syarat wudu
5. Salah satu sunah wudu....
 a. Berkumur-kumur c. Membaca niat
b. Membasuh muka
6. Apabila kita tidak berwudu, maka salat kita....
a. Sempurna b. Kurang baik
b. Tidak sah
7. Wudu adalah cermin....
 a. Kebersihan c. Keindahan
b. kesopanan
8. Kentut akan membatalkan....
a. Puasa b. Sahur
b. Wudu
9. Berikut ini yang membatalkan wudu adalah....
a. Tidur lelap b. Berjalan kaki
b. Terkena air bersih
10. Saat berwudu, batas membasuh kedua kaki adalah....
 a. Lutut c. Mata kaki
b. Telapak kaki

NAMA : Mubammad Hafiz



Berilah Tanda Silang (X) pada Jawaban Yang Benar!

1. Allah tidak menerima salat orang yang belum....
 - a. Berwudu
 - b. Mandi
 - c. Berkumur
2. Allah mencintai orang-orang yang suci dan....
 - a. Kaya
 - b. Kotor
 - c. Bersih
3. Berwudu menggunakan
 - a. Debu
 - b. Air
 - c. Batu
4. Jika dalam berwudu kita meninggalkan.....maka wudu kita menjadi tidak sah
 - a. Sunah wudu
 - b. Syarat wudu
 - c. Rukun wudu
5. Salah satu sunah wudu....
 - a. Berkumur-kumur
 - b. Membasuh muka
 - c. Membaca niat
6. Apabila kita tidak berwudu, maka salat kita....
 - a. Sempurna
 - b. Tidak sah
 - c. Kurang baik
7. Wudu adalah cermin....
 - a. Kebersihan
 - b. Keindahan
 - c. Kesopanan
8. Kentut akan membatalkan....
 - a. Puasa
 - b. Wudu
 - c. Sahur
9. Berikut ini yang membatalkan wudu adalah....
 - a. Tidur lelap
 - b. Terkena air bersih
 - c. Berjalan kaki
10. Saat berwudu, batas membasuh kedua kaki adalah....
 - a. Lutut
 - b. Telapak kaki
 - c. Mata kaki

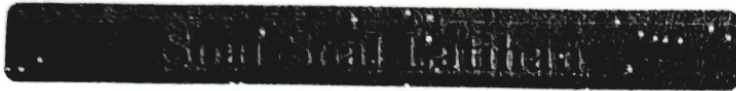
NAMA : NURUL IZZATUL



Berilah Tanda Silang (X) pada Jawaban Yang Benar!

1. Allah tidak menerima salat orang yang belum....
 Berwudu c. Berkumur
b. Mandi
2. Allah mencintai orang-orang yang suci dan.....
a. Kaya Bersih
b. Kotor
3. Berwudu menggunakan
a. Debu c. Batu
 Air
4. Jika dalam berwudu kita meninggalkan.....maka wudu kita menjadi tidak sah
 Sunah wudu c. Rukun wudu
b. Syarat wudu
5. Salah satu sunah wudu....
 Berkumur-kumur c. Membaca niat
b. Membasuh muka
6. Apabila kita tidak berwudu, maka salat kita....
a. Sempurna c. Kurang baik
 Tidak sah
7. Wudu adalah cermin....
a. Kebersihan Keindahan
b. kesopanan
8. Kentut akan membatalkan....
a. Puasa Sahur
b. Wudu
9. Berikut ini yang membatalkan wudu adalah....
 Tidur lelap c. Berjalan kaki
b. Terkena air bersih
10. Saat berwudu, batas membasuh kedua kaki adalah....
a. Lutut Mata kaki
b. Telapak kaki

NAMA: Qanita Zakiyah



Berilah Tanda Silang (X) pada Jawaban Yang Benar!

1. Allah tidak menerima salat orang yang belum....
 Berwudu c. Berkumur
b. Mandi
2. Allah mencintai orang-orang yang suci dan....
a. Kaya Bersih
b. Kotor
3. Berwudu menggunakan
a. Debu c. Batu
 Air
4. Jika dalam berwudu kita meninggalkan.....maka wudu kita menjadi tidak sah
a. Sunah wudu Rukun wudu
b. Syarat wudu
5. Salah satu sunah wudu....
 Berkumur-kumur c. Membaca niat
b. Membasuh muka
6. Apabila kita tidak berwudu, maka salat kita....
a. Sempurna Kurang baik
 Tidak sah
7. Wudu adalah cermin....
 Kebersihan c. Keindahan
b. kesopanan
8. Kentut akan membatalkan....
a. Puasa Sahur
b. Wudu
9. Berikut ini yang membatalkan wudu adalah....
a. Tidur lelap Berjalan kaki
b. Terkena air bersih
10. Saat berwudu, batas membasuh kedua kaki adalah....
 Lutut c. Mata kaki
b. Telapak kaki

NAMA: Keyla

DAFTAR CHECK LIST

No	URUTAN BERWUDU	Ya	Tidak
1	Membaca Niat		✓
2	Membasuh kedua telapak tangan 3 kali	✓	
3	Berkumur-kumur 3 kali	✓	
4	Membersihkan lubang hidung 3 kali		✓
5	Membasuh muka 3 kali	✓	
6	Membasuh kedua tangan sampai siku 3 kali	✓	
7	Membasuh sebagian kepala 3 kali		✓
8	Membasuh kedua telinga 3 kali	—	
9	Membasuh kedua kaki sampai mata kaki 3 kali		
10	Membaca doa setelah berwudu		✓

PAREPARE

Ahli Materi Pembelajaran

Nama penilai : **BUDIMAN**
Jabatan : **Direktur Ma'had Al-jami'ah**
Instansi : **IAIT Parepare.**

Petunjuk Pengisian :

1. Mohon untuk mengisi identitas pada tempat yang disediakan
2. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari Bapak sebagai ahli media tentang kualitas media pembelajaran yang dikembangkan
3. Mohon berikan penilaian dengan mencantumkan (√) berdasarkan pedoman penilaian yang disediakan
4. Mohon berikan pendapat, saran perbaikan dan kritik pada tempat yang telah disediakan
5. Atas bantuan dan kesediaan Bapak untuk mengisi lembar validasi ini, saya ucapkan terima kasih.

Pedoman Penilaian :

Penilaian media ini berdasarkan kriteria kelayakan yang diterjemahkan ke dalam simbol angka sebagai berikut:

- 5 = Sangat baik
- 4 = Baik
- 3 = Cukup
- 2 = Buruk
- 1 = Sangat buruk

No	Indikator	Deskripsi	Skor Penilaian					
			5	4	3	2	1	
1	Kejelasan petunjuk Penggunaan	Petunjuk penggunaan produk disampaikan dengan jelas	✓					
2	Kesesuaian bahasa dengan tingkat berpikir siswa	Bahasa yang digunakan mudah dimengerti siswa	✓					
3	Kesesuaian bahasa dengan	Bahasa yang digunakan	✓					

	tingkat pengembangan sosial emosional siswa	sesuai dengan tingkat pengembangan sosial emosional siswa					
4	Kemampuan mendorong rasa ingin tahu siswa	Bahasa yang digunakan mendorong rasa ingin tahu siswa untuk pelajari materi		✓			
5	Ketepatan dialog atau teks dengan materi	Dialog dan penulisan teks sesuai dengan cerita dan materi			✓		
6	Keruntutan penyajian materi	Penyajian materi dilakukan secara runtut dan sistematis			✓		
7	Dukungan cara penyajian media terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran	Penyajian media mendukung siswa untuk terlibat dalam pembelajaran		✓			
8	Penyajian gambar	Penyajian gambar materi menarik dan proporsional			✓		

Saran/Kritik/Tanggapan:

1. Sebaiknya menampilkan ilustrasi yg berkaitan dg suasana berbudha.
2. Tambahkan ruang khusus yg sumber referensi.
3. Doanya ditempatkan di halaman terakhir
4. Desain gambar masih perlu diperbaiki.

Dengan ini menyatakan bahwa media ini layak/tidak layak)* untuk diimplementasikan dalam proses pembelajaran.

)*coret yang tidak perlu

Parepare, (9 Juni) 2023

Validator Media



(BUDIMAN)

Ahli Praktisi Pendidikan (Guru Mata Pelajaran PAI)

Nama penilai : Hayati S.pd 1

Jabatan :

Instansi :

Petunjuk Pengisian

1. Mohon untuk mengisi identitas pada tempat yang disediakan
2. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari Bapak sebagai ahli media tentang kualitas media pembelajaran yang dikembangkan
3. Mohon berikan penilaian dengan mencantumkan (√) berdasarkan pedoman penilaian yang disediakan
4. Mohon berikan pendapat, saran perbaikan dan kritik pada tempat yang telah disediakan
5. Atas bantuan dan kesediaan Bapak untuk mengisi lembar validasi ini, saya ucapkan terima kasih.

Pedoman Penilaian :

Penilaian media ini berdasarkan kriteria kelayakan yang diterjemahkan ke dalam simbol angka sebagai berikut:

5 = Sangat baik

4 = Baik

3 = Cukup

2 = Buruk

1 = Sangat buruk

No	Indikator	Deskripsi	Skor Penilaian				
			5	4	3	2	1
1	Kemenarikan tampilan awal media	Desain gambar pada tampilan awal memberi kesan positif sehingga mampu menarik minat siswa	✓				
2	Keteraturan desain media	Desain media telah teratur dan konsisten	✓				

3	Pemilihan jenis dan ukuran huruf mendukung media menjadi lebih menarik	Jenis dan ukuran huruf yang dipilih sudah tepat dan menjadikan media lebih menari		✓			
4	Kesesuaian tampilan 3D dengan materi	Ketepatan tampilan 3D yang digunakan dalam mendukung materi dalam media		✓			
5	Kemudahan untuk membaca teks	Teks mudah dibaca	✓				
6	Pemilihan warna	Warna yang dipilih dan perpaduannya telah sesuai dan menarik		✓			
7	Kesesuaian cerita, gambar dan materi	Adanya kesesuaian dari penyajian gambar, alur cerita dan materi		✓			
8	Penggunaan mudah	Mudah digunakan dalam proses pembelajaran di kelas		✓			

Saran/Kritik/Tanggapan:

PAREPARE

Dengan ini menyatakan bahwa media ini **layak/tidak layak)*** untuk diimplementasikan dalam proses pembelajaran.

)*coret yang tidak perlu

Tanete, 19 juni 2023
Validator Media

(Hayati, S. Pd.)

Ahli Materi Pembelajaran

Nama penilai : Muh. Taufiq Syam. M. Sos

Jabatan :

Instansi : IAIN Parepare

Petunjuk Pengisian :

1. Mohon untuk mengisi identitas pada tempat yang disediakan
2. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari Bapak sebagai ahli media tentang kualitas media pembelajaran yang dikembangkan
3. Mohon berikan penilaian dengan mencantumkan (√) berdasarkan pedoman penilaian yang disediakan
4. Mohon berikan pendapat, saran perbaikan dan kritik pada tempat yang telah disediakan
5. Atas bantuan dan kesediaan Bapak untuk mengisi lembar validasi ini, saya ucapkan terima kasih.

Pedoman Penilaian :

Penilaian media ini berdasarkan kriteria kelayakan yang diterjemahkan ke dalam simbol angka sebagai berikut:

- 5 = Sangat baik
- 4 = Baik
- 3 = Cukup
- 2 = Buruk
- 1 = Sangat buruk

No	Indikator	Deskripsi	Skor Penilaian				
			5	4	3	2	1
1	Kejelasan petunjuk Penggunaan	Petunjuk penggunaan produk disampaikan dengan jelas		✓			
2	Kesesuaian bahasa dengan tingkat berpikir siswa	Bahasa yang digunakan mudah dimengerti siswa		✓			
3	Kesesuaian bahasa dengan	Bahasa yang digunakan	✓				

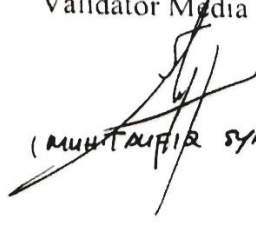
	tingkat pengembangan sosial emosional siswa	sesuai dengan tingkat pengembangan sosial emo-sional siswa					
4	Kemampuan mendorong rasa ingin tahu siswa	Bahasa yang digunakan mendorong rasa ingin tahu siswa untuk pelajari materi		✓			
5	Ketepatan dialog atau teks dengan materi	Dialog dan penulisan teks sesuai dengan cerita dan materi	✓				
6	Keruntutan penyajian materi	Penyajian materi dilakukan secara runtut dan sistematis	✓				
7	Dukungan cara penyajian media terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran	Penyajian media mendukung siswa untuk terlibat dalam pembelajaran	✓				
8	Penyajian gambar	Penyajian gambar materi menarik dan proporsional		✓			

Saran/Kritik/Tanggapan:

- TAMBAHKAN LEBIH BANYAK KOTAKSUDUR / GAMBAR PADA HALAMAN? BWA
- SEBAKANYA MEMBUKUKAN FONT YANG LEBIH MENARIK UNTUK BWA
- SEBAKANYA ADA YANG VEKTOR MIM UNTUK YANG KOMPLEKS

Dengan ini menyatakan bahwa media ini layak/~~tidak layak~~* untuk diimplementasikan dalam proses pembelajaran.

)*coret yang tidak perlu

Parepare, 19 Juni 2022
 Validator Media

 (M. Taufiq Syam, M. Ed.)

Ahli Media Pembelajaran

Nama penilai : Drs. Muzakir, M.A

Jabatan :

Instansi : IAIN Parepare

Petunjuk Pengisian :

1. Mohon untuk mengisi identitas pada tempat yang disediakan
2. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari Bapak sebagai ahli media tentang kualitas media pembelajaran yang dikembangkan
3. Mohon berikan penilaian dengan mencantumkan (√) berdasarkan pedoman penilaian yang disediakan
4. Mohon berikan pendapat, saran perbaikan dan kritik pada tempat yang telah disediakan
5. Atas bantuan dan kesediaan Bapak untuk mengisi lembar validasi ini, saya ucapkan terima kasih.

Pedoman Penilaian :

Penilaian media ini berdasarkan kriteria kelayakan yang diterjemahkan ke dalam simbol angka sebagai berikut:

- 5 = Sangat baik
- 4 = Baik
- 3 = Cukup
- 2 = Buruk
- 1 = Sangat buruk

No	Indikator	Deskripsi	Skor Penilaian				
			5	4	3	2	1
1	Sampul sesuai dengan materi	Sampulnya menunjukkan Materi Taharah		✓			
2	Kesesuaian warna dan tampilan Gambar	Warna gambar dan teks sesuai dengan halaman buku	✓				

3	Kesesuaian teks dengan tampilan buku	Teks yang ditampilkan ukurannya sesuai dengan tampilan buku					
4	Dukungan media bagi kemandirian belajar siswa	Media mendukung siswa untuk belajar mandiri					
5	Kemudahan penggunaan	Media ini mudah digunakan untuk pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas					
6	Kemampuan media untuk meningkatkan motivasi	Media menambah motivasi belajar siswa					
7	Kemampuan media menambah Pengetahuan	Media meningkatkan pengetahuan siswa					
8	Kemampuan media memperluas wawasan siswa	Media mampu memperluas wawasan siswa pada materi taharah					

Saran/Kritik/Tanggapan:

Dengan ini menyatakan bahwa media ini **layak/tidak layak)*** untuk diimplementasikan dalam proses pembelajaran.

)*coret yang tidak perlu

Parepare, 19 Juni 2022
Validator Media

(Drs. Muzakkir, M.A)

Dokumentasi Penelitian



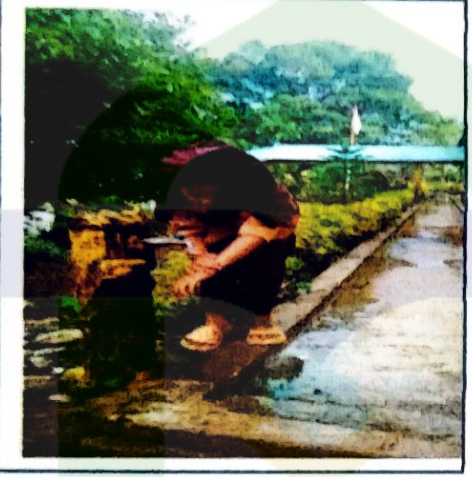
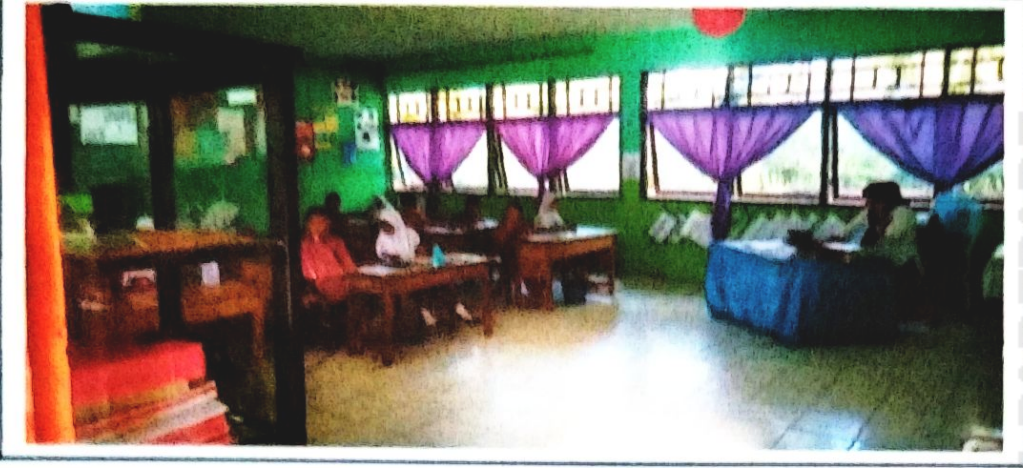
Validasi ahli



Angket kelas skala kecil



Pembelajaran PAI menggunakan media Pop-up Book

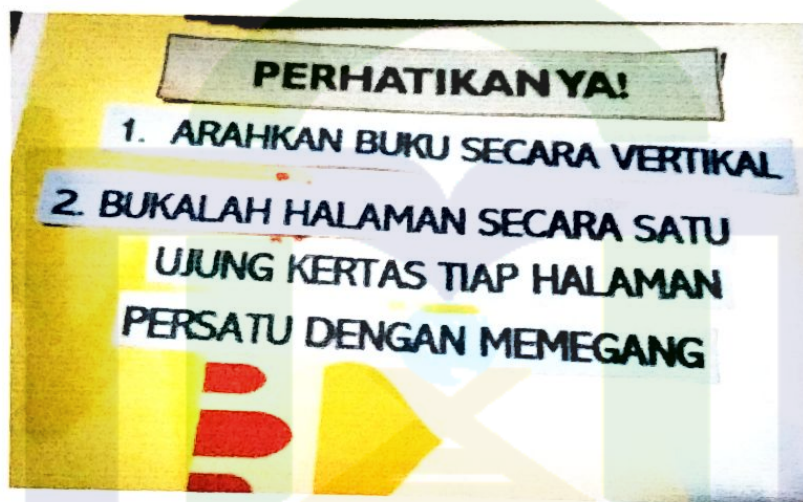


RY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

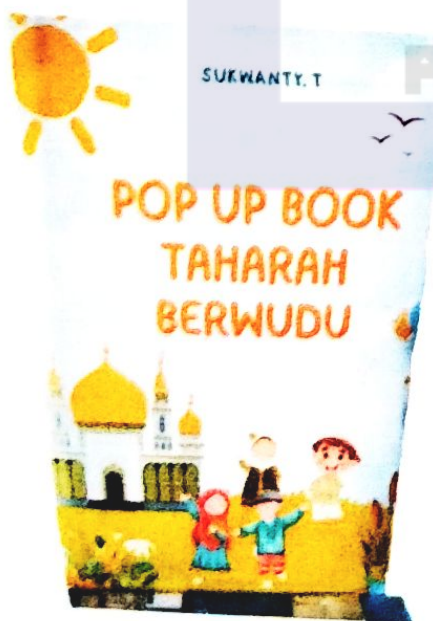
Petunjuk Penggunaan Media

1. Membuka media dengan arah horizontal atau mendatar
2. Membuka halaman satu persatu dengan menarik bagian ujung bawah kertas

Gambar Media



Petunjuk Penggunaan Media



Sampul Depan



Sampul Belakang



Background bagian isi



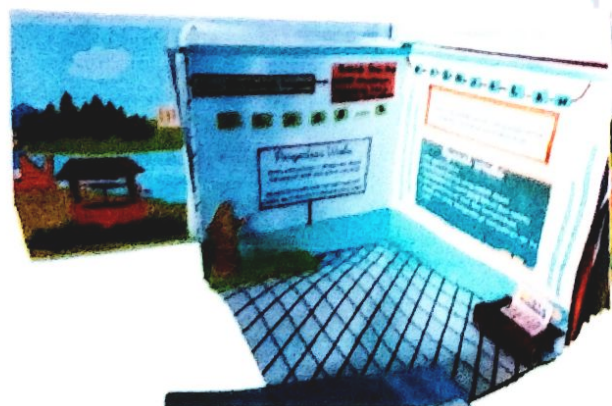
Halaman 1



Halaman 2



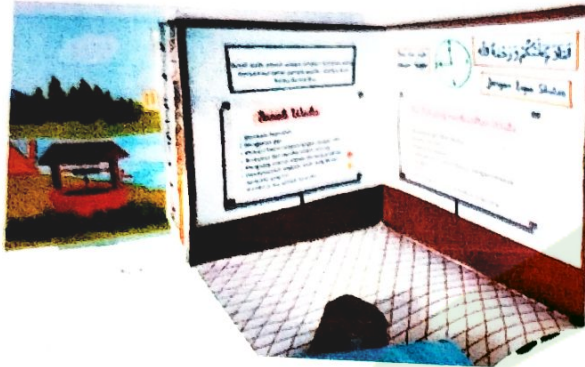
Halaman 3



Halaman 4



Halaman 5



Halaman 6

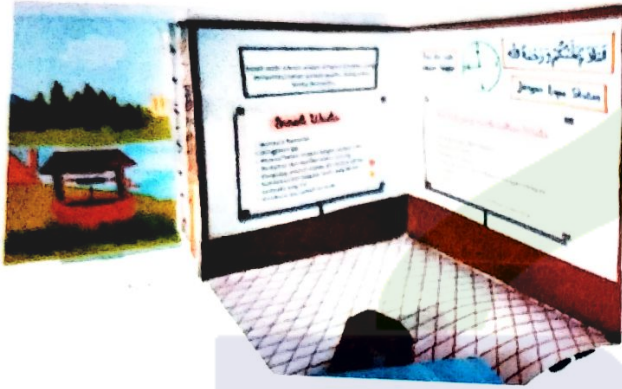


Halaman 7-8



Halaman 9

1210
PAREPARE



Halaman 6



Halaman 7-8



Halaman 9

PAREPARE



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-374/In.39/PP.00.9/PPS.05/06/2023
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

6 Juni 2023

Yth. **Bapak Bupati Enrekang**
Cq. **Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan**
Terpadu Satu Pintu

Di

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Tesis mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Parepare tersebut di bawah ini :

Nama : SUKWANTY. T
NIM : 2020203886108018
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : **Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pop-Up Book Pada Materi Taharah di SDN 95 Tanete Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang.**

Untuk keperluan Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Juni sampai Agustus Tahun 2023.**

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kepada bapak/ibu kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin dan dukungan seperlunya.

Assalamu Alaikum Wr. Wb.



Direktur,

Darmawati
Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720703 199803 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SDN 95 TANETE

Alamat : Tanete Desa Tanete kode pos 91761

Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian
Nomor : /SD/ VII/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

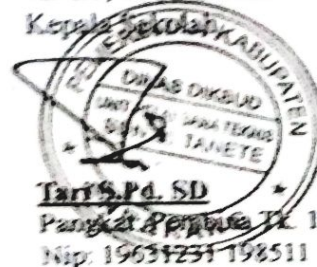
Nama : Tari S.Pd. SD
Nip : 19631231 198511 1 042
Pangkat : Pembina Tk. 1, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan Bahwa :

Nama : Sukwarty S.Pd
Nim : 2020203886108018
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Memang benar mahasiswa tersebut diatas sudah melaksanakan penelitian di SDN 95 Tanete, demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tanete, 26 Juni 2023
Kepala Sekolah



Tari S.Pd. SD
Pangkat Pembina Tk. 1- IV/b
Nip. 19631231 198511 1 042



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)
Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91131 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: lp2m.iainpare.ac.id, email: lp2m@iainpare.ac.id

SURAT PERNYATAAN

No. B.070/In.39/LP2M.07/01/2024

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Majdy Amiruddin, M.MA.
NIP : 19880701 201903 1 007
Jabatan : Kepala Pusat Penerbitan & Publikasi LP2M IAIN Parepare
Institusi : IAIN Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa naskah dengan identitas di bawah ini :

Judul : Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pop-Up Book pada Materi Taharah di SDN 95 Tanete Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang
Penulis : Sukwanty. T
Afiliasi : IAIN Parepare
Email : sukwanty06@gmail.com

Benar telah diterima pada Jurnal **IJHES Volume 1 Issue 1 January 2024** yang telah terakreditasi **SINTA 5**.

Demikian surat ini disampaikan, atas partisipasi dan kerja samanya diucapkan terima kasih

An. Ketua LP2M
Kepala Pusat Penerbitan & Publikasi

Muhammad Majdy Amiruddin, M.MA.
NIP. 19880701 201903 1 007

Alamat: Jl. Rusdi Toana No.1 Kota Palu – Sulawesi Tengah, Indonesia

E-mail: pptij@jurnal.unismuhpalu.ac.id

Website: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/IJHESS>

Letter of Acceptance

Date: 22 July 2023

International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHESS)

Dear Author(s)

Sukwanty. T, Sitti Jamilah Amin, Buhaerah, Usman, Abdul Halik

It's my pleasure to inform you that, after the peer review, your paper **Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pop-up Book pada Materi Taharah di SDN 95 Tanete Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang** has been **ACCEPTED** with content unaltered to publish with International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHESS) in Volume 6 Issue 1 (January 2024).

Thank you for making the journal a vehicle for your research interests

With regards
Yours sincerely



Dr. Ahmad Yani
Editor in Chief



Development of Islamic Religious Education Learning Media Based on Pop-up Books on Taharah Material at SDN 95 Tanete, Maiwa District, Enrekang Regency

Sukwanty, T^{1*}, Sitti Jamilah Amin², Buhaerah³, Usman⁴, Abdul Halik⁵

¹⁻⁵Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Indonesia

Article Info

Article history:

Received 22 July, 2023

Revised 04 January, 2024

Accepted 04 January, 2024

Keywords:

Development;
Instructional Media;
Pop Up Books;
PAI Subjects

ABSTRACT

Using appropriate learning media will make students more interactive in the teaching and learning process. One of them is realized by developing media that can improve student learning outcomes. Therefore, researchers took the initiative to develop books as a medium that can attract students' attention. With the pop up book, it is hoped that it will make it easier for students to understand difficult material. The material used is taharah material with the subject of ablution. This type of research is Research and Development, with the ADDIE development model which has 5 systematic research stages, namely analysis, design, development, implementation and evaluation. Product trials were carried out on grade 2 students at SDN 95 Tanete, Maiwa District, Enrekang Regency. Data collection instruments were used to obtain data, namely interviews, tests and questionnaires. Meanwhile, the data analysis technique uses N-Gain Score. The results of research on developing pop up books as learning media show that, 1) the media aspect obtained material verification results 1 and 2 of 80% and 85% in the valid category, the media aspect obtained verification results of 80% in the valid category and the PAI learning aspect obtained the verification results were 87.5% in the very valid category, 2) pop up books were included in the practical category for use as PAI learning media with analysis results of 80%, 3) this media was included in the effective category for use based on the results of the posttest and pretest with the calculation results N-Gain for basic competencies 3.9 and 4.9 is 0.5 and 0.7.

Corresponding Author:

Sukwanty, T

Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Indonesia

*Email: sukwanty06@gmail.com

1. INTRODUCTION

The learning process is essentially a teaching communication process. The presence of media has an important meaning because it is involved in activities. The lack of clarity in the material presented can be helped by presenting the media as an intermediary. The complexity of the material that will be presented to students can be simplified with the help of media and media can also represent the teacher's shortcomings in saying it through certain words or sentences, even the abstractness of the material can be made concrete with the presence of media. This media is very helpful because it is one of the factors that really supports learning.

Success in the learning process cannot be separated from supporting factors such as the learning environment, learning resources, teacher skills, motivation from educators and students and the availability of learning media. The existence of learning media in the learning process provides its own space, both for educators and students. Learning media is not only considered a complement, but is also considered the heart of learning. Learning activities are carried out by the teacher, therefore the teacher must demonstrate and develop these dynamic elements during learning.

Activities to develop elements that support learning are expected so that they can interpret learning well and master the material that has been presented. To be able to achieve this goal, all of this cannot be separated from the teacher's professional ability to be creative in presenting lessons that are stimulating and

challenging, can foster students' learning motivation and provide reinforcement as an action that needs to be carried out by the teacher as well as providing feedback in the hope that students will know how far he has succeeded in mastering a material. The reality that occurs in the world of education is that many students are less enthusiastic about studying material for various reasons. In order to avoid these symptoms, educators must choose and organize lesson material in such a way that it can stimulate and challenge students to participate in learning with enthusiasm.

The use of learning media is one of the things that really supports learning because it has an impact on the success of learning carried out by educators. Students will become more enthusiastic and enthusiastic in participating in learning, improving their ability to understand teaching materials and skills in using media. The use of media and educational quality has a reciprocal relationship with the results obtained by students. One thing that can be a benchmark is that students can understand the material that has been given during the learning process.

Good understanding will make it easier for students to apply what they have learned during learning in everyday life, especially material that is related to activities carried out every day. One of the materials that is very important for students to understand and needs to be applied in everyday life is taharah material in Islamic Religious Education (PAI) subjects.

Taharah has a very important position in Islamic law. Islam in its teachings is very concerned with human hygiene from waking up until going to sleep again. Apart from that, hadats and impurity prevent us from worshipping Allah such as performing prayers, fasting, performing tawaf and holding the Koran, so purification is the key to being able to carry out worship. The Fuqaha always place the taharah chapter at the beginning of the chapter discussion. This shows how important the taharah issue is, especially the ablution material. Taharah is not only enough to know, but also must be practiced correctly, both hadas and najis. For this reason, discussion of this material must start early while still following strategies or methods that are adapted to the age of the students.

Discussion of material in the learning process cannot be separated from the existence of a problem, including material about taharah in Islamic Religious Education subjects in elementary schools. Based on initial observations made at SDN 95 Tanete, Islamic Religious Education (PAI) teachers have provided material that is in accordance with what is stated in the education program. However, in reality there are still students who cannot understand the taharah material and practice ablution correctly according to what has been taught, so the author considers that other media are needed to support PAI learning on taharah material, especially wudu material so that the learning objectives can be achieved.

Initial observations made by the author looked at the media used in the learning process, Islamic Religious Education teachers were of the opinion that the available media were textbooks without any other media support in the learning process, this was due to the unavailability of supporting facilities such as LCDs. Apart from that, the author has also conducted literature studies from various sources relevant to the development of taharah materials and pop-up book media. Based on this, the author will develop a pop-up book media with discussion of taharah material. This media is a book media that contains 3-dimensional elements. When the page is opened, the inside can produce movement and provide a more interesting visualization.

This study aims to determine the procedure for developing pop up book based learning media on thaharah material for grades 1 and 2 of SDN 95 Tanete. And to find out the level of validity, practicality and effectiveness of pop up book based learning media on taharah material at SDN 95 Tanete.

2. METHODOLOGY

This type of research is Research and Development, with the ADDIE development model which has 5 systematic research stages, namely analysis, design, development, implementation and evaluation. Product trials were carried out on grade 2 students at SDN 95 Tanete, Maiwa District, Enrekang Regency. Data collection instruments were used to obtain data, namely interviews, tests and questionnaires. Meanwhile, the data analysis technique uses N-Gain Score.

3. RESULTS AND DISCUSSION

3.1 Goal Achievement

Development of pop-up book-based Islamic Religious Education learning media at SDN 95 Tanete using the ADDIE model procedure. This model follows five stages that must be carried out sequentially by researchers so that the media developed can become valid, practical and effective media. The development of this media has been clearly detailed in the research results section.

The media development process begins with analyzing the students who will be the research subjects. Apart from that, interviews with Islamic Religious Education teachers at SDN 95 Tanete are also an indispensable source for researchers to obtain more information regarding the conditions, abilities and characteristics of students at that school. After carrying out the analysis, the researcher will enter the planning

or design stage.

The planning or design stage is a very important stage to achieve maximum media development. This is because at this stage the researcher will design the book cover, book contents and other related things. At this stage, researchers need help from online applications that can support the display and text in the media and book covers to become more attractive.

The next step is the development of media that has been designed at the design stage using materials that have been prepared. After the media is finished, the researcher will then look for the right validator to validate the media being developed. The validation required includes material validation, media validation and validation from Islamic Religious Education teachers at the school where the research is conducted. At this stage the following data were obtained: 1) Validation from material experts got results of 80% and 85% which were in the valid category, 2) Validation from media experts got 80% results which were in the valid category, 3) Validation from educational practitioners who is a PAI teacher at SDN 95 Tanete who achieved 87.5% in the very valid category.

The next step is to conduct a trial on a small-scale group selected at random. This group consists of 6 students who will be distributed a questionnaire to obtain information about whether this media can be implemented in large-scale groups or not. The results of the questionnaire obtained a score with a presentation of 93% and included in the very good qualifications.

The next stage is implementation in large-scale groups of 13 students. Next is the evaluation stage. At this stage, before using media in the learning process, test instruments and checklists are distributed to obtain initial information on students' knowledge and understanding. After completing the instrument, the learning process using pop-up book media is applied.

When the learning process is complete, the next step is to redistribute tests and checklists to get information on the differences before and after using the media. As for the final result, this media has reached the standards of validity, practicality and effectiveness.

In previous research, there was research in the UNNES National Postgraduate Seminar article in 2020 with the title "Pop-Up Book Media as a Post-Covid-19 Pandemic Learning Media". The second research is research with the title "Development of Pop-Up Book Media Based on Jepara Folklore as an Effort to Grow Student Literacy in Elementary Schools" conducted by Puguh Ardianto Iskandar in his thesis with the research results showing that the use of this media fosters literacy for students and is effective. pop-up book media applied.

The results of the research have in common that the use of this media is effective in its use, what is different is that the research conducted by the researcher did not examine whether it fostered literacy in students or not. The third research is research conducted by Mahmudah, in his thesis with the title "Development of Pop Up Book Based Learning Media on Hajj Material for Class V MI Yaumi Grobogan Students" with the results of the research showing that students' understanding increased and the use of pop up book media was effective for increasing understanding of the Hajj material for class V MI Yaumi students. The similarity between this research and the research that the author will carry out is the use of the same development model, while the difference lies in the material that will be applied in the pop up book media. In this research, we develop material about Hajj, while in the research that the author will carry out we develop material about taharah.

The fourth research is research with the title "Education of Nationalist Values using Pop Up Book Media to Improve Critical Thinking in Class V Elementary School Students" in the journal Basic Education Review: Educational Studies and Research Results. The research results show that there is a significant influence on students' critical thinking with the use of pop-up book media. The similarity between this research and the research that will be carried out by the author is that it uses development research in pop up book media, while the difference lies in the development model used. This research uses the Borg and Gall model, while the research that the author will conduct uses the ADDIE model.

The research results show that pop-up book media both improve students' abilities in the various aspects studied, the difference is that this research and previous research did not examine the same variables. One of the similarities lies only in the media developed, namely pop-up book media.

3.2 Research Findings

The pop up book that has been developed is then applied to students to carry out trials on research subjects. The trial was carried out on 19 June-26 June 2021 for grade 2 students at SD Negeri 95 Tanete. Researchers took a sample of 13 students from class 2. The implementation was adapted to PAI learning in general by using lesson plans that already apply pop-up books as learning media.

The first step taken during the implementation process was to discuss with the PAI learning teacher. At the time of the research the teacher was still carrying out the learning process using textbooks on material about ablution. From the results of the discussion, information was obtained about the learning process, then the researchers discussed the use of pop-up book media in the PAI learning process with ablution material.

The findings in this media development research are that the media has been developed in accordance with the ADDIE model procedures with the research results showing that this media produces valid, practical and effective results.

3.3 Strengths and Weaknesses of Research Results

The advantage of the results of this research is that readers get information that pop-up book media is an effective media used in the learning process for 2nd grade elementary school children, this media can be applied to materials created by researchers or developers.

Meanwhile, the weakness is that this media requires quite a long processing time and requires high concentration. Apart from that, the score to measure the effectiveness of the media applied must take into account the number of students in the class. If you only use one media with a number of students above 15 it will be very difficult. Apart from that, it must be taken into account in accordance with Sugiyono's opinion that carrying out development research requires quite large sources of funds and resources because there are products that must be produced. According to Sugiyono (2009), some examples of research and development products can be; 1) Specific curriculum for certain educational needs, 2) Teaching methods, 3) Educational media, 4) Textbooks, 5) Modules, 6) Competency of educational staff, 7) Evaluation system, 8) Competency test model, 9) Spatial planning class for a particular learner model.

3.4 Research Barriers

In conducting research, there were several obstacles that the author encountered in collecting data in completing and enriching the data that will be presented in this research. There were several things that made it difficult to observe the research, namely: 1) Difficulty adjusting the schedule between the researcher and the informants who will be researched. 2) Insufficient data obtained in the field, 3) Lack of clarity about the learning methods used by teachers for children with Down syndrome, 4) Limited time required to obtain data in the field. 5) Distance limitations in obtaining the required data if the required data is lacking. 6) Difficulty in getting the telephone number of the informant concerned, 7) Difficulty in arranging a schedule for conducting interviews with informants to meet the material needs in the research. 8) The writer's unstable health condition results in miscommunication. 9) It is difficult to get reference information about pop-up books from books.

4. CONCLUSION

This study concludes that the pop-up book planning process first analyzes students' needs, then the researcher carries out the design by selecting the pop-up book technique that will be used. The next step is to assess the validator with the results of a) verification with material experts showing 80% and 85% in the valid category, b) verification with media experts showing 80% in the valid category and c) verification with educational practitioners showing 87.5% in the category valid. The three validator assessments indicate that the pop up book as a learning medium is valid and can be used by grade 2 students at SDN 95 Tanete in Islamic Religious Education lessons on material about taharah.

The implementation of pop-up book media was carried out directly in the classroom to obtain test data from the subjects. This data is the response of students after using the pop-up book which shows 93% in the very good category and suitable for use in the Islamic Religious Education learning process in grade 2.

Evaluation of the development of pop-up books as a learning medium shows that the results of implementation in Islamic Religious Education learning in class 2 show better changes. This is proven by comparing the values before using the media and after using the media. The results of the N-Gain calculation after being given the posttest and pretest instruments show that the achievement scores for basic competencies 3.9 and 4.9 are 0.5 and 0.7 which are included in the effective category. In addition, the achievement level for product practicality reached 80% using practical criteria. Thus, the use of pop-up book media is an effective medium in the PAI learning process on taharah material, especially material on ablution.

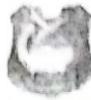
5. RECOMMENDATION

Product Utilization Suggestions: For students, pop up books as learning media can be used to study individually or in groups regarding material on Multiethnic and Multireligious Integration in Facing Conflict in Social Life. For social studies teachers, pop up books can be used as an intermediary tool for conveying information to students on the material Multiethnic and Multireligious Integration to Deal with Conflict in Social Life.

Suggestions for further product development, pop up books need to develop more pop up techniques to give a unique impression and attract students' attention when reading. And pop up books have gone through several stages of assessment and revision to produce learning media products that are interesting and practical for students to use during the learning process. However, to get the best quality books you should be able to carry out further development.

6. REFERENCES

1. Alanda, Laura Irma, dkk, 'Penyesuaian Diri Siswa yang Mengikuti Program Akselerasi' dalam *Jurnal Provitae*, Vol.III, No. 1, Mei, 2007.
2. Arip, Malfia dan Hijrawatil Aswat "Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Sekolah Dasar", dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 3, Nomor 1, Tahun 2021.
3. Arikunto, Suharsini. *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
4. Bachtiar Andrianto, dkk, "Pengembangan Pop-Up Book Sebagai Media Promosi Destinasi Wisata Banyuwangi (Studi Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi)", *Jurnal Administrasi Bisnis. JAB*, Vol. 72 No. 2, Juli, 2009.
5. Bigha, Musthafa Diibhul. *Ihtisar Hukum-hukum Islam PraktisI*. Semarang: CV Asy-syifa', 1994.
6. Bluemel & Taylor, *Pop-Up Books A Guide For Teachers and Librarians*. California: ABC-CLJO,LLC, 2012.
8. B.Subali, dkk, 'Pengembangan CD Pembelajaran Lagu Anak untuk Menumbuhkan Pemahaman Sains Anak' dalam *Jurnal Pendidikan Fisika*, No 8, Januari 2012.
9. Cahyadi, Ani. 2019. *Pengembangan Media dan Sumber Belajar: Teori dan Prosedur*. Serang: Laksita Indonesia
10. Conrado, dkk. 2014. *Multi-style Papr Pop-up Designs from 3D Models*. *Journal Eurograpes*. Vol. 33. No.3
11. Fitria, Innayatul. "Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Materi Sejarah Nabi Muhammad SAW Membangun Masyarakat Berekonomi (Studi MTS. Nurul Falah Tangerang).
12. Hamid, Mustofa Abi dkk, *Media Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis, 2020.
13. Herdiansyah, Haris. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013.
14. Kustandi, Cecep dan Daddi Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2020.
15. Maawiyah, Aisyah. "Thaharah Sebagai Kunci Ibadah", dalam *Jurnal SARWAH*, Vol. 15, No. 2, 2016.
16. Mansur, Syafi'in "Cara Memahami Dibalik Perintah Thaharah Dalam Islam", dalam *Jurnal Holistik al-Hadis*, vol. 5, No. 1, January-Juni 2019.
17. Masturah, Mahadewi. Simamora, 'Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book Pada Mata Pelajaran IPA Kelas III Sekolah Dasar', *EDUTECH : Universitas Pendidikan Ganesha*,. 6.2, 2018.
18. Mudlofir, Ali dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
19. Mustofa, Refita dan Rohmatus syafi'ah, 'Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book Materi Kenampakan Permukaan Bumi Mata Pelajaran IPA Kelas III SD', dalam *Elementary School Education Journal*, 2, 2018.
20. Nanda Widyani Alviolita dan Miftakhul Huda "Media Pop Up Book dalam Pembelajaran Bercerita", dalam *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, Vol 1, No. 7, Januari-Juni 2019.



PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sudirman, Km 3 Pinang Telp./Fax (0420) 21079

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: 73.16/347/DPMPSTP/ENR/IP/VI/2023

Berdasarkan Peraturan Bupati Enrekang nomor 73 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Enrekang Nomor 159 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang, maka dengan ini memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

SUKWANTY I

Nomor Induk Mahasiswa : 2020203886108018
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PARE PARE
Pekerjaan Peneliti : MAHASISWI
Alamat Peneliti : BARAKA
Lokasi Penelitian : SDN 95 TANETE KECAMATAN MAIWA
KABUPATEN ENREKANG
Anggota/Pengikut : -

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka **PENYELESAIAN TESIS** dengan Judul :

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS POP UP PADA MATERI TAHARAH DI SDN 95 TANETE KECAMATAN MAIWA KABUPATEN ENREKANG

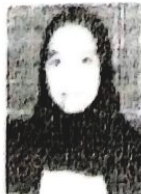
Lamanya Penelitian : 2023-06-09 s/d 2023-08-09

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Enrekang
09/06/2023 12:57:53
KEPALA DINAS,



Dr. Ic. CHAIDAR BULU, ST., MT
Pangkat: Pembina Tk.I
NIP. 19750528 200212 1 005

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Enrekang sebagai laporan
2. Kepala Bakesbangpol Kab. Enrekang
3. Desa/urah/Comat tempat peneliti
4. Mahasiswa ybs.

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
UNIT PELAKSANA TEKNIS BAHASA



Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-32/In.39/UPB.10/PP.00.9/01/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Hj. Nurhamdah, M.Pd.
NIP : 19731116 199803 2 007
Jabatan : Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Bahasa

Dengan ini menerangkan bahwa berkas sebagai berikut atas nama,

Nama : Sukwanty. T
Nim : 2020203886108018
Berkas : Abstrak

Telah selesai diterjemahkan dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris dan Bahasa Arab pada tanggal 10 September 2023 oleh Unit Pelaksana Teknis Bahasa IAIN Parepare.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Parepare, 16 Januari 2024
Kepala,

Hj. Nurhamdah, M.Pd.
NIP 19731116 199803 2 007

BIODATA PENULIS

DATA PRIBADI :



Nama : Sukwanty T
Tempat tanggal lahir: Enrekang, 11 Juni 1996
NIM : 2020203886108018
Alamat : Baraka Kab. enrekang
Nomor HP : 085242992670
Alamat Email : sukwanty06@gmail.com

IDENTITAS KELUARGA :

- a. Orang Tua
 - Ayah : Tari, S.Pd.SD
 - Ibu : Darmiati
- b. Suami : Sudirman
- c. Saudari
 - Muh. Ayubrialgi S.T
 - Nur Ain Syafarah Tari
 - Muh. Ragil Hidayat Tari

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL:

1. SD Negeri 95 Tanete Tahun 2008
2. MTs Negeri 1 Maiwa Tahun 2011
3. SMA N 4 Maiwa Tahun 2014
4. IAIN Parepare Prodi Pendidikan Agama Islam Tahun 2019

RIWAYAT PEKERJAAN:

1. Guru di SDN 4 Maroangin

RIWAYAT ORGANISASI:

1. PMII
2. HPMM

KARYA PENELITIAN ILMIAH YANG DIPUBLIKASIKAN

-